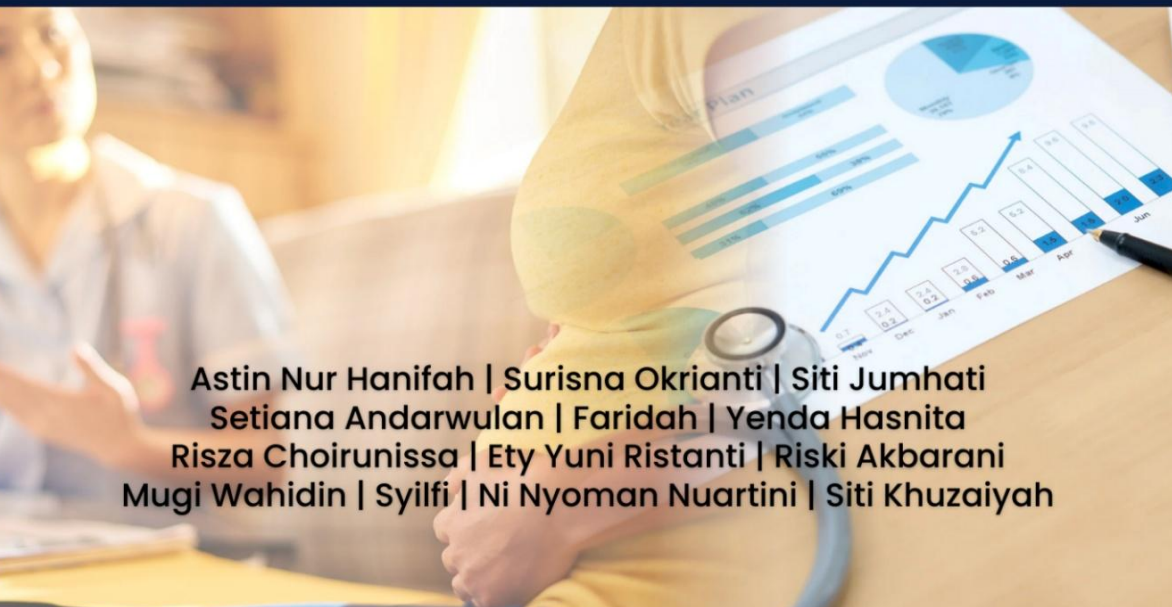




METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN

Editor: Made Martini



Astin Nur Hanifah | Surisna Okrianti | Siti Jumhati
Setiana Andarwulan | Faridah | Yenda Hasnita
Risza Choirunissa | Ety Yuni Ristanti | Riski Akbarani
Mugi Wahidin | Syilfi | Ni Nyoman Nuartini | Siti Khuzaiyah

BUNGA RAMPAI

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN

Astin Nur Hanifah
Surisna Okrianti | Siti Jumhati
Setiana Andarwulan | Faridah
Yenda Hasnita
Risza Choirunissa
Ety Yuni Ristanti
Riski Akbarani
Mugi Wahidin | Syilfi
Ni Nyoman Nuartini
Siti Khuzaiyah

Editor:
Made Martini

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN

Astin Nur Hanifah
Surisna Okrianti | Siti Jumhati
Setiana Andarwulan
Faridah | Yenda Hasnita
Risza Choirunissa
Ety Yuni Ristanti
Riski Akbarani
Mugi Wahidin | Syilfi
Ni Nyoman Nuartini
Siti Khuzaiyah

Editor:
Made Martini

Tata Letak:
Enjellia Putri Zega

Desain Cover:
Qonita Azizah

Ukuran:
A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:
viii, 235

ISBN:
978-623-512-422-3

Terbit Pada:
Maret 2025

Hak Cipta 2025 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk buku dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. buku ini disusun oleh sejumlah dosen dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir dan memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan “Metodologi Penelitian Kebidanan,” Buku ini memberikan nuansa berbeda yang saling menyempurnakan dari setiap pembahasannya, bukan hanya dari segi konsep yang tertuang dengan detail, melainkan contoh yang sesuai dan mudah dipahami terkait metodologi penelitian kebidanan.

Sistematika buku ini dengan judul “Metodologi Penelitian Kebidanan”, mengacu pada konsep dan pembahasan hal yang terkait. Buku ini terdiri atas 13 BAB yang dijelaskan secara rinci dalam pembahasan antara lain mengenai: Ruang Lingkup Problem Riset Penelitian Kebidanan; Peran Bidan Dalam Penelitian; Urgensi Etika Dan Publikasi Ilmiah Dalam Penelitian Kebidanan; Konsep Dan Dasar Penelitian; Macam-Macam Penelitian; Macam Desain Penelitian; Tahap Awal Penelitian : Strategi Dan Cara Mendapatkan, Mengidentifikasi, Serta Merumuskan Masalah Dalam Penelitian (*Problem Riset*); Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling; Subjek, Objek Penelitian Dan Macam – Macam Variabel Dalam Penelitian; Membuat Suatu Hipotesis Atas Suatu Rumusan Masalah Rancangan Penelitian; Cara Memilih Instrumen Penelitian Dan Melakukan Sampling (Teknik Sampling); Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Dan Menginterpretasikan Hasil; Strategi Publikasi Dan Pembuatan Manuskrip Untuk Publikasi Penelitian.

Buku berbeda dengan buku lainnya, karena membahas pentingnya metodologi penelitian kebidanan, sesuai dengan *update* keilmuan atau perkembangan *evidence-based practice*.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada penerbit media sains indonesia sebagai inisiator buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, Maret 2025

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1	RUANG LINGKUP <i>PROBLEM</i> RISET
	PENELITIAN KEBIDANAN 1
	Bdn. Astin Nur Hanifah, S.ST., M.Kes..... 1
	Pendahuluan 1
	Tujuan Riset Penelitian Kebidanan 2
	Jenis Penelitian 3
	Rancangan Penelitian 4
	Langkah Menyusun Penelitian..... 5
	Upaya Mengatasi Problem Riset
	Penelitian Kebidanan 12
2	PERAN BIDAN DALAM PENELITIAN..... 21
	Surisna Okrianti, S.Tr.Keb., MKM. 21
	Pendahuluan 21
	Peran Bidan..... 22
	Peran Bidan dalam Penelitian..... 28
3	URGENSI ETIKA DAN PUBLIKASI ILMIAH
	DALAM PENELITIAN KEBIDANAN..... 33
	Dr. Siti Jumhati, S.ST., SKM., M.Kes..... 33
	Pendahuluan 33
	Tinjauan Pustaka..... 34
	Larangan bagi Peneliti 38
	Definisi Publikasi Ilmiah 41
	Strategi untuk Publikasi Ilmiah 42
	Kesimpulan..... 43

4	KONSEP DAN DASAR PENELITIAN	47
	Bdn. Setiana Andarwulan, S.ST., M.Kes.	47
	Pengertian Penelitian	47
	Tujuan Penelitian.....	48
	Jenis Penelitian	48
	Langkah – Langkah Penelitian	50
	Metode Pengumpulan Data	56
5	MACAM-MACAM PENELITIAN	63
	Dr. Faridah, S.ST., M.Kes.	63
	Pendahuluan	63
	Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tujuan.....	64
	Penelitian Berdasarkan Pendekatan Waktu	67
	Penelitian Berdasarkan Metode.....	68
	Penelitian Berdasarkan Lokasi dan Sumber Data	71
	Studi Kasus dan Contoh Aplikasi Penelitian Kebidanan	74
	Tantangan dan Peluang Penelitian di Kebidanan .	78
6	MACAM DESAIN PENELITIAN.....	85
	Yenda Hasnita, S.Tr.Keb., M.Keb.	85
	Pengertian Desain Penelitian	85
	Fungsi Desain Penelitian	86
	Macam – Macam Desain Penelitian	87
7	TAHAP AWAL PENELITIAN: STRATEGI DAN CARA MENDAPATKAN, MENGIDENTIFIKASI, SERTA MERUMUSKAN MASALAH DALAM PENELITIAN (<i>PROBLEM Riset</i>)	101
	Risza Choirunissa, S.SiT., MKM.....	101

	Pengantar Penelitian Kebidanan: Konsep dan Pentingnya Identifikasi Masalah	101
	Strategi Mendapatkan Masalah Penelitian: Sumber dan Pendekatan dalam Kebidanan.....	103
	Teknik Mengidentifikasi Masalah Penelitian yang Signifikan	106
	Cara AI (<i>Artificial Intelligence</i>) Membantu Mendapatkan Masalah Penelitian	108
8	POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK <i>SAMPLING</i> ...	121
	Dr. Ety Yuni Ristanti, S.KM., MPH.....	121
	Populasi.....	121
	Sampel.....	122
	Sampling	125
	Metode Pengambilan Sampel	126
	<i>Volunteer Sampling</i>	132
	Instrumen.....	133
	Data.....	135
	Skala Data	136
9	SUBJEK, OBJEK PENELITIAN DAN MACAM – MACAM VARIABEL DALAM PENELITIAN	143
	Riski Akbarani, S.KM., M.Kes.	143
	Pendahuluan	143
	Jenis Subjek Penelitian.....	144
	Jenis Objek Penelitian	148
	Perbedaan Subjek dan Objek Penelitian.....	150
	Macam – Macam Variabel	151

10	MEMBUAT SUATU HIPOTESIS ATAS SUATU RUMUSAN MASALAH RANCANGAN PENELITIAN	159
	Dr. Mugi Wahidin, S.KM., M.Epid.	159
	Pendahuluan	159
	Pengertian	161
	Hipotesis.....	162
	Pengujian Hipotesis	164
	H ₀ dan H _a	164
	Jenis Hipotesis	166
	Penutup.....	173
11	CARA MEMILIH INSTRUMEN PENELITIAN DAN MELAKUKAN <i>SAMPLING</i> (TEKNIK <i>SAMPLING</i>) ...	177
	Sylfi, M.Si.	177
	Pengertian Instrumen Penelitian	177
	Jenis Instrumen Penelitian	178
	Pengembangan Instrumen Penelitian	180
	Implementasi Instrumen Penelitian.....	182
	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian ..	184
	Evaluasi dan Peningkatan Instrumen Penelitian	185
	Teknik Sampling.....	187
12	PENGUMPULAN DATA, PENGOLAHAN DATA, DAN MENGINTERPRETASIKAN HASIL.....	193
	Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes.....	193
	Pendahuluan	193
	Pengumpulan Data	194
	Penelitian Kualitatif	195
	Penelitian Kuantitatif.....	196
	Penelitian <i>Case Study</i>	198

	Analisis Data	200
	Trangulasi data.....	202
	Penelitian Kuantitatif.....	202
	Penelitian <i>Case Study</i>	204
	Menginterpretasikan Hasil.....	205
	Penelitian Kualitatif	205
	Penelitian Kuantitatif.....	206
	Penelitian <i>Case Study</i>	209
13	STRATEGI PUBLIKASI DAN PEMBUATAN MANUSKRIP UNTUK PUBLIKASI PENELITIAN ...	213
	Siti Khuzaiyah, S.ST., M.Kes., CIMI, Ph.D (Cand)	213
	Pendahuluan: Mengapa Perlu Menulis Manuskrip Publikasi?	213
	Ketentuan Umum dalam Menulis Jurnal Penelitian	215
	Sistematika Penulisan Artikel untuk Jurnal Internasional Bereputasi.....	217
	Tips Memilih Jurnal.....	230
	Alur Penerbitan Artikel Jurnal Penelitian.....	232
	Penutup.....	232

RUANG LINGKUP *PROBLEM* RISET PENELITIAN KEBIDANAN

Bdn. Astin Nur Hanifah, S.ST., M.Kes.
Poltekkes Kemenkes Surabaya

Pendahuluan

Riset atau penelitian, adalah sebuah proses sistematis untuk mencari pengetahuan baru atau memperluas pengetahuan yang sudah ada tentang suatu fenomena atau masalah tertentu. Riset dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terstruktur dan terukur, dengan tujuan untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan objektif. Sedangkan riset atau penelitian kebidanan adalah proses sistematis untuk mencari pengetahuan baru atau memperluas pengetahuan yang sudah ada tentang kesehatan ibu dan anak, serta praktik kebidanan. Penelitian kebidanan mencakup berbagai topik seperti kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, balita, anak prasekolah, remaja, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (KB), serta kesehatan lansia atau menopause.

Riset adalah upaya ilmiah yang sistematis dan terarah untuk menggali pengetahuan baru, memecahkan masalah-masalah yang ada, atau menguji validitas suatu teori. Riset melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terstruktur dan terukur, dengan tujuan untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel,

dan objektif sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi di ruang lingkup kebidanan.

Tujuan Riset Penelitian Kebidanan

Tujuan riset penelitian kebidanan adalah untuk menemukan atau mendapatkan data yang diperlukan untuk keperluan dan tujuan tertentu.

Penelitian ini dilakukan secara ilmiah berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu:

1. Rasional

Penelitian harus dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal atau rasional sehingga dapat dijangkau oleh nalar manusia. Ini berarti bahwa setiap langkah dalam penelitian harus logis dan dapat dipahami oleh orang lain.

2. Empiris

Penelitian harus berdasarkan sumber pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan indera manusia. Dengan kata lain, data yang digunakan dalam penelitian harus berasal dari pengalaman nyata atau observasi yang dapat diverifikasi oleh orang lain.

3. Sistematis

Penelitian harus dilakukan melalui langkah-langkah tertentu yang sifatnya logis dan teratur sesuai dengan sistem yang telah diatur. Ini berarti bahwa penelitian harus mengikuti prosedur yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa hasilnya dapat diandalkan dan dapat diulang oleh peneliti lain.

Sedangkan secara umum, tujuan penelitian kebidanan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

1. Tujuan Eksploratif Dalam hal ini, penelitian dengan tujuan eksploratif adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.
2. Tujuan Verifikatif penelitian dengan tujuan verifikatif adalah untuk membuktikan atau menguji kembali kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
3. Tujuan Pengembangan penelitian dengan tujuan pengembangan adalah untuk menggali lebih dalam atau mengembangkan suatu penelitian atau pengetahuan yang telah ada.

Jenis Penelitian

1. Penelitian Eksploratif

Bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena atau masalah yang belum banyak diketahui.

2. Penelitian Deskriptif

Bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena atau populasi.

3. Penelitian Eksplanatif

Bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel.

4. Penelitian Evaluatif

Bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program, kebijakan, atau intervensi.

5. Penelitian Tindakan (Action Research)

Bertujuan untuk memecahkan masalah praktis melalui tindakan langsung dan refleksi.

6. Penelitian Kualitatif

Bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok.

7. Penelitian Kuantitatif

Bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel-variabel menggunakan data numerik.

8. Penelitian Campuran (Mixed Methods)

Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan penelitian. Beberapa jenis rancangan penelitian yang umum meliputi:

1. Rancangan Eksperimental: Menguji hipotesis dengan mengontrol variabel-variabel tertentu dan mengamati efeknya pada variabel lain.
2. Rancangan Non-Eksperimental: Mengamati fenomena tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel.
3. Rancangan Longitudinal: Mengamati subjek penelitian dalam jangka waktu yang panjang untuk melihat perubahan dan perkembangan.
4. Rancangan *Cross-Sectional*: Mengamati subjek penelitian pada satu titik waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena yang sedang diteliti.
5. Rancangan Studi Kasus: Penelitian mendalam tentang satu atau beberapa kasus untuk memahami fenomena tertentu.

6. Rancangan Survei: Mengumpulkan data dari sampel besar menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Langkah Menyusun Penelitian

1. Merumuskan Masalah

Yang harus dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan masalah, yakni segala persoalan yang ingin dipecahkan dan yang menarik untuk diketahui kebenarannya. Masalah penelitian umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Semakin spesifik rumusan masalah, maka semakin mempermudah untuk melakukan penelitian ke depannya.

2. Merumuskan Hipotesis

Setelah menyusun rumusan masalah, langkah selanjutnya yang bisa kamu lakukan adalah merumuskan hipotesis. Secara definisi, hipotesis sendiri merupakan dugaan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Dugaan jawaban ini nantinya akan dibuktikan kebenarannya melalui hasil analisa data yang diperoleh. Pada dasarnya, terdapat dua jenis hipotesis, antara lain: Hipotesis Nol (H_0), yakni dugaan sementara yang menyatakan tidak ada pengaruh. Seperti contoh, "Tidak ada pengaruh antara X terhadap Y." Hipotesis Alternatif (H_a), yakni dugaan sementara yang menyatakan ada pengaruh. Seperti contoh, "Ada pengaruh antara X terhadap Y."

3. Merancang Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, kamu harus merancang penelitiannya secara jelas terlebih dahulu. Mulai dari mempersiapkan alat dan bahan,

menentukan data yang akan dikumpulkan, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan. Perlu diketahui pula bahwa dalam melakukan penelitian, ada tiga jenis variabel yang biasa digunakan, yakni: Variabel bebas, yakni variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel terikat, yakni variabel yang menerima perubahan dari variabel bebas. Variabel kontrol, yakni variabel yang sengaja dibuat tetap agar tidak memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya.

4. Melakukan Eksperimen

Dalam rangka untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu dilakukan eksperimen atau percobaan. Pelaksanaan eksperimen dapat dilakukan melalui observasi, survei, ataupun dalam laboratorium. Dari tahapan eksperimen inilah kemudian akan menghasilkan data yang nantinya dapat diolah dan dianalisis. Hasil pengolahan data tersebut akan menunjukkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil eksperimen atau tidak. Data-data ini akan bersifat objektif tanpa adanya pengaruh dari subjektivitas ilmuwan peneliti.

5. Mengolah dan Menganalisis Data

Data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif. Para peneliti umumnya mencatat data-data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram untuk memudahkan analisis. Saat mengolah dan menganalisis data, para peneliti biasanya menggunakan dasar teori yang menjadi rujukan agar hasil penelitian semakin mendalam.

6. Menarik Kesimpulan

Setelah menganalisis data, maka peneliti pun akan mengetahui apakah hipotesis yang dipaparkan

sebelumnya diterima atau tidak. Dikatakan hipotesis diterima apabila hasil data sesuai dengan pernyataan hipotesis, sedangkan tidak diterima jika hipotesis tidak sesuai dengan hasil data. Secara singkat, berikut hasil eksperimen yang mungkin terjadi: Menerima hipotesis nol (H_0), menolak hipotesis alternatif (H_a) yang berarti “tidak ada pengaruh” Menerima hipotesis alternatif (H_a), menolak hipotesis nol (H_0) yang berarti “ada pengaruh”

7. Melaporkan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam metode ilmiah adalah mengomunikasikan dan mempublikasikan hasil penelitian yang telah ditulis secara lengkap kepada orang lain. Tujuan dilakukan publikasi hasil penelitian adalah agar pihak lain mengetahui hasil eksperimen. Selain itu, peneliti lain juga bisa meneliti ulang tapi menawarkan kebaruan. Misalnya menambah variabel lain.

Problem Riset Penelitian Kebidanan

Penelitian kebidanan menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian. Berikut adalah beberapa masalah umum yang sering dihadapi dalam riset penelitian kebidanan:

Keterbatasan Sumber Daya

Banyak penelitian kebidanan yang menghadapi kendala. Keterbatasan sumber daya adalah salah satu tantangan utama dalam riset kebidanan. Berikut adalah beberapa masalah yang sering dihadapi:

1. Pendanaan Terbatas: Banyak penelitian kebidanan yang menghadapi kendala dalam hal pendanaan. Tanpa biaya yang cukup, sulit untuk melakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam.

2. Fasilitas dan Peralatan: Akses ke fasilitas dan peralatan yang memadai seringkali menjadi masalah. Penelitian kebidanan memerlukan alat-alat khusus yang mungkin tidak tersedia di semua tempat.
3. Sumber Daya Manusia: Keterbatasan jumlah peneliti yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang kebidanan juga menjadi hambatan. Selain itu, beban kerja yang tinggi dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian.
4. Akses ke Teknologi: Teknologi canggih seringkali diperlukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan akurat. Namun, akses ke teknologi ini bisa terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil.
5. Waktu: Penelitian kebidanan seringkali memerlukan waktu yang panjang untuk mengumpulkan data yang cukup dan melakukan analisis yang mendalam. Keterbatasan waktu dapat menghambat proses penelitian.

Keterbatasan Data

Keterbatasan data juga menjadi salah satu masalah dalam melakukan riset penelitian kebidanan dikarenakan sebagai berikut:

1. Data Tidak Lengkap: Data yang tidak lengkap atau hilang dapat menghambat analisis dan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat.
2. Data Tidak Akurat: Data yang tidak akurat atau salah dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.
3. Kesulitan dalam Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari subjek yang rentan, seperti ibu hamil dan bayi baru lahir, sering kali memerlukan izin etika yang ketat dan dapat memakan waktu.

4. Variabilitas Data: Variabilitas dalam data, seperti perbedaan dalam metode pengumpulan data atau definisi variabel, dapat mempengaruhi konsistensi dan reliabilitas hasil penelitian.
5. Akses Terbatas ke Data: Akses terbatas ke data yang relevan, seperti data kesehatan dari rumah sakit atau klinik, dapat menghambat penelitian.

Masalah Etika

Masalah etika adalah salah satu tantangan dalam penelitian kebidanan. Berikut adalah beberapa masalah etika yang sering dihadapi:

1. Persetujuan Informed Consent: Peneliti harus memastikan bahwa partisipan penelitian memberikan persetujuan yang diinformasikan secara penuh tentang tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian. Ini sangat penting terutama ketika melibatkan subjek yang rentan.
2. Kerahasiaan dan Privasi: Peneliti harus menjaga kerahasiaan dan privasi data partisipan. Informasi pribadi yang dikumpulkan selama penelitian harus dilindungi dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
3. Risiko dan Manfaat: Peneliti harus mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan manfaat penelitian. Penelitian tidak boleh menyebabkan bahaya atau risiko yang tidak perlu bagi partisipan.
4. Keadilan: Peneliti harus memastikan bahwa semua partisipan diperlakukan secara adil dan setara. Tidak boleh ada diskriminasi dalam pemilihan partisipan penelitian.

5. **Transparansi:** Peneliti harus transparan dalam melaporkan hasil penelitian, termasuk potensi konflik kepentingan dan sumber pendanaan.

Keterbatasan Metodologi

1. Keterbatasan metodologi adalah salah satu tantangan dalam riset penelitian kebidanan. Berikut adalah beberapa masalah yang sering dihadapi:
2. **Desain Penelitian yang Tidak Tepat:** Pemilihan desain penelitian yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dapat menghasilkan data yang tidak valid atau tidak relevan.
3. **Instrumen Pengukuran yang Tidak Valid atau Reliabel:** Penggunaan instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya dapat mempengaruhi akurasi hasil penelitian.
4. **Sampel yang Tidak Representatif:** Pemilihan sampel yang tidak representatif dari populasi yang diteliti dapat mengurangi generalisasi hasil penelitian.
5. **Bias Penelitian:** Bias peneliti dalam pengumpulan dan analisis data dapat mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.
6. **Keterbatasan dalam Analisis Data:** Penggunaan teknik analisis data yang tidak tepat atau kurang mendalam dapat mengurangi kualitas interpretasi hasil penelitian.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, penting bagi peneliti kebidanan untuk:

- a. Memilih desain penelitian yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.
- b. Menggunakan instrumen pengukuran yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

- c. Memastikan sampel yang dipilih representatif dari populasi yang diteliti.
- d. Mengurangi bias peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang objektif dan transparan.
- e. Menggunakan teknik analisis data yang tepat dan mendalam untuk mendapatkan interpretasi yang akurat.

Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu adalah salah satu tantangan dalam riset penelitian kebidanan. Berikut adalah beberapa masalah yang sering dihadapi:

1. Pengumpulan Data yang Memakan Waktu: Penelitian kebidanan seringkali memerlukan waktu yang panjang untuk mengumpulkan data yang cukup, terutama jika melibatkan observasi jangka panjang atau studi longitudinal.
2. Analisis Data yang Rumit: Proses analisis data yang mendalam dan kompleks dapat memakan waktu yang signifikan, terutama jika menggunakan metode statistik yang canggih.
3. Proses Persetujuan Etika: Mendapatkan persetujuan etika untuk penelitian yang melibatkan subjek manusia, seperti ibu hamil dan bayi baru lahir, dapat memakan waktu yang lama.
4. Koordinasi dengan Partisipan: Mengatur jadwal dan koordinasi dengan partisipan penelitian, terutama jika mereka memiliki jadwal yang sibuk atau terbatas, dapat menjadi tantangan.
5. Publikasi Hasil Penelitian: Proses penulisan, pengajuan, dan peninjauan artikel penelitian untuk publikasi di jurnal ilmiah dapat memakan waktu yang lama.

Upaya Mengatasi Problem Riset Penelitian Kebidanan

Mengurangi masalah dalam riset penelitian kebidanan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

Meningkatkan Pendanaan

Meningkatkan pendanaan untuk riset penelitian kebidanan adalah langkah penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Mengajukan Hibah Penelitian: Peneliti dapat mencari dan mengajukan hibah penelitian dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga internasional.
2. Kolaborasi dengan Industri: Membangun kemitraan dengan perusahaan farmasi, teknologi medis, dan industri terkait lainnya dapat membantu mendapatkan dana tambahan untuk penelitian.
3. Crowdfunding: Menggunakan platform crowdfunding untuk menggalang dana dari masyarakat umum yang tertarik mendukung penelitian kebidanan.
4. Kerjasama Antar Lembaga: Bekerjasama dengan universitas, rumah sakit, dan lembaga penelitian lainnya untuk berbagi sumber daya dan pendanaan.
5. Publikasi dan Presentasi: Mempublikasikan hasil penelitian di jurnal ilmiah dan mempresentasikannya di konferensi dapat meningkatkan visibilitas penelitian dan menarik minat pendanaan dari berbagai pihak.
6. Mencari Sponsor: Mengidentifikasi dan mendekati sponsor potensial yang memiliki minat dalam kesehatan ibu dan anak untuk mendukung penelitian.

Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Pelatihan dan pengembangan kapasitas adalah langkah penting untuk mengatasi berbagai masalah dalam riset penelitian kebidanan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. **Pelatihan Metodologi Penelitian:** Memberikan pelatihan kepada peneliti kebidanan tentang metodologi penelitian yang tepat, termasuk desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
2. **Pengembangan Keterampilan Teknis:** Melatih peneliti dalam penggunaan teknologi dan peralatan canggih yang diperlukan untuk penelitian kebidanan.
3. **Workshop dan Seminar:** Mengadakan workshop dan seminar secara berkala untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antara peneliti kebidanan.
4. **Mentoring dan Bimbingan:** Menyediakan program mentoring dan bimbingan oleh peneliti senior untuk membantu peneliti junior dalam mengembangkan keterampilan penelitian mereka.
5. **Akses ke Sumber Daya:** Memastikan peneliti memiliki akses ke literatur ilmiah, database penelitian, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk penelitian.
6. **Pengembangan Soft Skills:** Melatih peneliti dalam keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas penelitian.

Kolaborasi Antar Lembaga

Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan, rumah sakit, dan organisasi kesehatan untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan.

Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dapat memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai masalah dalam riset penelitian kebidanan. Berikut adalah beberapa cara teknologi dapat membantu:

1. Pengumpulan Data Digital: Menggunakan aplikasi dan perangkat lunak untuk mengumpulkan data secara digital dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data. Contohnya, aplikasi mobile untuk survei dan kuesioner dapat mempermudah pengumpulan data dari partisipan.
2. Analisis Data yang Canggih: Teknologi analisis data seperti perangkat lunak statistik dan alat analisis big data dapat membantu peneliti dalam menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat dengan analisis manual.
3. *Telemedicine* dan *Telehealth*: Penggunaan *telemedicine* dan *telehealth* dapat memfasilitasi penelitian kebidanan dengan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari partisipan yang berada di lokasi terpencil atau sulit dijangkau. Ini juga dapat membantu dalam memberikan intervensi kesehatan yang diperlukan selama penelitian.
4. Sistem Informasi Kesehatan: Menggunakan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dapat membantu peneliti dalam mengakses data kesehatan yang relevan dan terkini. Ini dapat meningkatkan kualitas data yang digunakan dalam penelitian.
5. Simulasi dan Model Komputer: Teknologi simulasi dan model komputer dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian dan menguji berbagai skenario tanpa

perlu melakukan eksperimen langsung. Ini dapat menghemat waktu dan sumber daya.

6. Kolaborasi Online: Platform kolaborasi online seperti cloud storage dan alat komunikasi digital dapat memfasilitasi kerjasama antar peneliti dari berbagai lokasi. Ini memungkinkan peneliti untuk berbagi data, hasil, dan ide dengan lebih mudah.

Peningkatan Kualitas Data

Meningkatkan kualitas data adalah langkah penting untuk mengatasi berbagai masalah dalam riset penelitian kebidanan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Standarisasi Prosedur Pengumpulan Data: Mengembangkan dan menerapkan prosedur pengumpulan data yang standar untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.
2. Pelatihan Pengumpul Data: Memberikan pelatihan kepada pengumpul data untuk memastikan mereka memahami dan mengikuti prosedur pengumpulan data yang benar.
3. Validasi dan Verifikasi Data: Melakukan validasi dan verifikasi data secara berkala untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan lengkap.
4. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi canggih seperti aplikasi mobile dan perangkat lunak pengumpulan data untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengumpulan data.
5. Pengawasan dan Monitoring: Melakukan pengawasan dan monitoring secara berkala selama proses pengumpulan data untuk memastikan prosedur yang benar diikuti.

6. Analisis Data yang Mendalam: Menggunakan teknik analisis data yang canggih untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan atau inkonsistensi dalam data.
7. Kolaborasi dengan Ahli Data: Bekerja sama dengan ahli data untuk mengembangkan metode pengumpulan dan analisis data yang lebih baik.

Manajemen Waktu yang Efektif

Manajemen waktu yang efektif sangat penting dalam riset penelitian kebidanan untuk memastikan bahwa penelitian berjalan lancar dan sesuai jadwal. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu:

1. Perencanaan yang Matang: Buatlah rencana penelitian yang rinci dengan menetapkan tujuan, jadwal, dan tenggat waktu untuk setiap tahap penelitian. Gunakan alat bantu seperti Gantt chart untuk memvisualisasikan jadwal penelitian.
2. Prioritaskan Tugas: Identifikasi tugas-tugas yang paling penting dan mendesak, dan fokuslah pada penyelesaian tugas-tugas tersebut terlebih dahulu. Gunakan metode seperti Eisenhower Matrix untuk membantu memprioritaskan tugas.
3. Delegasi Tugas: Jika memungkinkan, delegasikan tugas-tugas tertentu kepada anggota tim atau asisten penelitian untuk mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi.
4. Gunakan Teknologi: Manfaatkan alat bantu manajemen waktu dan proyek seperti Trello, Asana, atau Microsoft Project untuk mengatur dan melacak kemajuan penelitian.
5. Tetapkan Batas Waktu yang Realistis: Tetapkan batas waktu yang realistis untuk setiap tahap penelitian dan pastikan untuk mematuhi tenggat waktu tersebut.

Hindari menetapkan tenggat waktu yang terlalu ketat yang dapat menyebabkan stres dan penurunan kualitas kerja.

6. Evaluasi dan Penyesuaian: Secara berkala evaluasi kemajuan penelitian dan lakukan penyesuaian jika diperlukan. Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul selama penelitian sangat penting.
7. Istirahat yang Cukup: Pastikan untuk mengambil istirahat yang cukup untuk menghindari kelelahan dan menjaga produktivitas. Istirahat yang cukup juga membantu menjaga kesehatan fisik dan mental.

Dengan mengimplementasikan upaya-upaya ini, diharapkan dapat mengurangi masalah yang sering dihadapi dalam riset penelitian kebidanan dan meningkatkan kualitas serta hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Darwis. S.D. (2003). Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan & Etik. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC
- Fahrina,Y.L. (2023). Efektivitas Pembelajaran Metodologi Penelitian dengan Pemahaman Mahasiswa dalam Penulisan SKRIPSI. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK) Vol. 1, No. 2, Hal 129-142.
- Ikhlas, Al., Martin, K., Nana, S. (2023). Masalah Penelitian/Research Problem;Pengertian dan Sumber Masalah, Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori. Innovative: Journal Of Social Science Research Vol.3, No. 2, Hal 12930-12942.
- Marinu, Waruru. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 , No. 2, Hal 2896-2910.
- Nasution, A.R.S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. Alacrity : Journal Of Education Vol. 2, No. 1, Hal 13-19.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. Dharma Acarya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.1, No.7, Hal 86-100.
- Setiaji, B., Pramudho, P.A.K. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Data dan Jurnal Untuk Rekomendasi Kebijakan Bidang Kesehatan. Healthy : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan Vol. 1, No.3, Hal 166-175

Profil Penulis



Bdn. Astin Nur Hanifah, SST., M.Kes.

Lahir di Madiun, 29 Januari 1980. Lulus Sekolah Perawat Kesehatan Madiun Tahun 1999. Lulus Diploma 3 Kebidanan Akademi Kebidanan Depkes Magetan Tahun 2002. Lulus Diploma IV Bidan Pendidik Poltekkes Makassar Tahun 2006. Lulus Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2012. Lulus Profesi Bidan Poltekkes Surabaya Tahun 2023. Saat ini sebagai Dosen dan aktif mengajar di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Penulis memiliki ketertarikan di bidang Kebidanan dan aktif sebagai peneliti dan menulis artikel jurnal ilmiah dibidang Kebidanan. Penulis mengajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah, KB dan Kesehatan Reproduksi, Etikolegal dalam Kebidanan, Askeb Menopause sejak tahun 2005 sampai sekarang, penulis juga aktif melaksanakan penelitian setiap tahun .

Buku yang pernah ditulis antara lain: Modul Ajar KB dan Kesehatan Reproduksi, Asuhan Kebidanan Kehamilan, Etikolegal dalam Kebidanan, Modul Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah, Modul Praktikum KB dan Kesehatan Reproduksi , Book Chapter Kesehatan Masyarakat di era 5.0, Book Chapter Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan, Monograf Pemberian Komunikasi Interpersonal dan Konseling terhadap cakupan KB pada PUS di Desa Penfui, Monograf Kombinasi Acupressure Points for Lactations dan Breast Massage untuk Memantau Kecukupan ASI bagi bayi, Monograf Meningkatkan Keterampilan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri menggunakan media Whatsapp, Monograf Aplikasi mobile Bunda ASI pemantauan waktu pengeluaran dan Kecukupan ASI bagi Bayi. Penulis juga aktif sebagai anggota IBI sejak tahun 2005-sekarang. Keinginan mengembangkan Ilmu Kebidanan mendorong penulis untuk menulis buku. Kebidanan penulis juga ingin mewujudkan terbitnya buku-buku yang bermanfaat dan relevan dengan kebidanan dari hasil-hasil penelitian Ibu hamil dan Menyusui buku Monograf, buku Referensi. Semoga buku-buku yang kami tulis bermanfaat bagi Dosen, Mahasiswa Kebidanan dan Masyarakat umum.

Email Penulis: astinnur1980@gmail.com

PERAN BIDAN DALAM PENELITIAN

Surisna Okrianti, S.Tr.Keb., MKM.
Universitas Riau Indonesia

Pendahuluan

Menurut International Confederation of Midwives (ICM), bidan adalah profesional kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan asuhan kesehatan seksual, reproduksi, dan maternal. Mereka juga berperan penting dalam memberikan dukungan psikologis dan emosional kepada pasien-pasien mereka.

Definisi bidan menurut WHO adalah seseorang yang telah diakui secara regular dalam program pendidikan bidan, diakui secara yuridis, ditempatkan dan mendapatkan kualifikasi serta terdaftar di sector dan memperoleh izin melaksanakan praktik kebidanan.

Definisi bidan menurut IBI adalah seorang perempuan yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan yang telah diakui pemerintah, dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan diberi izin secara sah untuk melaksanakan praktik.

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dan kebidanan di masyarakat, bidan diberi wewenang oleh pemerintah sesuai dengan wilayah pelayanan yang diberikan. Wewenang tersebut berdasarkan keputusan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 4 Tahun 2019 tentang registrasi dan praktik bidan.

Peran Bidan

Dalam melaksanakan profesinya bidan memiliki peran sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti

1. Bidan Sebagai Pelaksana

Pelaksanaan Asuhan dan Pelayanan kebidanan. Bidan dapat bekerja mandiri melakukan pelayanan kebidanan primer sesuai dengan wewenangnya dan menentukan perlunya dilakukan rujukan. Disamping itu perannya di dalam pelayanan kolaboratif sebagai mitra dalam pelayanan medis terhadap ibu, bayi dan anak dan sebagai anggota tim kesehatan dalam pelayanan kesehatan keluarga dan masyarakat.

Sebagai pelaksana, bidan memiliki tiga kategori tugas, yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan.

a. Tugas Mandiri

Tugas-tugas mandiri bidan, yaitu:

- 1) Menetapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan yang diberikan.
- 2) Memberi pelayanan dasar pranikah pada anak remaja dan wanita dengan melibatkan mereka sebagai klien
- 3) Memberi asuhan kebidanan kepada klien selama kehamilan normal.
- 4) Memberi asuhan kebidanan kepada klien dalam masa persalinan dengan melibatkan klien/keluarga.
- 5) Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

- 6) Memberi asuhan kebidanan pada klien dalam masa nifas dengan melibatkan klien/keluarga.
- 7) Memberi asuhan kebidanan pada wanita usia subur yang membutuhkan pelayanan keluarga berencana.
- 8) Memberi asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi dan wanita dalam masa klimakterium serta menopause.
- 9) Memberi asuhan kebidanan pada bayi dan balita dengan melibatkan keluarga.

b. Tugas Kolaborasi

Tugas –tugas kolaborasi (kerjasama) bidan, yaitu :

- 1) Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai fungsi kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga
- 2) Memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi
- 3) Memberi asuhan kebidanan pada ibu dalam masa persalinan dengan risiko tinggi serta keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan pertolongan pertama dengan tindakan kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga
- 4) Memberi asuhan kebidanan pada ibu dalam masa nifas dengan risiko tinggi, serta pertolongan pertama dalam keadaan

kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga

- 5) Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama dalam keadaan kegawatdaruratan, yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga
- 6) Memberi asuhan kebidanan pada balita dengan risiko tinggi serta pertolongan pertama dalam keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga

c. Tugas Ketergantungan

Tugas-tugas ketergantungan (merujuk) bidan, meliputi:

- 1) Menerapkan manajemen kebidanan, pada setiap asuhan kebidanan sesuai dengan fungsi keterlibatan klien dan keluarga
- 2) Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada kasus kehamilan dengan risiko tinggi serta kegawatdaruratan
- 3) Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi serta rujukan pada masa persalinan dengan penyulit tertentu dengan melibatkan klien dan keluarga
- 4) Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada ibu dalam masa nifas yang disertai penyulit tertentu dan kegawatdaruratan dengan melibatkan klien dan keluarga

- 5) Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan keluarga
- 6) Memberi asuhan kebidanan kepada anak balita dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan klien/keluarga

Fungsi bidan sebagai pelaksana mencakup:

- a. Melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada individu, keluarga, serta masyarakat (khususnya kaum remaja) pada masa pra perkawinan.
- b. Melakukan asuhan kebidanan untuk proses kehamilan normal, kehamilan dengan kasus patologis tertentu, dan kehamilan dengan risiko tinggi.
- c. Menolong persalinan normal dan kasus persalinan patologis tertentu.
- d. Merawat bayi segera setelah lahir normal dan bayi dengan risiko
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas.
- f. Memelihara kesehatan ibu dalam masa menyusui.
- g. Melakukan pelayanan kesehatan pada anak balita dan prasekolah.
- h. Memberi pelayanan keluarga berencana sesuai dengan wewenangnya
- i. Memberi bimbingan dan pelayanan kesehatan untuk kasus gangguan sistem reproduksi, termasuk wanita pada masa klimakterium internal dan menopause sesuai dengan wewenangnya.

2. Bidan Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim.

Dalam Pelayanan Dasar Kesehatan Bidan bertugas mengembangkan pelayanan dasar kesehatan, terutama pelayanan kebidanan untuk individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat di wilayah kerja dengan melibatkan masyarakat/klien. Dan sesuai Tugas Partisipasi dalam Tim Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan dan sektor lain di wilayah kerjanya melalui peningkatan kemampuan dukun bayi, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lain yang berada di bawah bimbingan dalam wilayah kerjanya

Fungsi bidan sebagai pengelola mencakup:

- a. Mengembangkan konsep kegiatan pelayanan kebidanan bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pelayanan kebidanan di lingkungan unit kerjanya
- c. Memimpin koordinasi kegiatan pelayanan kebidanan.
- d. Melakukan kerja sama serta komunikasi inter dan antar sektor yang terkait dengan pelayanan kebidanan.
- e. Memimpin evaluasi hasil kegiatan tim atau unit pelayanan kebidanan.

3. Bidan Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik bidan memiliki 2 tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing leader.

- a. Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien

Bidan memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada klien (individu, keluarga, kelompok, serta masyarakat) tentang penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana

- b. Melatih dan membimbing leader

Bidan melatih dan membimbing kader, peserta didik kebidanan dan keperawatan, serta membina dukun di wilayah atau tempat kerjanya.

Fungsi bidan sebagai pendidik mencakup:

- a. Memberi penyuluhan kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat terkait dengan pelayanan kebidanan dalam lingkup kesehatan serta keluarga berencana.
- b. Membimbing dan melatih dukun bayi serta kader kesehatan sesuai dengan bidang tanggung jawab bidan
- c. Memberi bimbingan kepada para peserta didik bidan dalam kegiatan praktik di klinik dan di masyarakat.
- d. Mendidik peserta didik bidan atau tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan bidang keahliannya.

4. Peran Sebagai Peneliti/investigator

Bidan melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun berkelompok, mencakup:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan investigasi yang akan dilakukan
- b. Menyusun rencana kerja pelatihan.
- c. Melaksanakan investigasi sesuai dengan rencana.
- d. Mengolah dan menginterpretasikan data hasil investigasi.
- e. Menyusun laporan hasil investigasi dan tindak lanjut
- f. Memanfaatkan hasil investigasi untuk meningkatkan dan mengembangkan program kerja atau pelayanan kesehatan.

Fungsi bidan sebagai peneliti mencakup:

- a. Melakukan evaluasi, pengkajian, survei, dan penelitian yang dilakukan sendiri atau berkelompok dalam lingkup pelayanan kebidanan.
- b. Melakukan penelitian kesehatan keluarga dan keluarga berencana.

Peran Bidan dalam Penelitian

Dalam kehidupan bermasyarakat Bidan dapat berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan hingga peneliti. Dalam mengedukasi, bidan harus adaptif dan komunikatif. Bidan sebagai peneliti, harus memiliki data-data yang riil dan melakukan dokumentasi. Bidan juga perlu menuliskan apa yang dikerjakan dan mengerjakan apa yang ditulis. Bidan berkewajiban untuk menjalankan praktik kebidanan sesuai standar yang telah ditentukan.

Bidan sebagai peneliti menuntut kompetensi yang mumpuni untuk melakukan penelitian agar hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai landasan praktik berbasis bukti. Dalam kapasitas sebagai peneliti, bidan mengupayakan dan membuat sebuah peta jalan (road map) permasalahan kesehatan masyarakat khususnya isu kesehatan ibu dan anak agar menjadi pijakan penelitian. Road Map yang dibuat harapannya akan berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang ada dalam indikator-indikator tujuan global terutama tujuan kelima.

Fungsi bidan dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya membantu proses persalinan tetapi seorang bidan diharapkan bisa meneliti tentang kelainan-kelainan yang timbul pada klien. Hendaknya seorang bidan bisa melakukan pencatatan dan pelaporan serta melakukan tindakan evaluasi selanjutnya atau segera melakukan rujukan.

Fungsi dan Peran Bidan hendaknya selalu diterapkan oleh bidan yang profesional agar terciptanya pelayanan Kesehatan yang bermutu tinggi, dapat menanggulangi terjadinya kematian ibu dan anak dalam proses persalinan serta bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar bisa menerapkan pola hidup sehat.

Objek penelitian bidan mencakup Ibu,,bayi, balita, anak,remaja, dewasa dan lansia serta laki-laki sepanjang daur kehidupannya.

Dalam cakupan Ibu, seorang bidan meneliti apakah ada kelainan saat ibu hamil dan meneliti bagaimana tingkat kesejahteraan seorang ibu Post Partum. Pada bayi, balita dan anak-anak seorang bidan meneliti bagaimana perkembangan janin dalam Rahim ibu sampai saat dilahirkan dan setelah proses persalinan tersebut seorang bayi mendapatkan kesejahteraan dan haknya sampai dia menjadi balita, anak-anak, remaja dan dewasa.

Pada fase menopause bidan berperan meneliti perjalanan ibu yang sudah sampai di fase ini, sehingga para perempuan di fase ini bisa mendapatkan pelayanan terbaik dalam menghadapi masa-masa tersebut. Sementara untuk Cakupan Laki-laki (Bapak-Bapak) bidan meneliti apakah seorang laki-laki mampu menjadi seorang kepala keluarga yang memberikan kasih sayang kepada Ibu dan anaknya sehingga Ibu dan anak terpenuhi untuk kebutuhan Psikologisnya. Begitu juga ketika Bapak tersebut mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, bidan harus memberikan arahan dan dukungan untuk memberikan Asuhan Sayang Ibu.

Dalam menjalankan tugasnya seorang bidan berperan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat terutama dalam Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pelayanan Keluarga Berencana (KB), Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal sesuai dengan wewenang bidan, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kesakitan. Dan seorang bidan dalam fungsi sebagai peneliti harus mampu melakukan penelitian dalam bidang kebidanan dan kesehatan.

Daftar Pustaka

- IBI, P. (2017). Buku Log Bidan. In Ikatan Bidan Indonesia.
- Sastrariah. (2017). Modul Mata Kuliah Konsep Kebidanan.
<https://eprints.triatmamulya.ac.id/> (diakses tanggal 8 Januari 2025)
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan.

Profil Penulis



Surisna Okrianti, S.Tr.Keb, MKM

Penulis merupakan Dosen di Prodi D III Kebidanan Universitas Riau Indonesia. Penulis merupakan alumni Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Mata Kuliah yang diampu antara lain: Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan, Dokumentasi Kebidanan, Asuhan Kebidanan Kehamilan, Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir, Kebidanan Komunitas, dan Etika dan Hukum Kesehatan. Dalam lingkup Universitas Penulis tak hanya fokus sebagai dosen, Penulis juga berperan sebagai Ketua Gugus Kendali Mutu pada Program Studi D III Kebidanan. Sebagai Dosen, Penulis aktif melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain Pengajaran dan Pengabdian Masyarakat, penulis juga aktif dalam Publikasi Ilmiah. Penulis mulai tertarik untuk menulis Buku sejak tahun 2022. Book Chapter pertama berjudul “Pijat Dan SPA Bayi (Baby Massage and Baby SPA)”. Penulis berharap semoga karya yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan menjadi amal jariyah dikemudian hari.

Email Penulis: Surisnafkmusu15@gmail.com

URGENSI ETIKA DAN PUBLIKASI ILMIAH DALAM PENELITIAN KEBIDANAN

Dr. Siti Jumhati, S.ST., SKM., M.Kes.
Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta

Pendahuluan

Penelitian kebidanan memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, khususnya di negara berkembang (Putri & Haryanto, 2022). Sebagai profesi berbasis bukti (evidence-based practice), kebidanan memerlukan hasil penelitian yang berkualitas dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan klinis (Nugraha et al., 2023). Namun, tantangan seperti pelanggaran etika penelitian dan kurangnya kemampuan publikasi ilmiah seringkali menghambat kemajuan di bidang ini (Kemenkes RI, 2022; Harris et al., 2023).

Etika penelitian memberikan kerangka kerja untuk memastikan perlindungan terhadap subjek penelitian, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil dan bayi (Kemenkes RI, 2022; Smith & Jones, 2022). Di sisi lain, publikasi ilmiah memainkan peran penting dalam mendiseminasi hasil penelitian agar dapat diakses oleh komunitas ilmiah yang lebih luas (Putri & Haryanto, 2022). Oleh karena itu, bab ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya etika penelitian dan publikasi ilmiah dalam konteks kebidanan.

Tinjauan Pustaka

Definisi Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku peneliti dalam melaksanakan penelitian, dengan tujuan melindungi subjek penelitian dan memastikan integritas hasil penelitian (Smith & Jones, 2022; WHO, 2022). Dalam kebidanan, etika penelitian berperan penting untuk menjaga kepercayaan antara peneliti dan partisipan, terutama ketika melibatkan populasi rentan seperti ibu hamil.

Prinsip-Prinsip Etika Penelitian

Etika penelitian berlandaskan pada prinsip menghormati manusia, melakukan kebaikan, dan keadilan (Nugraha et al., 2023; WHO, 2022). Dalam konteks kebidanan, penerapan prinsip-prinsip ini mencakup persetujuan yang diinformasikan (informed consent), perlindungan privasi subjek, serta evaluasi risiko dan manfaat (Putri & Haryanto, 2022; Smith & Jones, 2022).

Pentingnya Etika Penelitian

Etika penelitian membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara transparan, adil, dan bertanggung jawab (Rahmawati, 2023). Etika juga melindungi hak subjek penelitian, terutama dalam konteks kebidanan yang sering melibatkan populasi rentan seperti ibu hamil dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2022).

Integritas Peneliti

Integritas peneliti merujuk pada komitmen peneliti untuk menjalankan penelitian secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai standar ilmiah (Nugraha et al., 2023; Smith & Jones, 2022). Hal ini mencakup kejujuran dalam pelaporan data, penghindaran plagiarisme, serta penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual. Misalnya, seorang peneliti kebidanan harus memastikan

bahwa data hasil pengukuran berat lahir bayi tidak dimanipulasi untuk mendukung hipotesis penelitian.

Kode Etik Peneliti

Kode etik peneliti adalah pedoman yang dirancang untuk membantu peneliti menjaga profesionalisme selama proses penelitian. Kode etik ini mencakup tanggung jawab terhadap subjek penelitian, masyarakat, dan institusi (Rahmawati, 2023; WHO, 2022). Dalam kebidanan, kode etik melibatkan aspek seperti keadilan, non-diskriminasi, dan perlindungan terhadap subjek penelitian. Berikut adalah 9 Kode Etik Penelitian menurut LIPI Tahun 2023:

1. Integritas Peneliti

Peneliti wajib menjaga integritas pribadi dalam melakukan penelitian, yang mencakup kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab terhadap data yang dihasilkan. Hal ini mencakup tidak melakukan pemalsuan data, plagiarisme, atau bentuk lain dari ketidakjujuran akademik. Contoh: Peneliti harus melaporkan data yang diperoleh secara akurat, termasuk jika data tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

2. Kepatuhan terhadap Etika dan Hukum

Peneliti harus mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pedoman etika penelitian yang diatur oleh lembaga-lembaga ilmiah dan komite etika yang sah. Peneliti wajib memperoleh izin yang diperlukan sebelum memulai penelitian, terutama jika penelitian melibatkan subjek manusia atau hewan. Contoh: Sebelum memulai penelitian klinis, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian untuk memastikan bahwa penelitian tersebut tidak melanggar hak-hak subjek.

3. Penghormatan terhadap Subjek Penelitian

Peneliti wajib memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan menghormati martabat dan hak-hak subjek penelitian, termasuk dengan memperoleh persetujuan sukarela (informed consent) yang jelas dan menghindari eksploitasi. Contoh: Peneliti harus menjelaskan kepada peserta penelitian mengenai tujuan, prosedur, serta potensi risiko dari penelitian, dan mendapatkan persetujuan mereka secara tertulis.

4. Kepatuhan terhadap Prinsip Kerahasiaan

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan data pribadi dan informasi yang diperoleh selama penelitian. Semua data yang bersifat pribadi harus dilindungi, dan peneliti dilarang membocorkan informasi tanpa izin subjek penelitian. Contoh: Peneliti tidak boleh menyebarkan data pribadi peserta penelitian tanpa persetujuan eksplisit dari peserta tersebut.

5. Keterbukaan dan Transparansi

Peneliti diwajibkan untuk terbuka dalam proses penelitian dan hasil yang diperoleh. Mereka harus memberikan informasi yang jujur, lengkap, dan transparan dalam publikasi hasil penelitian mereka, serta menyatakan semua potensi konflik kepentingan. Contoh: Peneliti harus mencantumkan informasi yang relevan mengenai dana penelitian, sponsor, atau hubungan dengan pihak ketiga yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

6. Keamanan Subjek Penelitian

Peneliti wajib memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan kesehatan, keselamatan, atau kesejahteraan subjek penelitian. Peneliti harus memberikan perlindungan penuh terhadap risiko yang mungkin timbul selama proses

penelitian. Contoh: Peneliti dalam uji klinis obat baru harus memastikan bahwa risiko yang ditanggung oleh peserta penelitian telah diminimalkan dan mereka diberikan perawatan yang memadai.

7. Pertanggungjawaban Akademik dan Profesional

Peneliti harus bertanggung jawab secara akademik dan profesional terhadap penelitian yang dilakukan, baik terhadap hasil penelitian maupun terhadap metodologi yang digunakan. Mereka harus dapat mempertanggungjawabkan kualitas, validitas, dan hasil dari penelitian mereka (LIPI, 2023). Contoh: Peneliti harus memastikan bahwa seluruh langkah-langkah metodologi yang diterapkan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

8. Menghormati Karya Ilmiah Lainnya

Peneliti wajib mengakui karya ilmiah orang lain dengan memberikan sitasi yang benar dan sesuai. Mereka tidak boleh melakukan plagiarisme dengan menyalin atau mengakui karya orang lain sebagai milik mereka sendiri (LIPI, 2023). Contoh: Peneliti yang mengutip hasil penelitian orang lain dalam artikel atau buku mereka harus selalu mencantumkan referensi yang tepat dan tidak mempresentasikan karya orang lain sebagai karya pribadi.

9. Kolaborasi Ilmiah yang Sehat

Peneliti wajib memelihara hubungan kerja yang sehat dan profesional dengan rekan sejawat, baik dalam kolaborasi penelitian maupun dalam berbagi informasi ilmiah. Mereka harus saling menghormati pendapat dan hasil penelitian orang lain dalam komunitas ilmiah (LIPI, 2023). Contoh: Peneliti yang bekerja sama dalam penelitian multi-disiplin harus

menghargai kontribusi dari semua pihak yang terlibat, termasuk memberikan penghargaan yang sesuai kepada kontributor dalam publikasi.

Larangan bagi Peneliti

Beberapa larangan utama dalam penelitian meliputi pemalsuan data, plagiarisme, dan eksploitasi subjek penelitian (Kemenkes RI, 2022; Harris et al., 2023). Selain itu, peneliti dilarang melakukan penelitian tanpa persetujuan komite etik atau menggunakan metode yang dapat membahayakan subjek penelitian. Berikut delapan larangan peneliti yang sering terjadi:

1. Pemalsuan Data

Pemalsuan data adalah tindakan sengaja mengubah, menyunting, atau menciptakan data yang tidak ada untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tindakan ini merusak integritas penelitian dan dapat menyesatkan pembaca serta ilmuwan lainnya. Peneliti yang memalsukan data untuk mendukung hipotesis mereka atau untuk memperoleh hasil yang diinginkan tidak hanya melanggar etika penelitian tetapi juga berisiko merusak seluruh reputasi akademik mereka (Nurhasanah & Suwanto, 2022; Steneck, 2022). Contoh: Seorang peneliti mengubah hasil eksperimen yang tidak sesuai dengan hipotesis untuk memperoleh hasil yang diinginkan, seperti mengganti angka atau data eksperimen yang tidak sesuai dengan kenyataan.

2. Plagiarisme

Plagiarisme adalah tindakan mengutip karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang sesuai, baik itu berupa teks, ide, data, atau konsep. Ini merupakan pelanggaran serius terhadap etika akademik yang dapat merusak kredibilitas peneliti dan kualitas jurnal ilmiah. Dalam konteks Indonesia, plagiarisme sering

terjadi dalam penulisan akademik yang tidak memberikan sitasi atau referensi yang benar (Santosa & Anwar, 2023; Roig, 2022). Contoh: Seorang peneliti menyalin bagian dari artikel ilmiah tanpa memberikan referensi yang tepat atau mencantumkan sumbernya. Ini bisa mencakup seluruh paragraf atau bahkan ide penting tanpa menyebutkan penulis asli.

3. Eksploitasi Subjek Penelitian

Eksploitasi subjek penelitian terjadi ketika peneliti memanfaatkan subjek penelitian dengan cara yang tidak etis atau tidak menghormati hak dan kesejahteraan mereka. Hal ini melanggar prinsip dasar penelitian yang berlandaskan pada perlindungan subjek penelitian. Peneliti harus selalu menjaga kesejahteraan subjek penelitian dan menghindari potensi penyalahgunaan yang dapat merugikan mereka (Wibowo, 2023; Resnik, 2022). Contoh: Seorang peneliti mengabaikan persetujuan sukarela dari peserta dalam uji klinis atau eksperimen, atau melakukan penelitian yang berisiko tanpa memberi informasi yang jelas tentang bahaya atau risiko yang terlibat.

4. Penipuan dalam Penulisan Hasil Penelitian

Penipuan dalam penulisan hasil penelitian mencakup penyajian data atau kesimpulan yang salah atau dilebih-lebihkan untuk memperoleh pengakuan atau pembiayaan. Hal ini dapat menyebabkan distorsi dalam literatur ilmiah yang memperburuk integritas bidang ilmu terkait (Santosa & Anwar, 2023; Marcus & Oransky, 2022). Contoh: Peneliti menyusun laporan dengan membesar-besarkan hasil eksperimen atau menggunakan hasil yang tidak relevan untuk mendukung argumen yang tidak didukung oleh data.

5. Mengabaikan Konflik Kepentingan

Peneliti harus mengungkapkan setiap potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian mereka. Mengabaikan pengungkapan konflik kepentingan dapat merusak kredibilitas penelitian. Dalam banyak kasus, penelitian yang didanai oleh pihak yang berkepentingan (misalnya perusahaan farmasi) perlu dilaporkan secara transparan untuk menjaga integritas penelitian (Nurhasanah & Suwanto, 2022; Dickersin, 2022). Contoh: Seorang peneliti yang menerima dana dari perusahaan farmasi yang memproduksi obat yang sedang diteliti tidak mengungkapkan hubungan tersebut dalam publikasi mereka, yang dapat memengaruhi interpretasi hasil penelitian.

6. Ketidakjujuran dalam Proses Review atau Revisi

Ketidakjujuran dalam proses review atau revisi melibatkan penyembunyian hasil penelitian yang tidak sesuai atau perubahan yang tidak sah dalam manuskrip saat mengajukan atau memperbaiki publikasi. Hal ini bertentangan dengan standar akademik yang mengharuskan transparansi dan kejujuran dalam proses publikasi ilmiah (Santosa & Anwar, 2023; Bohannon, 2022). Contoh: Peneliti yang mengajukan artikel ke jurnal ilmiah dan menyembunyikan atau mengubah data yang gagal untuk membuatnya lebih sesuai dengan pedoman jurnal.

7. Penyalahgunaan Sumber Daya Penelitian

Peneliti harus menggunakan dana, sumber daya, dan fasilitas penelitian sesuai dengan tujuan yang telah disetujui dan bukan untuk kepentingan pribadi. Penyalahgunaan sumber daya penelitian dapat merugikan institusi dan masyarakat yang mendanai

penelitian tersebut (Wibowo, 2023; Macleod, 2022). Contoh: Seorang peneliti menggunakan dana penelitian untuk keperluan pribadi atau mengalokasikan sumber daya penelitian untuk proyek di luar lingkup yang telah disetujui.

8. Tidak Memperhatikan Kesejahteraan Subjek Penelitian

Peneliti memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial subjek penelitian mereka, serta memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dan dilindungi. Mengabaikan aspek kesejahteraan subjek penelitian bertentangan dengan prinsip etika dalam penelitian yang mengutamakan hak-hak peserta (Wibowo, 2023; Beauchamp & Childress, 2022). Contoh: Peneliti tidak memberikan informasi yang cukup kepada subjek mengenai potensi bahaya penelitian atau menggunakan subjek tanpa mematuhi standar etika seperti privasi atau hak untuk menarik diri kapan saja.

Definisi Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merujuk pada proses mendokumentasikan dan menyebarkan hasil penelitian dalam bentuk artikel, buku, atau konferensi agar dapat diakses oleh komunitas ilmiah yang lebih luas (Rahmawati, 2023). Dalam kebidanan, publikasi ilmiah memastikan bahwa praktik berbasis bukti dapat terus berkembang dan diterapkan di lapangan (Putri & Haryanto, 2022).

Isu-Isu Umum dalam Penelitian Kebidanan

Beberapa tantangan yang sering terjadi meliputi pelanggaran etika dalam pengumpulan data, seperti pemalsuan hasil penelitian dan kurangnya pelibatan

komite etik (Kemenkes RI, 2022; Harris et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan etika dapat berdampak negatif pada kualitas hasil penelitian (Nugraha et al., 2023; WHO, 2022).

Tantangan dalam Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah menghadapi kendala seperti kurangnya keterampilan menulis dan biaya tinggi untuk mengakses jurnal bereputasi (Putri & Haryanto, 2022; Harris et al., 2023). Solusi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan platform akses terbuka dan meningkatkan kolaborasi antar peneliti (Rahmawati, 2023; Smith & Jones, 2022).

Metode dan Panduan Praktis Penelitian Kebidanan

Mengintegrasikan Etika dalam Penelitian Kebidanan

1. Perencanaan: Penyusunan protokol penelitian yang disetujui oleh komite etik (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2022).
2. Pelaksanaan: Memastikan pelibatan subjek secara sukarela melalui proses *informed consent* (Putri & Haryanto, 2022; Harris et al., 2023).
3. Evaluasi: Melakukan audit internal terhadap proses penelitian untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika (Rahmawati, 2023; Smith & Jones, 2022).

Strategi untuk Publikasi Ilmiah

1. Pemilihan Jurnal: Prioritaskan jurnal yang sesuai dengan lingkup penelitian kebidanan (Nugraha et al., 2023; Harris et al., 2023).
2. Pelatihan Menulis: Institusi pendidikan perlu menyelenggarakan lokakarya penulisan ilmiah secara berkala (Putri & Haryanto, 2022; Smith & Jones, 2022).

3. Kolaborasi: Melibatkan mentor atau peneliti senior dalam proses penyusunan manuskrip (Rahmawati, 2023; Harris et al., 2023)

Kesimpulan

Urgensi etika dan publikasi ilmiah dalam penelitian kebidanan sangat penting untuk memastikan validitas hasil penelitian dan kontribusinya terhadap praktik kebidanan (Nugraha et al., 2023; WHO, 2022). Dengan penerapan prinsip etika yang ketat dan peningkatan kapasitas publikasi, penelitian kebidanan dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat (Rahmawati, 2023; Harris et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan komitmen terhadap etika dan publikasi ilmiah harus menjadi prioritas dalam pendidikan kebidanan.

Daftar Pustaka

- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F.(2022). Principles of Biomedical Ethics. 9th ed. Oxford University Press.
- Bohannon, J. (2022). Misconduct and the Integrity of Research: A Global Issue. *Journal of Science Ethics*, 10(4), 120-134.
- Dickersin, K. (2022). Conflict of Interest in Clinical Trials: How Transparency Can Improve Trust and Outcomes. *Journal of Clinical Trials*, 14(2), 112-121.
- Harris, J., et al. (2023). Ethical Challenges in Midwifery Research. *International Journal of Nursing Studies* 137, 104382.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104382>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Etika Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- LIPI. (2023). Kode Etik Penelitian LIPI 2023. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Macleod, M. R. (2022). Accountability and Ethics in Research Funding. *Research Ethics Review*, 19(1), 35-42.
- Marcus, A., & Oransky, I. (2022). The Ethics of Scientific Research: Integrity and Accountability. Springer.
- Nurhasanah, S., & Suwanto, B. (2022). Integritas Penelitian dalam Perspektif Etika dan Kebijakan Akademik. *Jurnal Etika Penelitian*, 15(3), 134-142.
- Nugraha, R., et al. (2023). Strategi Publikasi Ilmiah untuk Peneliti Kebidanan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 50-60.
- Putri, A., & Haryanto, D. (2022). Tantangan dan Solusi dalam Etika Penelitian Kebidanan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 15-22.
- Rahmawati, S. (2023). Pelatihan Menulis Ilmiah untuk Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 120-130.

- Resnik, D. B. (2022). *Ethics in Research: A Global Perspective*. Cambridge University Press.
- Roig, M. (2022). Plagiarism in the Academic World: A Global Issue. *Journal of Academic Integrity*, 18(1), 45-58.
- Santosa, D., & Anwar, M. (2023). Peran Plagiarisme dalam Penurunan Kredibilitas Jurnal Akademik: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 20(4), 112-118.
- Smith, L., & Jones, R. (2022). Best Practices in Scientific Writing for Health Researchers. In R. Clarke (Ed.), *Advances in Healthcare Research* (pp. 45-67). Springer.
- Steneck, N. H. (2022). Research Integrity: A Core Value of Science. *Ethics and Integrity in Research*, 12(2), 39-50.
- Wibowo, A. (2023). Etika Eksploitasi dalam Penelitian Medis: Implikasi terhadap Perlindungan Subjek Penelitian di Indonesia. *Jurnal Etika Kesehatan*, 19(1), 78-85.
- World Health Organization. (2022). *Ethical Guidelines for Health Research Involving Human Subjects*. Geneva: WHO.

Profil Penulis



Dr. Siti Jumhati, S.ST., SKM., M.Kes.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu kesehatan terutama bidang kebidanan di mulai pada tahun 1999 silam. Hal tersebut didukung dengan penulis memilih mengikuti pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) di PEMDA TK II Serang Banten dan lulus tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan ke Akademi Kebidanan di Poltekkes Jakarta I Fatmawati Jakarta Selatan lulus tahun 2002. Kemudian menempuh pendidikan S1 kesehatan Masyarakat peminatan kesehatan reproduksi di Universitas Indonesia (UI) lulus tahun 2006, dan menempuh pendidikan D4 Kebidanan di Universitas Respati Indonesia lulus tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Reproduksi di Universitas Respati Indonesia (URINDO) Jakarta lulus tahun 2012. Untuk memperkuat bidang keilmuan penulis melanjutkan pendidikan Program Doktorat (S3) Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan konsentrasi penelitian Kesehatan Ibu dan Anak di Universitas Indonesia (UI) lulus tahun 2024. Penulis memiliki kepakaran bidang Ilmu Kesehatan Ibu dan Anak dan Kesehatan Reproduksi. Penulis pun aktif sebagai peneliti di beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara serta diri sendiri dalam membangun motivasi diri terhadap komitmen sebagai dosen. Penulis juga aktif menulis artikel di jurnal ilmiah nasional dan internasional, menjadi tim reviewer hibah internal dan Kaji Etik Universitas Mohammad Husni Thamrin (UMHT) Jakarta.

Email Penulis: jumhati1981@gmail.com

KONSEP DAN DASAR PENELITIAN

Bdn. Setiana Andarwulan, S.ST., M.Kes.
Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Pengertian Penelitian

Penelitian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata teliti yang bermakna hati – hati atau sungguh – sungguh dalam melihat sesuatu. Teliti menurut kamus diartikan sebagai cermat dan seksama. Kemudian kata teliti juga berasal dari kata titi yang mendapat sisipan el sehingga menjadi teliti.

Titi sebagai kata dasarnya memiliki arti jembatan atau alat penghubung yang menghantarkan kepada tujuan di tempat seberang. Teliti adalah istilah yang digunakan untuk sifat yang berhati – hati, bersungguh – sungguh dalam ketelitiannya, telaten dan teratur. Dari makna ini dapat diketahui bahwa makna teliti sejalan dengan proses yang harus dilakukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2018)

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata Penelitian adalah terjemahan dari kata research yang berasal dari bahasa inggris. Kata Research terdiri dari dua kata yaitu re yang berarti kembali dan to search yang berarti mencari.jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian research (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan. (Dr. Sandu Siyoto, SKM., 2015).

Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono 2018, tujuan penelitian adalah :

1. Mendapatkan pengetahuan baru
2. Mengembangkan pengetahuan yang sudah ada
3. Membuktikan kebenaran pengetahuan yang sudah ada
4. Menguji teori yang sudah ada
5. Menemukan peluang
6. Memperbaiki suatu kondisi
7. Merumuskan masalah secara tepat
8. Menggambarkan karakteristik suatu keadaan
9. Mendapatkan keterangan mengenai frekuensi suatu peristiwa

Jenis Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya(tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

3. Penelitian Campuran

Menurut Sugiono (2012), penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Secara sederhana, penelitian campuran ini sesuai dengan namanya, yaitu penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif digunakan di tahap awal dalam pengujian hipotesis. Sementara metode kualitatif digunakan pada tahap akhir dalam proses penentuan sumber data,

pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan maupun saran. Meskipun ketika dipisah masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Ternyata ketika dua metode ini digabungkan bisa efektif dan menunjang kegiatan penelitian menjadi efisien. Selain itu, ada beberapa kondisi dimana metode penelitian campuran ini perlu dijadikan prioritas dibanding metode penelitian lainnya

4. Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam kondisi yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu mampu membuktikan ada atau tidaknya hubungan sebab akibat yang pernah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mampu memanipulasi dengan tepat satu atau lebih variabel yang diinginkan peneliti.

5. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2004). Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi maupun masyarakat. (Sugiyono, 2018)

Langkah – Langkah Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ilmiah terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan selama melakukan penelitian ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

Sebagaimana halnya dalam metode ilmiah, pada penelitian ilmiah juga harus berangkat dari adanya permasalahan yang ingin pecahkan. Sebelum melaksanakan penelitian ilmiah perlu dilakukan identifikasi masalah. Proses identifikasi masalah penting dilakukan agar rumusan masalah menjadi tajam dan sebagai bentuk data awal bahwa dalam penelitian ilmiah tersebut memang dibutuhkan pemecahan masalah melalui penelitian. Identifikasi masalah dirumuskan bersesuaian sebagaimana latar belakang masalah, berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan. Identifikasi masalah pada umumnya dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, sementara rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya (berbentuk pertanyaan).

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Di dalam penelitian ilmiah, perlu dilakukan sebuah studi pendahuluan. Peneliti dapat melakukannya dengan menelusuri dan memahami kajian pustaka untuk bahan penyusun landasan teori yang dibutuhkan untuk menyusun hipotesis maupun pembahasan hasil penelitian nantinya. Sebuah penelitian dikatakan bagus apabila didasarkan pada landasan teori yang kukuh dan relevan. Banyak teori yang bersesuaian dengan penelitian, namun ternyata kurang relevan. Oleh karenanya, perlu dilakukan usaha memilah-milah teori yang sesuai. Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengkajian kepustakaan akan dapat membuat penelitian lebih fokus pada masalah yang diteliti sehingga dapat memudahkan penentuan data apa yang nantinya akan dibutuhkan.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis perlu dirumuskan dalam sebuah penelitian ilmiah, lebih-lebih penelitian kuantitatif. Dengan menyatakan hipotesis, maka penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti akan lebih fokus terhadap masalah yang diangkat. Selain itu dengan rumusan hipotesis, seorang peneliti tidak perlu lagi direpotkan dengan data-data yang seharusnya tidak dibutuhkannya, karena data yang diambilnya melalui instrumen penelitian hanyalah data data yang berkaitan langsung dengan hipotesis. Data-data ini sajalah yang nantinya akan dianalisis. Hipotesis erat kaitannya dengan anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan kesimpulan yang kebenarannya mutlak sehingga ketika seseorang membaca suatu anggapan dasar, tidak lagi meragukan kebenarannya.

4. Mengidentifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sebuah variabel dalam penelitian ilmiah adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat adanya fenomena lain. Variabel penelitian sangat perlu ditentukan agar masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian ilmiah menjadi jelas dan terukur. Dalam tahap selanjutnya, setelah variabel penelitian ditentukan, maka peneliti perlu membuat definisi operasional variabel itu sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi khusus yang dirumuskan sendiri oleh peneliti. Definisi operasional tidak sama dengan definisi konseptual yang didasarkan pada teori tertentu

5. Menentukan Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian sering pula disebut sebagai desain penelitian. Rancangan penelitian merupakan

prosedur atau langkah-langkah aplikatif penelitian yang berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ilmiah bagi si peneliti yang bersangkutan. Rancangan penelitian harus ditetapkan secara terbuka sehingga orang lain dapat mengulang prosedur yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian ilmiah yang telah dilakukan peneliti.

6. Menentukan Subjek Penelitian

Apakah yang dimaksud dengan instrumen penelitian? Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkannya. Beragam alat dan teknik pengumpulan data yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian ilmiah yang dilakukan. Setiap bentuk dan jenis instrumen penelitian memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu sebelum menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Salah satu kriteria pertimbangan yang dapat dipakai untuk menentukan instrumen penelitian adalah kesesuaiannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Tidak semua alat atau instrumen pengumpul data cocok digunakan untuk penelitian-penelitian tertentu.

7. Melaksanakan Penelitian

Orang yang terlibat dalam penelitian ilmiah dan berperan sebagai sumber data disebut subjek penelitian. Seringkali subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Apabila penelitian ilmiah yang dilakukan menggunakan sampel penelitian dalam sebuah populasi penelitian, maka peneliti harus berhati-hati dalam menentukannya. Hal ini dikarenakan, penelitian yang

menggunakan sampel sebagai subjek penelitian akan menyimpulkan hasil penelitian yang berlaku umum terhadap seluruh populasi, walaupun data yang diambil hanya merupakan sampel yang jumlah jauh lebih kecil dari populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian yang salah akan mengarahkan peneliti kepada kesimpulan yang salah pula. Sampel yang dipilih harus merepresentasikan populasi penelitian

8. Melakukan Analisis Data

Pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena kan berhubungan dengan data yang dikumpulkan, keabsahan dan kebenaran data penelitian tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Seringkali peneliti saat berada di lapangan dalam melaksanakan penelitiannya terkecoh oleh beragam data yang sekilas semuanya tampak penting dan berharga. Peneliti harus fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskannya dengan mengacu pengambilan data berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuatnya secara ketat. Berdasarkan cara pengambilan data terhadap subjek penelitian, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data langsung dan data tidak langsung. Data langsung adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data (subjek penelitian), sementara data tidak langsung adalah data yang diperoleh peneliti tanpa berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu melalui penggunaan media tertentu misalnya wawancara menggunakan telepon, dan sebagainya

9. Merumuskan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beragam data yang terkumpul saat peneliti melaksanakan penelitian ilmiahnya tidak akan mempunyai kana apapun sebelum dilakukan analisis. Ada beragam alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data, bergantung pada jenis data itu sendiri. Bila penelitian ilmiah yang dilakukan bersifat kuantitatif, maka jenis data akan bersifat kuantitatif juga. Bila penelitian bersifat kualitatif, maka data yang diperoleh akan bersifat kualitatif dan selanjutnya perlu diolah menjadi data kuantitatif. Untuk itu perlu digunakan statistik dalam pengolahan dan analisis data.

10. Menyusun Laporan Penelitian dan Melakukan Desiminasi

Pada hakekatnya merumuskan hasil penelitian dan melakukan pembahasan adalah kegiatan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian, sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pada saat melakukan pembahasan, berarti peneliti melakukan interpretasi dan diskusi hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasannya merupakan inti dari sebuah penelitian ilmiah. Pada penelitian ilmiah dengan pengajuan hipotesis, maka pada langkah inilah hipotesis itu dinyatakan diterima atau ditolak dan dibahas mengapa diterima atau ditolak. Bila hasil penelitian mendukung atau menolak suatu prinsip atau teori, maka dibahas pula mengapa demikian. Pembahasan penelitian harus dikembalikan kepada teori yang menjadi sandaran penelitian ilmiah yang telah dilakukan. .(Sugiyono, 2018)

Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data hendaknya memperhatikan:

1. Data biasanya ditentukan oleh variabel penelitian. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut agar memiliki makna yang jelas.
2. Data yang telah diolah akan dipilih berdasarkan relevansinya dengan konsep, kejadian, atau objek penelitian. Data dapat berupa huruf, angka, simbol, gambar, dan lain-lain.
3. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk hipotesis, yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.
4. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh berbagai variabel dalam hipotesis dan dikumpulkan dalam bentuk sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yang kemudian digunakan untuk menganalisis fokus penelitian (Rerung, 2020).

Berikut ini, ada 8 tahap atau cara pengumpulan data:

1. Tinjau literatur dan konsultasi dengan ahli

Proses atau tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data yakni mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui tinjauan literatur dan konsultasi dengan para ahli sehingga peneliti benar-benar mengerti isu, konsep, dan variabel yang ada di dalam penelitian.

2. Pendekatan terhadap kelompok masyarakat

Tahap kedua atau proses yang dilakukan setelah tinjauan literatur adalah peneliti harus mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang kemudian penelitiannya bisa diterima dan juga berkaitan dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan.

3. Membina hubungan yang baik dengan responden

Tahap selanjutnya adalah membina hubungan baik dengan responden dan lingkungannya. Ini termasuk pada mempelajari bagaimana kebiasaan yang dilakukan responden dan cara berpikir mereka, melakukan sesuatu, bahasa yang digunakan, dan lain sebagainya untuk mendukung berlangsungnya penelitian.

4. Uji coba atau pilot study

Selanjutnya, tahapan yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi, bukan sampel. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dipahami, bisa digunakan, komunikatif atau tidak, dan lain sebagainya.

5. Merumuskan dan menyusun pertanyaan

Setelah itu, instrumen yang sudah didapatkan disusun dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan harus mengandung makna yang signifikan dan substantif.

6. Mencatat dan memberi kode (recording and coding)

Setelah instrumen penelitian disiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari

setiap responden. Berbagai informasi yang diperoleh ini perlu dicatat guna memudahkan proses analisis.

7. Cross checking, validitas, dan reliabilitas

Setelah itu, dilakukan metode cross checking terhadap data yang didapatkan untuk menguji lagi kebenarannya dan memeriksa sehingga tidak ada keraguan terhadap validitas dan reliabilitasnya.

8. Pengorganisasian dan kode ulang data

Terakhir, setelah data terkumpul, penulis harus melakukan koordinasi terhadap berbagai data yang sudah dikumpulkan, dan Anda bisa mulai menganalisis data tersebut sehingga tidak ada data yang kurang valid. (Sandu, 2015).

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling mudah dilakukan dan biasanya juga banyak digunakan untuk statistika survei, misalnya meneliti sikap dan perilaku suatu kelompok masyarakat.

2. Kuesioner

Teknik yang kedua adalah kuesioner atau kuesioner yang artinya teknik pengumpulan suatu data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Meski terlihat mudah, teknik ini cukup sulit dilakukan jika jumlah respondennya besar dan tersebar di berbagai wilayah.

3. Interview

Teknik wawancara atau interview ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Teknik pengumpulan suatu data dengan wawancara biasanya dilakukan sebagai studi pendahuluan, karena teknik ini tidak mungkin dilakukan jika respondennya dalam jumlah besar.

4. Dokumen

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya. (Suyanto dan Sutinah. 2013)

Daftar Pustaka

- J.Lexy Moleong.2016.Metode Penelitian Kualitatif: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sandu, Siyoto dan M. Ali Sodiq. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suyanto dan Sutinah. 2013. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rerung, R. R., Fauzan, M., & Hermawan, H. (2020). Website Quality Measurement of Higher Education Services Institution Region IV Using Webqual 4.0 Method. International Journal of Advances in Data and Info

Profil Penulis



Bdn. Setiana Andarwulan, SST.,M.Kes

Penulis dilahirkan di Kota Banyuwangi, pada tanggal 25 Juli 1988. Penulis adalah dosen tetap di Program Studi Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Sains Dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan di STIKES ABI Surabaya dan melanjutkan pendidikan D-IV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Probolinggo. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S2 Magister Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Beberapa mata kuliah yang diampu di kampus yakni Keterampilan Dasar Praktik Klinik, Kebidanan Komplementer, Kebidanan Alamiah, dan Asuhan Persalinan Normal. Sebelumnya penulis juga telah menghasilkan buku yang berjudul Terapi Kebidanan Komplementer. Penulis juga menghasilkan beberapa publikasi pada jurnal nasional terakreditasi antara lain ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP PRENATAL YOGA. Penulis juga aktif dalam berorganisasi profesi Bidan (Ikatan Bidan Indonesia)

Email : setianaandarwulan@unipasby.ac.id

MACAM-MACAM PENELITIAN

Dr. Faridah, S.ST., M.Kes.
STIKES Hang Tuah Surabaya

Pendahuluan

Metode penelitian yang digunakan dalam bidang kebidanan umumnya mencakup beberapa jenis yang memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda. Salah satu yang paling umum adalah metode kuantitatif, yang lebih berorientasi pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode ini sering digunakan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel. Di sisi lain, metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan individu lewat wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Metode campuran, yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut, semakin populer karena mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik. Setiap metode memiliki kekhasan dan penerapan tertentu dalam konteks penelitian kebidanan, yang menjadikannya relevan dan penting untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Membandingkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis metode penelitian dapat membantu peneliti dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk studi mereka. Metode kuantitatif menawarkan keunggulan dalam hal objektivitas dan kemampuan untuk generalisasi temuan kepada populasi yang lebih luas, tetapi seringkali mengabaikan konteks sosial yang

lebih kompleks. Sementara itu, metode kualitatif memberikan wawasan yang kaya dan mendalam, tetapi dapat sulit untuk diterapkan pada populasi yang besar dan hasilnya lebih subjektif. Metode campuran mengatasi beberapa keterbatasan ini dengan memberikan kombinasi data numerik dan naratif, meskipun menerapkannya bisa lebih rumit dan memerlukan lebih banyak waktu. Dengan memahami seluk-beluk masing-masing metode, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk tujuan dan konteks penelitian yang mereka lakukan.

Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tujuan

Dalam penelitian, klasifikasi berdasarkan tujuan sangat penting untuk menentukan pendekatan yang tepat dan metodologi yang akan digunakan. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa jenis penelitian berdasarkan tujuannya:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi tanpa menguji hubungan atau pengaruh antara variabel. Ciri-ciri utama dari penelitian deskriptif meliputi (Creswell & Creswell, 2018):

- a. Fokus pada Gambaran: Mengumpulkan data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi, kondisi, atau karakteristik tertentu.
- b. Metode Pengumpulan Data: Menggunakan survei, observasi, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi. Data yang diperoleh biasanya digunakan untuk menentukan prevalensi, distribusi, atau pola tertentu.
- c. Contoh: Studi prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia, hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil

mengalami anemia (Kemenkes RI, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase ibu hamil yang mengalami anemia serta faktor-faktor yang menyertainya, seperti pola makan dan status sosial ekonomi.

2. Penelitian Analitik

Penelitian analitik bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini sering digunakan untuk mencari penyebab atau faktor risiko dari suatu fenomena (Creswell & Creswell, 2018). Beberapa ciri dari penelitian analitik adalah:

- a. Pengujian Hipotesis: Mencari hubungan sebab-akibat antara variabel.
- b. Metode Statistik: Menggunakan analisis statistik untuk menilai kekuatan dan arah hubungan.
- c. Contoh: Hubungan usia ibu dengan risiko kelahiran prematur. Penelitian ini mengeksplorasi apakah terdapat korelasi signifikan antara usia ibu dengan risiko melahirkan prematur (Fuchs et al., 2018).

3. Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental bertujuan untuk menguji efek dari intervensi tertentu dengan cara membandingkan kelompok yang mendapatkan intervensi dengan kelompok kontrol. Ciri-ciri utama penelitian eksperimental meliputi:

- a. Karakteristik: Melibatkan kontrol variabel dan intervensi. Kelompok kontrol untuk membandingkan hasil.

- b. Manipulasi Variabel: Peneliti mengendalikan variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- c. Contoh: Pengaruh pendidikan kesehatan dan konseling berbasis gambar prakonsepsi terhadap kepatuhan suplementasi zat besi-asam folat untuk meningkatkan hasil kehamilan dan persalinan ibu di antara wanita yang berencana untuk hamil: “Uji Coba Kontrol Acak” (Berhane & Belachew, 2022).

4. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan atau efektivitas suatu program, kebijakan, atau intervensi (Clarke, 1999). Penelitian ini sering digunakan dalam konteks kebidanan untuk mengevaluasi program kesehatan masyarakat atau layanan kebidanan. Ciri-ciri dari penelitian evaluasi adalah:

- a. Penilaian Program: Menilai apakah tujuan program telah tercapai dan dampaknya terhadap populasi target.
- b. Metode Kualitatif dan Kuantitatif: Dapat menggunakan kombinasi metode untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- c. Contoh: Evaluasi intervensi berbasis komunitas untuk pemberdayaan kesehatan dan ekonomi perempuan terpinggirkan di India (Sharma et al., 2020). Penelitian ini mengevaluasi sejauh mana program berbasis masyarakat meningkatkan ekonomi dan pemberdayaan perempuan terpinggirkan di India.

Penelitian Berdasarkan Pendekatan Waktu

Dalam penelitian, pendekatan waktu memainkan peran penting dalam menentukan desain, metodologi, dan analisis data yang digunakan. Dua jenis pendekatan waktu yang umum digunakan adalah penelitian cross-sectional dan penelitian longitudinal. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, serta kegunaan yang berbeda dalam berbagai konteks, termasuk di bidang kebidanan.

1. Penelitian Cross-Sectional

Penelitian cross-sectional adalah metode penelitian yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu. Pendekatan ini memberikan gambaran snapshot dari populasi atau fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengamatan berulang. Karakteristik utama dari penelitian cross-sectional meliputi:

- a. **Pengumpulan Data Serentak:** Data dikumpulkan secara bersamaan dari berbagai subjek dalam periode waktu yang singkat. Mengumpulkan data pada satu waktu tertentu tanpa intervensi atau pengamatan lanjutan.
- b. **Efisiensi Waktu dan Biaya:** Metode ini lebih cepat dan lebih murah dibandingkan dengan penelitian longitudinal karena tidak memerlukan pengamatan berulang.
- c. **Tidak Menangkap Perubahan:** Penelitian ini tidak dapat menangkap perubahan atau tren dari waktu ke waktu, sehingga tidak cocok untuk analisis hubungan sebab-akibat.
- d. **Contoh penelitian penelitian *cross-sectional* dalam bidang kebidanan** adalah survei perilaku antenatal care ibu hamil di Jamaika barat (Respress et al., 2017).

2. Penelitian Longitudinal

Penelitian longitudinal adalah metode yang melibatkan pengumpulan data dari sampel yang sama selama periode waktu yang panjang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan berulang dan menganalisis perubahan serta perkembangan dari waktu ke waktu (Creswell & Creswell, 2018; Notoatmodjo, 2010). Karakteristik utama dari penelitian longitudinal meliputi:

- a. Pengumpulan Data Berulang: Data dikumpulkan pada beberapa titik waktu, memungkinkan analisis perubahan dalam variabel yang diteliti.
- b. Identifikasi Tren dan Pola: Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dan pola perubahan dalam populasi.
- c. Komitmen Jangka Panjang: Penelitian longitudinal memerlukan komitmen jangka panjang dan sumber daya yang lebih besar, serta risiko kehilangan partisipan (attrition) selama periode penelitian.
- d. Dapat menggunakan desain kohort atau studi prospektif.

Contoh penelitian longitudinal dalam kebidanan adalah studi tentang perubahan pola makan sejak hamil hingga satu tahun setelah melahirkan (Poulain et al., 2021).

Penelitian Berdasarkan Metode

Metode penelitian dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian mixed methods. Masing-masing metode memiliki karakteristik, pendekatan, dan aplikasi yang

berbeda. Berikut adalah penjelasan mendetail tentang ketiga metode tersebut.

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Metode ini bertujuan untuk mengukur fenomena tertentu dan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif sering kali menggunakan instrumen seperti kuesioner atau survei untuk mengumpulkan data dari populasi yang lebih besar, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan (Creswell & Creswell, 2018; Polit, D. F., & Beck, 2021).

Ciri-ciri utama dari penelitian kuantitatif meliputi:

- a. Data Numerik: Menggunakan angka dan statistik untuk menggambarkan fenomena.
- b. Objektivitas: Berusaha untuk menghasilkan hasil yang objektif dan dapat diulang.
- c. Pengujian Hipotesis: Memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel dan membuat prediksi.

Salah satu contoh penelitian kuantitatif dalam bidang kebidanan adalah studi efikasi vaksinasi ibu selama kehamilan terhadap virus pernapasan bayi (Tran et al., 2022).

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena. Metode ini sering kali melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali konteks sosial dan budaya

yang mempengaruhi pengalaman individu (Creswell & Creswell, 2018; Virginia Braun and Victoria Clarke, 2021).

Ciri-ciri utama dari penelitian kualitatif meliputi:

- a. Data Naratif: Data berbentuk narasi, deskripsi, atau transkrip wawancara. Menggunakan kata-kata dan narasi untuk menggambarkan pengalaman.
- b. Pendekatan Holistik: Memahami fenomena dalam konteksnya yang lebih luas.
- c. Fleksibilitas: Proses penelitian dapat disesuaikan berdasarkan temuan awal. Tidak menggunakan instrumen terstandar; fleksibel sesuai konteks.

Contoh penelitian kualitatif dalam kebidanan adalah studi tentang pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilan risiko tinggi (Badakhsh et al., 2020).

3. Penelitian Mixed Methods

Penelitian mixed methods adalah pendekatan yang menggabungkan elemen dari kedua metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini semakin populer karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan kekuatan dari kedua metode tersebut (Creswell & Creswell, 2018; Fetters, 2020).

Ciri-ciri utama dari penelitian mixed methods meliputi:

- a. Kombinasi Data: Menggunakan data numerik dan naratif secara bersamaan. Analisis hasil dari kedua metode dilakukan secara terintegrasi.

- b. Validasi Temuan: Hasil dari satu pendekatan dapat digunakan untuk memvalidasi hasil dari pendekatan lainnya.
- c. Pendekatan Holistik: Memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang fenomena dengan mempertimbangkan berbagai perspektif.

Salah satu contoh penelitian mixed methods dalam kebidanan adalah pengaruh mengikuti kelas yoga prenatal terhadap kesehatan mental ibu hamil. Dalam studi ini menggunakan metode campuran dengan strategi penjelasan kuantitatif, posttest-only control design untuk mengetahui pengaruh mengikuti kelas yoga prenatal dan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui kondisi kesehatan mental ibu hamil dan mekanisme kopingnya (Lestari & Friscila, n.d.).

Penelitian Berdasarkan Lokasi dan Sumber Data

Dalam penelitian, lokasi dan sumber data mempengaruhi desain, metodologi, dan hasil penelitian. Klasifikasi penelitian berdasarkan lokasi mencakup penelitian laboratorium dan penelitian lapangan, sedangkan klasifikasi berdasarkan sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Creswell & Creswell, 2018; Polit, D. F., & Beck, 2021). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing kategori.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan jenis data yang dibutuhkan. Secara umum, lokasi penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis:

a. Penelitian Laboratorium

Penelitian laboratorium dilakukan di lingkungan yang terkontrol untuk menguji hipotesis atau mempelajari fenomena tertentu, biasanya di dalam laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan khusus. Metode ini sering digunakan dalam bidang ilmu eksakta, seperti biologi, kedokteran, dan kimia. Karakteristik utama dari penelitian laboratorium meliputi:

- 1) Kontrol Variabel: Peneliti dapat mengendalikan variabel-variabel yang diuji untuk memastikan hasil yang lebih akurat.
- 2) Replikasi: Eksperimen dapat diulang untuk memverifikasi hasil.
- 3) Kondisi Terkontrol: Lingkungan laboratorium memungkinkan peneliti untuk meminimalkan gangguan eksternal.

Contoh penelitian laboratorium dalam bidang kebidanan adalah studi tentang prediksi paparan obat pada janin manusia melalui pemodelan PBPK ibu-janin dan studi *in vitro* atau *ex vivo* (Balhara et al., 2022).

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan di lokasi nyata yang tidak terkontrol, seperti komunitas atau rumah sakit, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu sosial dan kesehatan masyarakat. Ciri-ciri utama dari penelitian lapangan meliputi:

- 1) Konteks Nyata: Data dikumpulkan dalam kondisi alami, memberikan gambaran yang lebih realistis tentang fenomena yang diteliti.

- 2) Interaksi dengan Subjek: Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
- 3) Variabilitas Lingkungan: Penelitian lapangan menghadapi variabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian laboratorium.

Contoh penelitian lapangan dalam kebidanan adalah survei tentang Perawatan Antenatal dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil—Evaluasi Survei Neonatus di Pomerania (Lange et al., 2023).

2. Sumber Data

Data adalah elemen penting dalam penelitian, dan berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua jenis utama:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Metode pengumpulan meliputi wawancara, survei, observasi, dan eksperimen. Ciri-ciri utama dari data primer adalah:

- 1) Keaslian Data: Data diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga lebih relevan dan terkini.
- 2) Fleksibilitas Pengumpulan: Peneliti dapat menyesuaikan metode pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Biaya dan Waktu: Pengumpulan data primer seringkali memerlukan waktu dan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan data sekunder.

Contoh penggunaan data primer dalam kebidanan adalah Sumber informasi yang digunakan oleh wanita selama kehamilan dan kualitas yang dirasakan (Vogels-Broeke et al., 2022).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder meliputi rekam medis, laporan pemerintah, survei nasional, dan literatur akademik. Ciri-ciri utama dari data sekunder adalah:

- 1) Efisiensi Waktu dan Biaya: Penggunaan data sekunder biasanya lebih cepat dan murah karena tidak memerlukan pengumpulan data baru.
- 2) Aksesibilitas: Data sekunder sering kali tersedia secara luas melalui publikasi atau basis data online.
- 3) Keterbatasan Relevansi: Data sekunder mungkin tidak selalu relevan atau sesuai dengan konteks penelitian saat ini.

Contoh penggunaan data sekunder dalam kebidanan adalah Mengenai tren faktor risiko ibu di Amerika Serikat: 1989–2018 (Bornstein et al., 2020).

Studi Kasus dan Contoh Aplikasi Penelitian Kebidanan

Dalam bidang kebidanan, penelitian dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang mencakup penelitian klinis, komunitas, dan pendidikan. Masing-masing pendekatan ini memiliki tujuan dan metode yang berbeda, serta memberikan kontribusi penting terhadap praktik kebidanan dan kesehatan ibu serta anak. Berikut adalah

penjelasan mengenai masing-masing jenis penelitian beserta contohnya.

1. Penelitian Klinis

Penelitian klinis berfokus pada pengujian intervensi medis atau prosedur dalam konteks pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi dalam meningkatkan hasil kesehatan pasien. Penelitian ini sering melibatkan kelompok kontrol dan dapat dilakukan dalam bentuk uji coba acak terkontrol (RCT) atau studi kohort.

Contoh: Pengaruh Senam Hamil terhadap Proses Persalinan

Salah satu contoh penelitian klinis dalam kebidanan adalah Uji coba terkontrol acak mengenai olahraga selama kehamilan terhadap hasil maternal dan neonatal: hasil dari studi PAMELA (da Silva et al., 2017).

Hasil penelitian PAMELA menunjukkan bahwa program latihan terstruktur selama kehamilan tidak memberikan manfaat signifikan terhadap hasil maternal dan neonatal yang diukur. Temuan utama dari penelitian ini meliputi:

- a. *Preterm Birth*: Tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat kelahiran prematur antara kelompok intervensi (IG) dan kelompok kontrol (CG).
- b. *Gestational Diabetes* dan *Preeklamsia*: Insiden diabetes gestasional dan preeklampsia serupa antara kedua kelompok, menunjukkan tidak ada efek perlindungan dari program latihan.
- c. *Pertambahan Berat Badan*: Wanita dalam kelompok latihan mengalami pertambahan berat badan yang sedikit lebih rendah dibandingkan

dengan kelompok kontrol, tetapi perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

- d. Karakteristik Kelahiran: Tidak ada perbedaan signifikan dalam berat lahir, panjang, atau lingkar kepala antara kedua kelompok. Tingkat bayi kecil untuk usia gestasi (SGA) dan besar untuk usia gestasi (LGA) juga serupa.
- e. Kepatuhan: Kelompok intervensi menunjukkan tingkat dropout yang lebih tinggi dan kepatuhan yang lebih rendah terhadap protokol latihan, yang mungkin memengaruhi hasil.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa program latihan reguler tidak menunjukkan manfaat signifikan untuk kesehatan ibu dan bayi baru lahir dalam populasi ini. Penelitian ini juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut dengan kualitas tinggi untuk memahami efek aktivitas fisik selama kehamilan.

2. Penelitian Komunitas

Penelitian komunitas bertujuan untuk memahami masalah kesehatan masyarakat di suatu komunitas tertentu dan mengevaluasi intervensi yang diterapkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat tersebut. Pendekatan ini sering melibatkan kerja sama dengan anggota komunitas dan pemangku kepentingan lokal.

Contoh: Intervensi Edukasi Gizi di Desa Terpencil (Peru)

Penelitian ini dilakukan di komunitas pedesaan Sinchicuy, Peru, untuk mengevaluasi dampak intervensi pendidikan gizi selama 16 minggu terhadap pengetahuan gizi (NK), indeks makan sehat (HEI), dan profil biokimia (tingkat hemoglobin dan glukosa) di antara keluarga. Intervensi ini melibatkan 61 kepala

keluarga, 23 anak di bawah lima tahun, dan 23 orang dewasa lanjut usia.

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor NK sebesar 90% dan skor HEI sebesar 11,4%. Tingkat hemoglobin pada anak di bawah lima tahun meningkat sebesar 5,1%, sementara tidak ada perubahan signifikan pada tingkat glukosa di antara orang dewasa lanjut usia. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan gizi dalam meningkatkan kebiasaan diet dan hasil kesehatan di populasi yang rentan (Cusquisibán-Alcantara et al., 2024).

3. Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan dalam kebidanan berfokus pada evaluasi metode pengajaran dan pelatihan bagi tenaga kesehatan, termasuk bidan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada calon bidan agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di lapangan.

Contoh: Evaluasi Efektivitas Metode Pengajaran dalam Pelatihan Bidan

Salah satu contoh penelitian pendidikan adalah Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kurikulum kebidanan yang diperbarui di Kenya, yang didanai oleh Foreign, Commonwealth and Development Office (FCDO), sebagai bagian dari program yang bertujuan mengurangi kematian ibu dan bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan desain cluster-randomized dan mengikuti model Kirkpatrick untuk menilai reaksi peserta, perubahan pengetahuan, dan perubahan perilaku. Intervensi melibatkan pelatihan pendidik kebidanan tentang kurikulum yang diperbarui, termasuk komponen Perawatan Obstetri dan Bayi Baru Lahir Darurat (EmONC).

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan mengajar pendidik, serta peningkatan kinerja pengetahuan dan keterampilan praktis EmONC di antara siswa di kelompok intervensi. Penelitian ini menyoroti pentingnya investasi institusional untuk mempertahankan kualitas pendidikan kebidanan dan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Shikuku et al., 2024).

Tantangan dan Peluang Penelitian di Kebidanan

Penelitian dalam bidang kebidanan menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pelaksanaan dan pengembangan studi. Namun, di sisi lain, terdapat juga peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan kolaborasi. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang dihadapi serta peluang yang ada dalam penelitian kebidanan.

1. Hambatan Teknis dan Etis dalam Pelaksanaan Penelitian.

Salah satu tantangan utama dalam penelitian kebidanan adalah hambatan teknis yang berkaitan dengan pengumpulan data dan metodologi. Banyak peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke populasi target, terutama di daerah terpencil atau komunitas yang kurang terlayani. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dana dan fasilitas penelitian, sering kali menjadi penghalang untuk melakukan studi yang lebih komprehensif.

Dari segi etika, penelitian kebidanan harus memperhatikan aspek privasi dan keamanan data pasien. Dalam era digital, data kesehatan ibu dan anak menjadi lebih rentan terhadap penyalahgunaan.

Peneliti perlu memastikan bahwa mereka mematuhi regulasi terkait perlindungan data pribadi dan mendapatkan persetujuan etis sebelum melakukan penelitian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika melibatkan subjek yang mungkin tidak sepenuhnya memahami hak-hak mereka dalam konteks penelitian.

2. Peluang Kolaborasi Penelitian dengan Institusi Internasional

Meskipun ada berbagai tantangan, terdapat peluang signifikan untuk kolaborasi penelitian dengan institusi internasional. Kerja sama ini dapat membantu peneliti lokal untuk mengakses sumber daya tambahan, termasuk dana, teknologi, dan keahlian. Dengan menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri, peneliti kebidanan dapat memperluas jaringan mereka dan meningkatkan kualitas studi yang dilakukan (Mewengkang et al., 2021).

Daftar Pustaka

- Badakhsh, M., Hastings-Tolsma, M., Firouzkohi, M., Amirshahi, M., & Hashemi, Z. S. (2020). The lived experience of women with a high-risk pregnancy: A phenomenology investigation. *Midwifery*, 82, 102625. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.102625>
- Balhara, A., Kumar, A. R., & Unadkat, J. D. (2022). Predicting Human Fetal Drug Exposure Through Maternal-Fetal PBPK Modeling and In Vitro or Ex Vivo Studies. *Journal of Clinical Pharmacology*, 62 Suppl 1(Suppl 1), S94–S114. <https://doi.org/10.1002/jcph.2117>
- Berhane, A., & Belachew, T. (2022). Effect of preconception pictured-based health education and counseling on adherence to iron-folic acid supplementation to improve maternal pregnancy and birth outcome among women who plan to become pregnant: “Randomized Control Trial.” *Clinical Nutrition Open Science*, 41, 98–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nutos.2021.12.002>
- Bornstein, E., Eliner, Y., Chervenak, F. A., & Grünebaum, A. (2020). Concerning trends in maternal risk factors in the United States: 1989–2018. *EClinicalMedicine*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100657>
- Clarke, A. (1999). *Evaluation Research: An Introduction to Principles, Methods, and Practices*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). In the Writing Center Talk over Time. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Cusquisibán-Alcantara, Y., Toledo-Garrido, C., Calizaya-Milla, Y. E., Carranza-Cubas, S. P., & Saintila, J. (2024). Impact of a Nutrition Education Intervention on Knowledge, Healthy Eating Index, and Biochemical Profile in a Rural Community in Peru. *Journal of*

- Multidisciplinary Healthcare, 17, 1111–1125.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S440195>
- da Silva, S. G., Hallal, P. C., Domingues, M. R., Bertoldi, A. D., Silveira, M. F. da, Bassani, D., da Silva, I. C. M., da Silva, B. G. C., Coll, C. de V. N., & Evenson, K. (2017). A randomized controlled trial of exercise during pregnancy on maternal and neonatal outcomes: results from the PAMELA study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 175. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0632-6>
- Fetters, M. D. (2020). *The Mixed Methods Research Workbook: Activities for Designing, Implementing, and Publishing Projects*. Sage Publications.
- Fuchs, F., Monet, B., Ducruet, T., Chaillet, N., & Audibert, F. (2018). Effect of maternal age on the risk of preterm birth: A large cohort study. *Obstetrical and Gynecological Survey*, 73(6), 340–342. <https://doi.org/10.1097/01.ogx.0000541308.53092.4a>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Lange, A. E., Mahlo-Nguyen, J., Pierdant, G., Allenberg, H., Heckmann, M., & Ittermann, T. (2023). Antenatal Care and Health Behavior of Pregnant Women-An Evaluation of the Survey of Neonates in Pomerania. *Children* (Basel, Switzerland), 10(4). <https://doi.org/10.3390/children10040678>
- Lestari, Y. P., & Friscila, I. (n.d.). *Mixed-Method Study: Prenatal Yoga* (Vol. 1). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-190-6>
- Mewengkang, M. L., Ratag, G. A. E., & Posangi, J. (2021). Peluang Pelaksanaan dan Tantangan Pengembangan Hospital without Walls pada Pelayanan Kebidanan dan Kandungan di RSUD Noongan. *E-CliniC*, 9(2), 532. <https://doi.org/10.35790/eci.v9i2.36903>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Poulain, T., Spielau, U., Vogel, M., Dathan-Stumpf, A., Körner, A., & Kiess, W. (2021). Changes in diet from pregnancy to one year after birth: a longitudinal study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04038-3>
- Respress, E. T., Jolly, P. E., Osia, C., Williams, N. D., Sakhuja, S., Judd, S. E., Aung, M., & Carson, A. P. (2017). A Cross-Sectional Study of Antenatal Care Attendance among Pregnant Women in Western Jamaica. *Journal of Pregnancy and Child Health*, 4(4). <https://doi.org/10.4172/2376-127x.1000341>
- Sharma, S., Mehra, D., Akhtar, F., & Mehra, S. (2020). Evaluation of a community-based intervention for health and economic empowerment of marginalized women in India. *BMC Public Health*, 20(1), 1766. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09884-y>
- Shikuku, D. N., Mwaura, C., Nandikove, P., Uyara, A., Allott, H., Waweru, L., Nyaga, L., Tallam, E., Bashir, I., & Ndirangu, E. (2024). An evaluation of the effectiveness of an updated pre-service midwifery curriculum integrated with emergency obstetrics and newborn care in Kenya: a cluster randomised controlled trial.
- Tran, C., Pham, T., Chichirelo-Konstantynovych, K. D., Konstantynovych, T. V, & Alif, S. M. (2022). Efficacy of maternal vaccination during pregnancy against infant respiratory viruses. *Breathe*, 18(2), 220017. <https://doi.org/10.1183/20734735.0017-2022>
- Virginia Braun and Victoria Clarke. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. Sage Publications.
- Vogels-Broeke, M., Daemers, D., Budé, L., de Vries, R., & Nieuwenhuijze, M. (2022). Sources of information used by women during pregnancy and the perceived quality. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 109. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04422-7>

Profil Penulis



Dr. Faridah, SST., M. Kes

Penulis berasal dari Surabaya dan berkarir di bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat. Menyelesaikan pendidikan keperawatan di Akademi Keperawatan RS Islam Surabaya dan di Universitas Airlangga pada 2001. Pada 2009, penulis meraih gelar S2, dan pada 2023, S3 Kesehatan Masyarakat di Universitas Diponegoro Semarang. Karir profesional penulis dimulai di NGO Helen Keller International (1996-1999) sebelum beralih ke dunia akademis. Mulai tahun 2002 masuk ke dunia akademisi dan tahun 2004, menjadi Dosen DPK di LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur. Sejak tahun 2019, penulis diperbantukan di STIKES Hang Tuah Surabaya, di mana ia aktif berkontribusi dalam pendidikan dan penelitian.

Penulis memiliki rekam jejak penelitian dengan karya yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional. Berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, bekerja sama dengan civitas academica di lingkungan kampus untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Email Penulis: faridahzain3@gmail.com

MACAM DESAIN PENELITIAN

Yenda Hasnita, S.Tr.Keb., M.Keb.
Universitas Perintis Indonesia

Pengertian Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan suatu penelitian sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Desain penelitian memegang peranan penting sebagai kerangka yang mengarahkan jalannya penelitian, dimana desain penelitian ini menyangkut bagaimana cara mengumpulkan data, jenis data apa yang akan dikumpulkan, dan metode analisis yang akan digunakan. Pemilihan desain penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil penelitian.

Adapun pengertian desain penelitian menurut para ahli:

1. Sugiyono (2018)

Desain penelitian adalah rencana dan strategi untuk mengatur pengumpulan dan analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan efisien.

2. Kerlinger (2006)

Desain penelitian adalah struktur penelitian yang mencakup spesifikasi prosedur untuk pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara sistematis.

3. Creswell (2014)

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang melibatkan metode dan prosedur penelitian, mulai dari filosofi dasar hingga strategi spesifik, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran.

4. Polit dan Beck (2012)

Desain penelitian adalah rencana menyeluruh yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis melalui pendekatan yang logis dan sistematis.

5. Arikunto (2010)

Desain penelitian merupakan pedoman atau kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi, Desain penelitian merupakan komponen utama dalam proses penelitian yang memastikan bahwa data dikumpulkan dan dianalisis secara terorganisir, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian. Desain ini berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga keselarasan antara tujuan, metode, dan hasil penelitian.

Fungsi Desain Penelitian

1. Untuk menguji hipotesis penelitian: desain penelitian menghasilkan teknik analisis statistik yang lebih baik untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah penelitian. Selain itu, desain penelitian membantu dalam pengambilan kesimpulan.
2. Untuk mengontrol variabel sekunder: desain penelitian akan mengarahkan bagaimana mengurangi jumlah variabel yang tidak termasuk variabel sekunder.

3. Sebagai pegangan bagi peneliti: desain penelitian dapat memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti, terutama saat melakukan sebuah penelitian. Dimana, desain penelitian lah yang menjelaskan bentuk, ukuran, bahan, lama pelaksanaan, hingga biaya yang diperlukan.
4. Untuk menentukan batas-batas penelitian: desain penelitian dapat digunakan untuk menentukan batas penelitian yang terkait dengan tujuan. Jika tujuan penelitian tidak dirumuskan secara jelas, penelitian tidak akan berhasil. Dengan membuat tujuan jelas, penyusunan desain penelitian juga akan lebih mudah karena peneliti dapat memusatkan perhatian mereka pada tujuan dengan lebih efektif.
5. Sebagai gambaran akan kesulitan yang mungkin dihadapi: desain penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang tantangan yang mungkin dihadapi oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat memikirkan cara-cara untuk mengatasi tantangan atau masalah yang mungkin dihadapi.

Macam – Macam Desain Penelitian

Dalam metodologi penelitian kebidanan, berbagai desain penelitian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, tergantung pada tujuan dan jenis data yang diperlukan. Berikut adalah macam-macam desain penelitian yang sering digunakan:

1. Desain Penelitian Eksperimental

Menurut Sugiyono (2018), mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan.

Arikunto (2006) mendefinisikan penelitian eksperimen sebagai upaya untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat (kausal) antara dua elemen yang telah dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan menghilangkan atau menghilangkan elemen lain yang mengganggu. Menurut Arifin (2009), penelitian eksperimental merupakan penelitian yang di dalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti serta adanya upaya kontrol yang ketat terhadap berbagai faktor luar yang melibatkan subjek pembanding. Oleh karena itu, penelitian eksperimen pasti akan berhubungan erat dengan proses menguji hipotesis. Ini dilakukan untuk menentukan hubungan, pengaruh, dan perbedaan perubahan terhadap kelompok atau variabel utama yang diteliti.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian eksperimen ini adalah salah satu jenis penelitian di mana data dimanipulasi terlebih dahulu dengan prosedur tertentu untuk memungkinkan pengamatan data yang akan datang.

Penelitian Eksperimental dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

a. Desain Penelitian Pre Eksperimental

Desain penelitian pre-eksperimental adalah jenis desain penelitian yang digunakan untuk menguji efek suatu perlakuan atau intervensi, namun belum memenuhi kriteria kontrol penuh seperti pada desain true experimental. Dalam penelitian ini, biasanya tidak ada kelompok kontrol atau randomisasi, sehingga tingkat validitas internalnya lebih rendah dibandingkan dengan penelitian eksperimental yang lebih ketat

Penelitian pre-eksperimental sering digunakan untuk penelitian awal atau eksplorasi sebelum dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan kontrol yang lebih baik. Meskipun memiliki keterbatasan, desain ini berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai hubungan sebab-akibat antar variabel.

1) Ciri- ciri Penelitian Pre- Eksperimental

- a) Tidak ada randomisasi; dimana subjek tidak dipilih secara acak
- b) Kontrol yang minim; tidak selalu ada kelompok kontrol untuk membandingkan hasil perlakuan
- c) Pengukuran efek sederhana; penelitian ini biasanya hanya menggambarkan efek perlakuan pada satu kelompok.
- d) Sederhana dan Praktis; desain ini lebih mudah dilakukan karena memerlukan pengendalian variabel yang kompleks.

2) Jenis- Jenis Desain Penelitian Pre – Eksperimental

- a) *One- shot Case Study*: Dalam desain ini, hanya ada satu kelompok variabel terikat atau hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan, lalu hasilnya diukur setelah perlakuan yang dianggap menimbulkan perubahan.

Contoh: memberikan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil, lalu mengukur tingkat pengetahuan saja.

- b) *One- grup Pretest-Posttest Design*: Dalam desain ini, variabel diukur sebelum dan sesudah intervensi / perlakuan pada satu kelompok.

Contoh: mengukur kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian suplemen zat besi / tablet Fe.

- c) *Static- Group Comparison*: Penelitian membandingkan hasil antara dua kelompok, tetapi hanya satu kelompok menerima perlakuan, sementara kelompok lain tetap statis.

Contoh: membandingkan keberhasilan ASI eksklusif antara dua kelompok ibu dengan metode konseling laktasi yang berbeda

- b. Desain Penelitian Eksperimental Murni (True Experimental Research Design)

Desain penelitian eksperimental murni adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini harus memiliki kelompok kontrol dan juga variabel yang dapat dimanipulasi oleh peneliti dan distribusinya harus secara acak. Desain ini dianggap sebagai standar emas dalam penelitian eksperimental.

- 1) Ciri -ciri Penelitian Eksperimental Murni

- a) *Randomisasi*: subjek penelitian dibagi secara acak kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengurangi bias.

- b) Kelompok kontrol: kelompok yang tidak diberikan perlakuan/ intervensi untuk membandingkan hasil dengan kelompok eksperimen.
 - c) Manipulasi variabel bebas: peneliti memberikan perlakuan yang dirancang khusus kepada kelompok eksperimen untuk mengamati pengaruh terhadap variabel terikat.
 - d) Pengukuran yang sistematis: data yang dikumpulkan secara sistematis sebelum dan sesudah perlakuan
 - e) Validitas internal tinggi: karena kelompok kontrol yang ketat terhadap faktor lain, hasil perubahan dianggap murni akibat diberikan perlakuan.
- 2) Jenis- Jenis Desain Penelitian Eksperimental Murni
- a) *Posttest-only Control Group Design*: Desain yang memilih subjek secara acak dan kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok, namun hanya kelompok eksperimental yang diberi perlakuan.

Contoh: mengukur pengaruh senam hamil terhadap tingkat stress ibu hamil trimester ketiga
 - b) *Pretest-posttest Control Group Design*: Subjek dipilih dan dibagi menjadi 2 kelompok secara acak dan dua kelompok diberikan pretest, tetapi hanya ada satu kelompok yang diberi perlakuan.

Contoh: menganalisis perubahan tingkat kecemasan ibu sebelum dan sesudah mengikuti persiapan persalinan

- c) Factorial Design: melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk melihat interaksi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Contoh: mempelajari kombinasi pemberian suplemen gizi dan konseling laktasi terhadap keberhasilan menyusui.

c. Desain Penelitian Quasi Eksperimental

Desain penelitian quasi eksperimental adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1) Ciri- Ciri Penelitian *Quasi Eksperimental*

- a) Tidak ada randomisasi penuh: pembagian subjek ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen tidak dilakukan secara acak
- b) Adanya kelompok kontrol: meskipun tanpa acak, kelompok kontrol digunakan untuk perbandingan hasil.
- c) Manipulasi variabel bebas: peneliti memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen untuk mengamati pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- d) Pengukuran yang berulang: pengukuran dapat dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perubahan.

- e) Validitas internal sedang: lebih tinggi daripada pre-eksperimental, namun lebih rendah dari true experimental design.
- 2) Jenis- Jenis Desain Penelitian *Quasi Eksperimental*

- a) *Non- Equivalent Control Group Design*: desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa dilakukan randomisasi, dimana pada penelitian ini dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.

Contoh: pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap deteksi dini kehamilan

- b) *Time Series Design*: desain ini melibatkan pengukuran variabel terikat secara berulang-ulang pada satu kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Contoh: pemantauan perubahan kadar Hb Ibu hamil secara berkala sebelum dan sesudah terapi akupresur.

- c) *Separate Sample Pretest-Posttest Design*: desain dengan menggunakan kelompok yang berbeda untuk pretest-posttest, karena subjek tidak dapat diukur dua kali.

Contoh: membandingkan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada dua kelompok ibu sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

2. Desain Penelitian Survei

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2018) mengemukakan, “Metode survei yaitu metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.” Informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti,

Notoatmodjo (2012), mengatakan penelitian survei adalah cara untuk mendapatkan data primer dari individu atau kelompok dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, atau observasi langsung untuk menggambarkan kondisi tertentu di suatu populasi.

Sedangkan menurut Creswell (2014), Penelitian survei adalah pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data dari sampel yang representatif dengan menggunakan instrumen terstruktur, seperti kuesioner, untuk menggambarkan atau menguji hubungan antar variabel pada populasi tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar individu dalam waktu tertentu. Data yang dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner, wawancara atau observasi pada populasi tertentu untuk menggambarkan, membandingkan atau menganalisis karakteristik, pendapat antar hubungan variabel.

Kegiatan penelitian survei dilakukan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan, secara umum, metode pengumpulan data jenis penelitian survei memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data secara sederhana: karena peneliti menerapkan tiga langkah sederhana, desain ini dimulai dengan menyusun pertanyaan kepada responden, membagikan angket/ kuesioner dan mengumpulkan serta menganalisis data.
- b. Menjelaskan fenomena: data yang didapatkan peneliti, kemudian dianalisis untuk menjelaskan fenomena yang diteliti tersebut.
- c. Analisis data dengan sistematis: data yang didapatkan dari penyusunan pertanyaan akan membantu peneliti mendapatkan data sesuai kebutuhan, karena analisis data dimulai dari pertanyaan awal sampai akhir secara berurutan.
- d. Mendapatkan data dengan efisien: dengan menyusun angket/ kuesioner, peneliti bisa mengumpulkan data secara cepat sesuai dengan kriteria peneliti.

Menurut Borg dan Gall 1989, ada dua jenis desain penelitian survei yaitu:

- a. *Survey Cross-Sectional*: digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali, sehingga pengumpulan data tidak bisa dilakukan kapan saja. Informasi yang dikumpulkan pada satu titik waktu meskipun sebenarnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan mungkin lebih dari satu hari atau satu bulan, umumnya data ini dapat dianalisis dalam dua cara, yaitu secara

deskripsi tunggal variabel dan eksplorasi hubungan. Dalam deskripsi variabel tunggal, data mencerminkan hasil dari total sampel yang didistribusikan mencakup banyak tanggapan alternatif dalam kuesioner tunggal.

- b. *Survey Longitudinal*: digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel, dengan memahami isu berkepanjangan, tetapi populasi lebih kecil dengan pengumpulan data secara periodik. Kuesioner atau angket bisa merujuk kepada fenomena masa lalu, sekarang dan masa depan. Dalam survey longitudinal data yang dikumpulkan pada berbagai titik dalam waktu. Tujuannya untuk memungkinkan perubahan atau asosiasi waktu pada saat penelitian. Penelitian survey longitudinal ini juga dibedakan menjadi:

- 1) *Trend survey*: melacak perubahan pada populasi yang berbeda dari waktu ke waktu, dimana penelitian survei dilakukan pada populasi yang sama namun sampelnya berbeda untuk mengetahui kecenderungan suatu fenomena dari waktu ke waktu.
- 2) Contoh: studi tren kebiasaan olahraga masyarakat selama 10 tahun
- 3) *Panel survey*: survei yang dilakukan terhadap sampel yang sama untuk memahami suatu fenomena dalam periode tertentu.
- 4) Contoh: studi perkembangan berat badan bayi usia 0-12 bulan
- 5) *Cohort Survey*: kegiatan survei yang dilakukan pada sekelompok populasi dengan karakteristik tertentu yang spesifik untuk

mengetahui perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu, sehingga penetapan populasi dilakukan lebih teliti dan penginputan data dilakukan secara menyeluruh pada populasi tersebut.

- 6) Contoh: studi kesehatan reproduksi pada wanita usia subur (WUS)

Penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok responden dengan tujuan menggambarkan atau menganalisis aspek tertentu dari populasi tersebut. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Berikut adalah beberapa jenis metode penelitian survei yang umum digunakan:

1. Survei deskriptif: bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu dalam suatu populasi tanpa menganalisis hubungan antar variabel, melainkan hanya memberikan gambaran umum terhadap suatu kondisi suatu populasi

Contoh: survei tentang prevalensi anemia pada ibu hamil di suatu wilayah.

2. Survei Analitik: Digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel dalam populasi, dan menggunakan uji statistik

Contoh: hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif

3. Survei eksplorasi: digunakan untuk menggali informasi awal dari responden atau menentukan hipotesis.

Contoh: survei untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam kunjungan ANC (Antenatal Care)

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2016). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Borg, W. R. and M. D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction*. Fifth Edition. New York and London: Longman
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of Behavioral Research*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Principles and Methods*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Profil Penulis



Yenda Hasnita, S.Tr.Keb., M.Keb.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu kebidanan dimulai pada tahun 2008 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas dengan memilih bidang keilmuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan berhasil lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi bidang Kebidanan dan berhasil menyelesaikan studi DIII Kebidanan dan lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan ke DIV Bidan Pendidik dan lulus pada tahun 2015. dua tahun 7 bulan kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi ILMU KEBIDANAN PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ANDALAS.

Sebagai dosen dengan kepakaran bidang Ilmu Kebidanan, khususnya pada Kesehatan Ibu dan Anak, penulis selalu menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dan dalam mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku seperti Tatalaksana Bayi Baru Lahir dan Breast Care (Perawatan Payudara) berbasis Evidence Based-Practice dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: yenda.hasnita@upertis.ac.id

TAHAP AWAL PENELITIAN: STRATEGI DAN CARA MENDAPATKAN, MENGIDENTIFIKASI, SERTA MERUMUSKAN MASALAH DALAM PENELITIAN (*PROBLEM RISET*)

Risza Choirunissa, S.SiT., MKM.
Universitas Nasional

Pengantar Penelitian Kebidanan: Konsep dan Pentingnya Identifikasi Masalah

Pengantar penelitian kebidanan mencakup pemahaman mendalam mengenai definisi, karakteristik, dan tujuan dari penelitian itu sendiri, serta pentingnya identifikasi masalah sebagai langkah awal untuk menghasilkan penelitian yang relevan dan berdampak. Penelitian kebidanan dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan praktik kebidanan, kesehatan ibu dan anak, serta pelayanan kesehatan secara umum (Khafifah & Razak, 2022; Insani et al., 2021). Karakteristik penelitian kebidanan meliputi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari pelayanan kebidanan, termasuk kepuasan pasien, kualitas pelayanan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan (Apriana, 2024; Hasibuan, 2021).

Tujuan utama dari penelitian kebidanan adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengidentifikasi masalah yang ada dalam praktik kebidanan, serta memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk perbaikan sistem kesehatan (Alfreda et al., 2021; Humaeroh, 2021). Penelitian ini juga berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan praktik kebidanan yang lebih baik, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dalam konteks ini, identifikasi masalah menjadi langkah awal yang krusial. Melalui identifikasi masalah, peneliti dapat menentukan fokus penelitian yang tepat, yang akan mengarah pada pengumpulan data yang relevan dan analisis yang mendalam (Guspianto, 2012; Pranata et al., 2022).

Identifikasi masalah dalam penelitian kebidanan juga berperan penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya relevan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi kebijakan kesehatan dan praktik kebidanan di lapangan. Misalnya, penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal care dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan tersebut (Hasibuan, 2021; Humaeroh, 2021). Selain itu, penelitian yang berfokus pada kepuasan pasien dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasien (Khafifah & Razak, 2022; Apriana, 2024).

Secara keseluruhan, pengantar penelitian kebidanan menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti dalam mengidentifikasi masalah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kebidanan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian

kebidanan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami fenomena yang ada, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perubahan positif dalam sistem kesehatan (Alfreda et al., 2021; Guspianto, 2012; Pranata et al., 2022).

Strategi Mendapatkan Masalah Penelitian: Sumber dan Pendekatan dalam Kebidanan

Menentukan masalah penelitian yang relevan dalam kebidanan membutuhkan pemahaman mendalam tentang sumber-sumber potensial dan pendekatan yang dapat digunakan. Pengalaman klinis menjadi salah satu sumber utama, karena seringkali bidan menghadapi tantangan praktis seperti komplikasi persalinan atau kurangnya kepatuhan ibu terhadap anjuran kesehatan. Pengalaman ini dapat diubah menjadi pertanyaan penelitian untuk mencari solusi berbasis bukti. (Polit, D. F., & Beck, C. T. 2021).

Studi literatur sistematis adalah sumber penting lainnya, membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum terjawab. Misalnya, dengan menganalisis artikel terkait perawatan ibu hamil risiko tinggi, peneliti dapat menemukan area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018).

Kebutuhan masyarakat juga memberikan panduan untuk memilih masalah penelitian. Misalnya, jika tingkat anemia pada ibu hamil tinggi di suatu wilayah, peneliti dapat fokus pada intervensi spesifik untuk menanganinya. Sumber kebijakan kesehatan, seperti panduan nasional atau global, memberikan arahan mengenai prioritas penelitian yang mendukung kebijakan strategis. (Polit, D. F., & Beck, C. T. 2021), (WHO, 2021)

Metode eksplorasi, seperti wawancara, survei, atau analisis data sekunder, memungkinkan peneliti untuk menggali permasalahan nyata di lapangan. Pendekatan ini memastikan penelitian yang dihasilkan tidak hanya relevan tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kebidanan.

Mengidentifikasi masalah penelitian dalam kebidanan melibatkan pendekatan multifaset yang mengintegrasikan berbagai strategi dan sumber. Bidan dapat memanfaatkan teori dasar, penelitian tindakan partisipatif, dan kerangka kerja kolaboratif untuk secara efektif mengatasi tantangan klinis dan meningkatkan praktik. Bagian berikut menguraikan strategi ini secara rinci:

1. Teori Berbasis dalam Penelitian Kebidanan

Teori dasar sangat berguna untuk mengeksplorasi interaksi antara bidan dan wanita, memungkinkan pengembangan teori berdasarkan data dunia nyata (Hall et al., 2012).

Pendekatan induktif ini bermanfaat ketika pengetahuan yang ada terbatas, memungkinkan bidan untuk mengungkap faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengaturan klinis.

2. Penelitian Aksi Partisipatif

Metode ini menekankan kolaborasi di antara staf untuk mengoptimalkan hasil perineum, mengatasi tingginya tingkat trauma perineum selama persalinan (Muda et al., 2013).

Temuan menunjukkan bahwa pelatihan staf yang ekstensif dan penerapan pedoman berbasis bukti dapat secara signifikan meningkatkan praktik dan mengurangi tingkat trauma.

3. Inisiatif Penelitian Kolaboratif

Melibatkan tim multidisiplin, termasuk dokter dan peneliti, menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi penelitian dalam praktik (Farrar et al., 2011)

Kolaborasi semacam itu membantu menjembatani kesenjangan antara penelitian dan praktik klinis, memastikan bahwa intervensi berbasis bukti dan disesuaikan dengan keadaan individu.

Sementara strategi ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengidentifikasi masalah penelitian, tantangan tetap ada dalam mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam praktik kebidanan sehari-hari, seringkali karena penolakan terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya (Sleep, 1992).

Dalam konteks kebidanan, strategi untuk mendapatkan masalah penelitian dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang berfokus pada analisis kebutuhan, pengamatan lapangan, dan pengembangan metode pembelajaran yang relevan. Penelitian dalam bidang kebidanan seringkali memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk memahami masalah yang dihadapi oleh ibu hamil, proses persalinan, dan perawatan pasca-persalinan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui analisis literatur yang ada, seperti yang dilakukan oleh Widiastini dalam kajian tentang terapi pijat kaki dan terapi rendam air hangat untuk mengurangi edema pada ibu hamil. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua terapi tersebut dapat berkontribusi positif terhadap kesehatan ibu hamil, sehingga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai intervensi non-farmakologis dalam kebidanan (Widiastini, 2022). Selain itu, penelitian oleh Nugraheny et al. menekankan

pentingnya reformasi pendidikan kebidanan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi angka kematian ibu, yang menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan kebidanan (Nugraheny et al., 2022).

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah melalui pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Wilujeng dan Rahayu mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa, yang relevan dalam konteks pendidikan kebidanan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi nyata di lapangan (Wilujeng & Rahayu, 2023). Dengan menerapkan model ini, mahasiswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi dalam praktik kebidanan.

Secara keseluruhan, strategi untuk mendapatkan masalah penelitian dalam kebidanan harus melibatkan kombinasi analisis literatur, pengembangan model pembelajaran yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh ibu hamil dan tenaga kesehatan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kebidanan.

Teknik Mengidentifikasi Masalah Penelitian yang Signifikan

Dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang signifikan dalam praktik kebidanan, beberapa teknik dapat digunakan, termasuk analisis data awal, penggunaan statistik deskriptif, kajian pustaka sistematis, dan metode kualitatif. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan urgensi

masalah yang dihadapi dalam kebidanan, serta untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.

Pertama, analisis data awal dan penggunaan statistik deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan ibu dan anak. Misalnya, penelitian oleh Mattison et al. menunjukkan bahwa peningkatan jumlah bidan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan anak, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat sistem kesehatan melalui peran bidan (Mattison et al., 2020). Data statistik ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area dengan kebutuhan mendesak, seperti tingginya angka kematian ibu atau bayi, yang memerlukan perhatian lebih dalam penelitian.

Selanjutnya, kajian pustaka sistematis merupakan alat penting untuk mengidentifikasi masalah yang belum diteliti secara mendalam. Ueda et al. menggunakan metode Delphi untuk memperbarui indikator kualitas dalam perawatan persalinan, yang menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi celah dalam literatur yang ada dan mengarahkan penelitian ke arah yang lebih relevan (Ueda et al., 2019). Dengan melakukan kajian pustaka sistematis, peneliti dapat menemukan tema-tema yang sering muncul dan masalah yang kurang mendapat perhatian, sehingga dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih tepat.

Metode kualitatif juga sangat berguna dalam menggali pengalaman dan perspektif dari para pemangku kepentingan dalam kebidanan. Penelitian oleh Rospia dan Ratnaningsih menunjukkan bagaimana pengalaman perempuan dalam perawatan kebidanan dapat memberikan wawasan berharga tentang kualitas layanan yang diberikan (Rospia & Ratnaningsih, 2020). Melalui wawancara mendalam atau fokus grup, peneliti dapat

mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terungkap dalam data kuantitatif, seperti isu-isu terkait komunikasi dan hubungan antara bidan dan pasien.

Akhirnya, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan kebijakan yang ada dalam merumuskan masalah penelitian. Penelitian oleh Murphy et al. menekankan pentingnya memilih metrik dan indikator yang tepat untuk mengevaluasi proses perawatan kebidanan, yang dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Murphy et al., 2019). Dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik dari populasi yang diteliti, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian yang lebih relevan dan berdampak.

Secara keseluruhan, kombinasi dari analisis data awal, kajian pustaka sistematis, dan metode kualitatif, serta pemahaman terhadap konteks lokal, dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang signifikan dalam praktik kebidanan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi penelitian tetapi juga berpotensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas layanan kebidanan.

Cara AI (*Artificial Intelligence*) Membantu Mendapatkan Masalah Penelitian

Dalam konteks kebidanan, penggunaan teknologi seperti Kecerdasan Buatan (AI) dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang signifikan. AI memiliki potensi untuk meningkatkan praktik kebidanan melalui analisis data yang lebih efisien dan pengembangan intervensi berbasis data yang lebih tepat. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian dalam kebidanan meliputi analisis data awal, penggunaan statistik

deskriptif, kajian pustaka sistematis, dan metode kualitatif.

Pertama, analisis data awal yang melibatkan penggunaan AI dapat membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren dalam data kesehatan ibu dan anak. Kranz menunjukkan bahwa pendidikan yang tepat tentang AI sangat penting bagi bidan untuk dapat berpartisipasi dalam inisiatif AI dan melakukan penelitian terkait (Kranz, 2024). Dengan memanfaatkan AI, bidan dapat menganalisis data yang besar dan kompleks untuk menemukan masalah yang mungkin tidak terlihat melalui analisis tradisional.

Selanjutnya, penggunaan statistik deskriptif untuk menganalisis data kesehatan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang kondisi yang dihadapi oleh ibu hamil. O'Connor et al. menekankan pentingnya pedoman untuk protokol uji klinis yang melibatkan AI, yang dapat digunakan untuk merencanakan dan melaporkan penelitian berbasis AI dalam kebidanan (O'Connor et al., 2022). Dengan menerapkan statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi area dengan kebutuhan mendesak, seperti tingginya angka kematian ibu atau bayi, yang memerlukan perhatian lebih dalam penelitian.

Kajian pustaka sistematis juga merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi celah dalam penelitian yang ada. Reddy et al. mengembangkan kerangka evaluasi untuk membantu implementasi sistem AI dalam pengaturan kesehatan, yang menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang kurang diteliti dan mengarahkan penelitian ke arah yang lebih relevan (Reddy et al., 2021). Dengan melakukan kajian pustaka sistematis, peneliti dapat menemukan tema-tema yang sering muncul dan masalah yang kurang mendapat perhatian, sehingga dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih tepat.

Metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus, juga dapat digunakan untuk menggali pengalaman dan perspektif dari para pemangku kepentingan dalam kebidanan. Penelitian oleh Vedam menunjukkan bahwa pemahaman tentang hubungan antara penyedia layanan dan pasien sangat penting dalam meningkatkan kualitas perawatan (Vedam et al., 2022). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terungkap dalam data kuantitatif, seperti isu-isu terkait komunikasi dan hubungan antara bidan dan pasien.

Akhirnya, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan kebijakan yang ada dalam merumuskan masalah penelitian. Penelitian oleh Ahmed menunjukkan bahwa profesional di bidang kebidanan lebih cenderung menggunakan AI dalam praktik mereka, yang mencerminkan relevansi teknologi ini dalam konteks kebidanan (Ahmed, 2024). Dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik dari populasi yang diteliti, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian yang lebih relevan dan berdampak.

Secara keseluruhan, kombinasi dari analisis data awal, kajian pustaka sistematis, dan metode kualitatif, serta pemahaman terhadap konteks lokal, dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang signifikan dalam praktik kebidanan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi penelitian tetapi juga berpotensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas layanan kebidanan.

AI dapat digunakan untuk menganalisis ribuan artikel jurnal secara cepat. Tools seperti Zotero, Mendeley, atau aplikasi berbasis AI seperti Connected Papers and Research Rabbit dapat membantu mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan topik terkini di bidang kebidanan (Polit & Beck, 2021).

1. Cara Praktis:

Masukkan kata kunci terkait kebidanan ke dalam tool.

Periksa jaringan artikel yang sering dikutip untuk menemukan area yang belum banyak diteliti.

2. Mengidentifikasi Tren Melalui Data

AI dapat memproses data dari survei, laporan kesehatan, atau data klinis untuk mengidentifikasi masalah umum. Alat seperti SPSS, Python (Pandas/Numpy), atau aplikasi analitik berbasis AI dapat menemukan pola dan anomali dalam data (Creswell & Creswell, 2018).

3. Cara Praktis:

Input data kesehatan kebidanan yang tersedia (misalnya, angka kematian ibu, prevalensi komplikasi kehamilan).

Gunakan analisis eksplorasi untuk mencari hubungan atau permasalahan yang signifikan.

4. Kajian Pustaka Otomatis dengan AI

Gunakan AI untuk menyusun dan menyintesis literatur. Aplikasi seperti atau Elicit dapat membantu meninjau artikel dan menjawab pertanyaan spesifik (Leavy, 2020).

5. Gunakan basis data seperti PubMed, Scopus, atau Google Scholar.

Gunakan filter untuk mencari artikel 5 tahun terakhir.

Cari kata kunci yang spesifik, misalnya "kehamilan risiko tinggi" atau "anemia pada ibu hamil" (Creswell & Creswell, 2018).

6. Diskusi dengan Praktisi atau Ahli

Mewawancarai bidan, dokter, atau akademisi untuk mengetahui masalah yang sering terjadi di lapangan.

7. Gunakan Survei atau Kuesioner

Rancang survei sederhana untuk mendapatkan masukan langsung dari target populasi (misalnya, ibu hamil). AI dapat membantu menganalisis hasil survei dengan cepat (Leavy, 2020). Namun hal ini harus divalidasi dengan membaca sumber primer

8. Analisis Data Sekunder

Gunakan laporan dari kementerian kesehatan, WHO, atau institusi kesehatan lainnya untuk melihat tren kesehatan terbaru dan permasalahan yang belum teratasi (WHO, 2021).

Strategi memanfaatkan AI dengan bijak dalam penelitian yaitu gunakan AI untuk mempermudah Pencarian Awal, jadi dapat menemukan sumber atau artikel yang relevan tapi hasilnya harus diverifikasi dengan membaca langsung, validasi dengan membaca sumber primer tidak boleh dilewatkan karena konteks dan detail penting berasal dari sumber primer. Kemudian kombinasikan dengan studi literatur manual. Mengapa anda tetap harus banyak membaca? Karena akan memahami konteks secara mendalam, AI mungkin bias berdasarkan data yang digunakan, dengan membaca langsung membantu untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan atau bias, proses membaca banyak sumber juga dapat mengembangkan kemampuan analisis kritis dan menyusun argumen yang lebih kuat untuk penelitian, membaca secara mendalam dapat memastikan bahwa masalah penelitian kita valid, relevan dan berkualitas tinggi.

Daftar Pustaka

- Ahmed, M. (2024). Assessment of knowledge, attitudes, and practices in artificial intelligence among healthcare professionals in mogadishu, somalia.. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4359643/v1>
- Alfreda, I., Permata, R., & Ramli, T. (2021). Perlindungan dan tanggung jawab kebocoran informasi pada penyedia platform digital berdasarkan perspektif rahasia dagang. *Jurnal Sains Sosial Humaniora*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.12767>
- Apriana, W. (2024). Analisis karakteristik pasien terhadap kepuasan pelayanan bidan pada masa pandemi covid-19 di ruang kia. *Media Informasi*, 20(1), 103-108. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i1.58>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitrina, E., Farida, S., & Santoso, A. (2022). Implementasi permenkes nomor 43 tahun 2019 di puskesmas padang tikar, kecamatan batu ampar kabupaten kubu raya. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3454>
- Guspianto, G. (2012). Determinan kepatuhan bidan di desa terhadap standar antenatal care. *Kesmas National Public Health Journal*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.65>
- Hasibuan, E. (2021). Analisis hubungan sarana, pengetahuan dan sikap bidan praktik mandiri dengan kepatuhan menjalankan standar pelayanan antenatal care di kota padangsidempuan tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Jurkesmas)*, 1(1), 112-118. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.37>
- Hasibuan, E. (2021). Analisis hubungan sarana, pengetahuan dan sikap bidan praktik mandiri dengan

- kepatuhan menjalankan standar pelayanan antenatal care di kota padangsidempuan tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Jurkesmas)*, 1(1), 112-118. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.37>
- Humaeroh, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan alumni politeknik bhakti asih purwakarta terhadap pelayanan antenatal care sesuai standar. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 508-514. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i5.91>
- Insani, A., Fitrayeni, F., & Iffah, U. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kehamilan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i1.374>
- Insani, A., Fitrayeni, F., & Iffah, U. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kehamilan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i1.374>
- Khafifah, N. and Razak, A. (2022). Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien bpjs puskesmas pangkajene. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(2), 212-222. <https://doi.org/10.30597/hjph.v3i2.21360>
- Kranz, A. (2024). The impact of artificial intelligence (ai) on midwifery education: a scoping review. *Healthcare*, 12(11), 1082. <https://doi.org/10.3390/healthcare12111082>
- Leavy, P. (2020). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. Guilford Publications.
- Mattison, C., Lavis, J., Wilson, M., Hutton, E., & Dion, M. (2020). A critical interpretive synthesis of the roles of midwives in health systems. *Health Research Policy and Systems*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12961-020-00590-0>

- Mattison, C., Lavis, J., Wilson, M., Hutton, E., & Dion, M. (2020). A critical interpretive synthesis of the roles of midwives in health systems. *Health Research Policy and Systems*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12961-020-00590-0>
- Murphy, F., Doody, O., Lyons, R., Brenner, M., O'Connor, L., Hunter, A., ... & Sezgin, D. (2019). A guidance framework to aid in the selection of nursing and midwifery care process metrics and indicators. *Nursing Open*, 6(3), 948-958. <https://doi.org/10.1002/nop2.273>
- Murphy, F., Doody, O., Lyons, R., Brenner, M., O'Connor, L., Hunter, A., ... & Sezgin, D. (2019). A guidance framework to aid in the selection of nursing and midwifery care process metrics and indicators. *Nursing Open*, 6(3), 948-958. <https://doi.org/10.1002/nop2.273>
- Muslimah, R. and Arrisman, A. (2022). Perlindungan hukum bagi bidan dalam pemberian pelayanan umum di klinik praktik mandiri bidan. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(03), 461-475. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i03.185>
- Nikmah, U. and Wicaksono, D. (2021). Quo vadis diversifikasi pendidikan kebidanan di indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(2), 119-127. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i2.3876>
- Nugraheny, E., Yanti, Y., & Joewono, H. (2022). Why do we have to reform midwifery education?. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia the Indonesian Journal of Medical Education*, 11(3), 332. <https://doi.org/10.22146/jpki.72654>
- Nugraheny, E., Yanti, Y., & Joewono, H. (2022). Why do we have to reform midwifery education?. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia the Indonesian Journal of Medical Education*, 11(3), 332. <https://doi.org/10.22146/jpki.72654>
- Nugraheny, E., Yanti, Y., & Joewono, H. (2022). Why do we have to reform midwifery education?. *Jurnal*

- Pendidikan Kedokteran Indonesia the Indonesian Journal of Medical Education, 11(3), 332. <https://doi.org/10.22146/jpki.72654>
- Nuryuniarti, R., Badrudin, U., & Nurmahmudah, E. (2021). Rancang bangun aplikasi hukum kebidanan berbasis android dalam menjalankan praktik mandiri bidan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.25157/justisi.v9i1.4822>
- O'Connor, S., Yan, Y., Thilo, F., Felzmann, H., Dowding, D., & Lee, J. (2022). Artificial intelligence in nursing and midwifery: a systematic review. *Journal of Clinical Nursing*, 32(13-14), 2951-2968. <https://doi.org/10.1111/jocn.16478>
- Pasalli, A. and Patattan, A. (2021). Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien di rumah sakit fatima makale di era new normal. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 14-19. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.57>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Pranata, M., Qibtiyah, Z., & Fatiha, C. (2022). Hubungan demografi tenaga kefarmasian terhadap patient safety di rumah sakit islam sultan agung kota semarang. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 20(1), 136. <https://doi.org/10.35814/jifi.v20i1.1072>
- Reddy, S., Rogers, W., Makinen, V., Coiera, E., Brown, P., Wenzel, M., ... & Kelly, B. (2021). Evaluation framework to guide implementation of ai systems into healthcare settings. *BMJ Health & Care Informatics*, 28(1), e100444. <https://doi.org/10.1136/bmjhci-2021-100444>
- Rospia, E. and Ratnaningsih, S. (2020). Woman's experience in continuing midwifery care : systematic

- literature review. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 6(2), 50-58. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v6i2.610>
- Rospia, E. and Ratnaningsih, S. (2020). Woman's experience in continuing midwifery care : systematic literature review. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 6(2), 50-58. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v6i2.610>
- Sumiati, B., Fristikawati, Y., & Susiarno, H. (2018). Tanggungjawab bidan terkait kegagalan dalam pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim ditinjau dari segi hukum perdata. *Soepra*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.24167/shk.v3i2.778>
- Ueda, K., Kaso, M., Ohtera, S., & Nakayama, T. (2019). Updating quality indicators for low-risk labour care in japan using current clinical practice guidelines: a modified delphi method. *BMJ Open*, 9(2), e023595. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023595>
- Ueda, K., Kaso, M., Ohtera, S., & Nakayama, T. (2019). Updating quality indicators for low-risk labour care in japan using current clinical practice guidelines: a modified delphi method. *BMJ Open*, 9(2), e023595. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023595>
- Vedam, S., Titoria, R., Niles, P., Stoll, K., Kumar, V., Baswal, D., ... & Hardtman, P. (2022). Advancing quality and safety of perinatal services in india: opportunities for effective midwifery integration. *Health Policy and Planning*, 37(8), 1042-1063. <https://doi.org/10.1093/heapol/czac032>
- WHO. (2021). WHO recommendations on maternal and newborn care. Retrieved from <https://www.who.int>
- WHO. (2021). WHO recommendations on maternal and newborn care. Retrieved from <https://www.who.int>
- Widiastini, L. (2022). Literature review: foot massage dan terapi rendam air hangat terhadap edema ekstremitas bawah pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 10(2), 204-211. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2068>

- Widiastini, L. (2022). Literature review: foot massage dan terapi rendam air hangat terhadap edema ekstremitas bawah pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 10(2), 204-211. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2068>
- Widiastini, L. (2022). Literature review: foot massage dan terapi rendam air hangat terhadap edema ekstremitas bawah pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 10(2), 204-211. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2068>
- Wilujeng, B. and Rahayu, I. (2023). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar tata rias wajah. *Journal of Vocational and Technical Education (Jvte)*, 5(1), 24-30. <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p24-30>
- Wilujeng, B. and Rahayu, I. (2023). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar tata rias wajah. *Journal of Vocational and Technical Education (Jvte)*, 5(1), 24-30. <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p24-30>
- Wilujeng, B. and Rahayu, I. (2023). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar tata rias wajah. *Journal of Vocational and Technical Education (Jvte)*, 5(1), 24-30. <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p24-30>
- Yuningsih, R. (2016). Pengembangan kebijakan profesi bidan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Aspirasi Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 63-76. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i1.1280>

Profil Penulis



Risza Choirunissa, S.SiT., MKM.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu kesehatan dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih studi untuk masuk ke D3 Kebidanan, dilanjutkan dengan Sarjana Kebidanan, dan Berhasil menyelesaikan Magister Kesehatan Masyarakat di tahun 2014, saat ini penulis sedang melanjutkan studi Doktor di Doktor Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah, penulis juga sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Kesehatan masyarakat, Promosi kesehatan Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis jurnal dan buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini

Email Penulis: riszaakrama@gmail.com

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK *SAMPLING*

Dr. Ety Yuni Ristanti, S.KM., MPH.
Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Populasi

Populasi merupakan landasan dalam metodologi penelitian, yang merangkum sekelompok individu yang menunjukkan karakteristik bersama dalam domain geografis atau kelembagaan yang ditentukan (Martínez-Mesa et al., 2016). Konsep ini meletakkan dasar bagi upaya penelitian, menetapkan kerangka kerja menyeluruh untuk merumuskan pertanyaan dan hipotesis penelitian. Populasi memberi peneliti pemahaman yang komprehensif tentang kelompok yang diteliti, memfasilitasi eksplorasi berbagai fenomena dan fenomena (Martínez-Mesa et al., 2016). Sebaliknya, populasi target merupakan bagian dari populasi yang lebih luas yang diteliti, yang dicirikan oleh atribut atau kriteria spesifik yang secara langsung relevan dengan penelitian (Alvi, 2016).

Dalam studi deskriptif, populasi mewakili seluruh kelompok yang diminati yang memenuhi kriteria studi, sementara populasi target mempersempit fokus ke sub kelompok tertentu. Misalnya, semua orang dewasa di suatu kota merupakan populasi, sementara orang dewasa berusia 18-35 tahun di daerah perkotaan dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan merupakan populasi target. (Banerjee & Chaudhury, 2010; Martínez-

Mesa et al., 2016). Studi eksperimental mendefinisikan populasi sebagai kelompok sampel untuk generalisasi, dengan populasi sasaran yang memenuhi syarat dan bersedia berpartisipasi. Contohnya adalah semua mahasiswa universitas, dengan sebagian kecilnya adalah mahasiswa dalam mata kuliah tertentu yang bersedia terlibat dalam studi tentang metode pengajaran (Trochim & Donnelly, 2006). Dalam studi kualitatif, populasi mencakup kelompok yang lebih luas yang relevan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan populasi sasaran adalah subkelompok tertentu yang memiliki kualitas atau pengalaman penting (Neuman 2014, Creswell. & Creswell, 2017). Misalnya, individu dengan kanker payudara membentuk populasi, sementara wanita berusia 40-60 tahun yang menjalani perawatan mewakili populasi target.

Sampel

Dalam penelitian, sampel merujuk pada bagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan studi. Sampel mewakili kelompok yang lebih kecil dan mudah dikelola yang digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang keseluruhan populasi (Taherdoost, 2018, Bhardwaj, 2019). Karena mempelajari keseluruhan populasi bisa jadi tidak praktis, memakan waktu dan mahal, peneliti menggunakan sampel untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis yang memberikan wawasan tentang karakteristik dan perilaku kelompok yang lebih besar (Ahmad et al., 2023).

1. Syarat –syarat sampel

Pada dasarnya ada dua syarat yang harus dipenuhi saat menetapkan sampel yaitu representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak

a. Representatif

Sampel yang representatif adalah sampel yang dapat mewakili populasi yang ada. Untuk memperoleh hasil/kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi penelitian, maka sampel yang diambil harus mewakili populasi yang ada. Untuk itu dalam sampling harus direncanakan dan jangan asal saat mengambil sampel. Misalnya kita ingin meneliti hubungan antara pengetahuan dan ketaatan diet pada pasien diabetes mellitus. Dasar pendidikan pasien ada yang tidak sekolah, tidak lulus SD, lulus SD, SMP, SMA, perguruan tinggi. Semua tingkat pendidikan tersebut harus terdapat dalam sampel. Istilahnya terwakili dalam sampel penelitian kalau semua tingkat pendidikan pasien yang ada dalam populasi telah terwakili

b. Sampel harus cukup banyak

Semakin banyak sampel, maka hasil penelitian mungkin akan lebih representatif. Meskipun keseluruhan lapisan populasi telah terwakili, kalau jumlahnya kurang memenuhi, maka kesimpulan hasil penelitian kurang atau bahkan tidak bisa memberikan gambaran tentang populasi yang sesungguhnya. Besar kecil jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh rancangan dan ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri. Semakin besar sampel yang digunakan, semakin baik dan representatif hasil yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin besar sampel semakin mengurangi angka kesalahan.

2. Kriteria sampel

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya

jika variable-variabel control ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang kita teliti. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2016).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. Misalnya kita akan meneliti tentang pengaruh mobilisasi pada pasien pascaoperasi terhadap percepatan peristaltic usus, maka yang menjadi bahan pertimbangan dalam kriteria inklusi adalah jenis anestesi yang digunakan dan umur pasien, karena kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil dari intervensi yang dilakukan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab antara lain:

- 1) Terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil. Misalnya dalam studi komparatif (kasus control) yang mencari hubungan suatu faktor risiko dengan kejadian penyembuhan luka pasca operasi laparatomi, maka subjek dengan kelainan imunologis tidak boleh diikutsertakan dalam kelompok kasus

- 2) Terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan seperti subjek yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap sehingga sulit ditindaklanjuti
- 3) Hambatan etis
- 4) Subjek menolak berpartisipasi

Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Pengambilan sampel didefinisikan sebagai prosedur untuk memilih sampel dari individu atau dari sekelompok besar populasi untuk tujuan penelitian tertentu. Ada berbagai keuntungan dan kerugian dari pengambilan sampel. Kita mungkin berpikir bahwa – Mengapa perlu dilakukan pengambilan sampel? Jawabannya Adalah karena terlalu mahal dan memakan waktu untuk mensurvei seluruh populasi dalam sebuah studi penelitian, kita menggunakan pengambilan sampel.

Keuntungan menggunakan sampling :

1. Menghemat waktu dan uang serta memberikan hasil yang lebih cepat karena ukuran sampel lebih kecil dari keseluruhan populasi
2. Pengambilan sampel memberikan hasil yang lebih akurat karena dilakukan oleh penyelidik yang terlatih dan berpengalaman
3. Ketika populasi besar, pengambilan sampel adalah cara terbaik

4. Pengambilan sampel memungkinkan untuk memperkirakan kesalahan pengambilan sampel. Oleh karena itu, pengambilan sampel membantu dalam memperoleh informasi mengenai beberapa karakteristik populasi.
5. Studi sampel membutuhkan lebih sedikit ruang dan peralatan karena ukurannya Kecil
6. Ketika sumber daya terbatas, pengambilan sampel adalah yang terbaik.

Kerugian utama dari pengambilan sampel adalah kemungkinan bias. Namun, melihat begitu banyak keuntungannya, pengambilan sampel merupakan cara terbaik untuk melanjutkan suatu penelitian (Bhardwaj, 2019).

Metode Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel untuk memilih kelompok kecil individu dari populasi yang lebih besar untuk tujuan penelitian. Peneliti biasanya bertujuan untuk memahami hasil kolektif dari populasi yang lebih besar saat melakukan penelitian. Sayangnya, jumlah orang pada umumnya terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh. Untuk memahami populasi dengan lebih baik, peneliti menganalisis sampel, yang merupakan sekelompok kecil perwakilan dari populasi. Saat melakukan penelitian, populasi mengacu pada kumpulan lengkap individu atau item yang sedang diamati. Saat mengukur, menguji, atau mengevaluasi kelompok yang lebih besar, sampel adalah kelompok yang lebih kecil yang digunakan untuk menyimpulkan.

Terdapat dua jenis metode pengambilan sampel: probabilitas dan non-probabilitas (Omair, 2014; Tyrer & Heyman, 2016). Untuk memastikan peluang pemilihan yang sama, metode pengambilan sampel probabilitas

menggunakan pemilihan acak untuk memilih individu atau item dari suatu kelompok (Shorten & Moorley, 2014). Ada beberapa cara untuk mengukur probabilitas, seperti simple random sampling, systematic sampling, stratified sampling, dan cluster sampling. Metode non-probability sampling bergantung pada kebijaksanaan peneliti dalam memilih sampel (Elfil & Negida, 2017). Convenience sampling, purposive sampling, snowball sampling, dan volunteer sampling.

Pengambilan sampel secara probability:

1. Simple Random Sampling (Sampel Acak Tak Terbatas)

Sampel acak sederhana berarti bahwa setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama untuk dipilih untuk kelompok yang lebih kecil. Sampel acak sederhana berusaha untuk mencapai representasi kelompok yang adil dan tidak bias. Pengambilan sampel acak sederhana tanpa penggantian berukuran n adalah desain pengambilan sampel probabilitas dimana sejumlah n unit tetap dipilih tanpa penggantian dari populasi N unit, sehingga setiap sampel potensial n unit memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Untuk melakukan pengambilan sampel acak sederhana tanpa penggantian, peneliti akan mengambil sampel acak sebanyak 100 orang dari populasi 1.000 orang. Setelah seorang siswa dipilih sebagai sampel, siswa tersebut akan dikembalikan ke populasi. Ini berarti, pada pengambilan sampel berikutnya, siswa-siswi ini masih memiliki kesempatan untuk dipilih kembali.

Prosedur pengambilan sampel dimana unit pengambilan sampel dipilih secara acak dari populasi, nilai y nya di catat, dan kemudian dikembalikan ke populasi. Metode ini memilih unit secara acak dan mengembalikannya setiap kali dilakukan sebanyak n

kali. Akibatnya, dimungkinkan untuk diambil sampel untuk unit pengambilan sampel lebih dari satu kali. Sampel sebanyak n unit yang dipilih dengan prosedur seperti itu disebut sampel acak sederhana dengan penggantian. Untuk melakukan pengambilan sampel acak sederhana dengan penggantian, peneliti akan mengambil sampel acak sebanyak 500 orang dari populasi sebanyak 5.000 orang. Namun, setelah seorang anak dipilih sebagai sampel, anak tersebut tidak akan dikembalikan ke populasi. Ini berarti pada pengambilan sampel berikutnya, populasi yang tersedia untuk dipilih sebagai sampel semakin kecil (Hossan et al., 2023).

2. Stratified Sampling (Pengambilan Sampel Berstrata)

Jenis pengambilan sampel ini membagi populasi menjadi beberapa sub kelompok atau strata berdasarkan beberapa karakteristik (misalnya, usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan). Peneliti kemudian memilih sampel dari setiap strata secara proporsional dengan ukuran strata dalam populasi. Ketika terdapat berbagai kelompok minat dalam kerangka pengambilan sampel, pengambilan sampel berstrata memastikan representasi setiap kelompok yang berkepentingan secara adil. (Bhardwaj, 2019; Hossan et al., 2023).

3. Systematic sampling (Pengambilan Sampel Sistematis)

Dalam jenis pengambilan sampel ini, peneliti memilih titik awal secara acak dan kemudian memilih setiap anggota populasi ke- n untuk dimasukkan ke dalam sampel. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan, yang disebut n , dan kerangka sampel, yang disebut N . Daftar yang diurutkan/diorganisir (misalnya, nama-nama dalam katalog) dapat dibagi menjadi kelompok-

kelompok yang terdiri dari k peserta. Di sini, k sama dengan kerangka sampel (N) dibagi dengan ukuran sampel (n). Memilih angka secara acak antara 1 dan k membantu memilih item pertama untuk sampel. Setelah itu, setiap item k pada daftar dimasukkan ke dalam sampel. Misalnya, jika $N = 300$ dan $n = 30$, maka $k = 300/30 = 10$, yang berarti ada 30 kelompok yang masing-masing beranggotakan $k = 10$. Memilih bilangan bulat acak antara 1 dan k , di mana $k = 10$, dapat menghasilkan nilai 9. Nama ke-9 pada daftar menjadi anggota pertama sampel. Pilihan kedua adalah $9 + k$, atau 19 angka pada daftar. Menghitung angka mulai dari 9 dan menambahkan 10 setiap kali, seperti 9, 19, 29, 39, 49....., 299 yang sampelnya memiliki $n = 30$ (Hossan et al., 2023).

4. Systematic Sampling (Pengambilan Sampel Klaster)

Pengambilan sampel klaster adalah cara untuk mendapatkan sampel yang mewakili sekelompok besar orang yang telah dibagi oleh peneliti menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Satu kelompok tunggal seperti versi kecil dari keseluruhan populasi dan terdiri dari berbagai jenis orang. Kelompok-kelompok yang berbeda tersebut serupa satu sama lain. Peneliti tidak harus mendapatkan sampel dari setiap kelompok karena setiap kelompok mewakili keseluruhan populasi, dan mereka cukup serupa sehingga dapat ditukar dengan mudah. Hal ini membuat proses pemilihan sampel menjadi lebih mudah. Peneliti memanfaatkan pengambilan sampel klaster ketika jumlah populasi dan ukuran sampel yang dibutuhkan sangat besar.

Pengambilan sampel non-probability:

1. Convenience (or Accidental) Sampling

Dalam pengambilan sampel seperti ini, peneliti memperhatikan orang-orang yang paling mudah dihubungi atau berinteraksi secara kebetulan selama jangka waktu tertentu untuk penelitian mereka. Salah satu masalah dengan pengambilan sampel praktis adalah bahwa orang-orang yang diteliti biasanya bukan representasi yang baik dari 'populasi yang diminati' karena sampel tidak dipilih secara acak dan tidak mencakup berbagai jenis orang yang ada dalam 'populasi yang diminati'. Sampel praktis umumnya dipilih dari lingkungan sekitar tertentu dan mencakup individu dengan latar belakang yang sama dalam hal karakteristik sosial-ekonomi dan ras atau etnis mereka (Emerson, 2015). Oleh karena itu, temuan dan kesimpulan yang diambil dari mempelajari kelompok kecil dan mudah diakses mungkin tidak berlaku untuk seluruh populasi.

Misalnya, peneliti yang terlibat dalam studi mahasiswa dapat mengunjungi kantin, perpustakaan, beberapa departemen, dan taman bermain universitas, serta mewawancarai sejumlah mahasiswa. Pemilihan partisipan dalam pengambilan sampel praktis terutama didorong oleh kemudahan dan aksesibilitas peneliti terhadap mereka. Peneliti memiliki informasi terbatas tentang atribut subjek dalam pengambilan sampel praktis sebelum melakukan studi.

2. Purposive Sampling (Judgmental or, Selective)

Purposive sampling adalah ketika seseorang dipilih secara sengaja karena sifat dan kualitas spesifik mereka (Etikan et al., 2016). Ini juga disebut judgement sampling. Dalam jenis pengambilan

sampel ini, anggota sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan sampel ini juga disebut pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan. Berbagai alasan dapat digunakan untuk memilih seseorang, seperti ingin mendengar cerita mereka, telah melalui hal yang sama, menjadi bagian dari kelompok tertentu, atau dapat membantu menciptakan teori (Creswell, 2013). Alasan utama mengapa setiap orang dipilih adalah karena mereka memiliki sifat khusus yang menurut peneliti menarik. Karena cara melakukannya, purposive sampling umumnya digunakan dalam desain penelitian kualitatif (Patton, 2015). Penting untuk disebutkan lagi bahwa metode purposive sampling tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan umum tentang seluruh kelompok orang yang diminati peneliti.

3. Quota Sampling (Pengambilan Sampel Kuota)

Pengambilan sampel kuota melibatkan pembagian sekelompok individu menurut kriteria seperti usia atau lokasi geografis. Kemudian, menetapkan sasaran untuk berapa banyak orang yang dibutuhkan dari setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan. Satu perbedaan utama antara pengambilan sampel kuota dan pengambilan sampel acak berstrata terletak pada tidak adanya teknik pengambilan sampel acak dalam pengambilan sampel kuota. Sebaliknya, pengambilan sampel ini memutuskan untuk menggunakan pengambilan sampel praktis untuk memilih peserta untuk setiap kelompok. Pengambilan sampel kuota dapat dilakukan dengan dua cara: pengambilan sampel kuota proporsional dan non-proporsional.

4. Snowball Sampling

Snowball sampling (juga dikenal sebagai chain sampling, chain-referral sampling, atau network sampling) berarti memilih partisipan secara acak untuk sebuah penelitian, orang-orang diminta untuk merujuk orang lain yang mereka kenal untuk berpartisipasi. Partisipan merekrut subjek masa depan dari lingkaran pertemanan atau kenalan mereka (Sharma, 2017). Dalam penelitian kelompok individu yang sulit ditemukan atau diwawancarai, snowball sampling menyediakan metode yang berharga. Hal ini memungkinkan anggota kelompok ini untuk membantu peneliti menemukan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Snowball sampling adalah ketika menemukan satu atau lebih orang yang mewakili kelompok yang ingin dipelajari. Setelah itu, individu-individu ini didorong untuk mencari individu yang memiliki kualitas yang sebanding dan mendorong mereka untuk bergabung. Proses untuk mendapatkan lebih banyak orang untuk bergabung berlanjut ketika orang generasi kedua meminta kelompok orang lain yang memenuhi persyaratan untuk bergabung. Proses ini berlanjut hingga telah mengumpulkan semua informasi yang diperlukan.

Volunteer Sampling

Dalam pengambilan sampel sukarela, individu yang bersedia berpartisipasi dalam sebuah penelitian dipilih dan data dikumpulkan dari mereka. Pengambilan sampel sukarela adalah ketika seseorang memilih untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian atas kemauannya sendiri, sedangkan pengambilan sampel praktis adalah ketika peneliti secara aktif merekrut orang untuk berpartisipasi (Fricker, 2016). Pengambilan sampel

sukarela adalah satu-satunya keadaan di mana individu memilih untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian. Dalam jenis pengambilan sampel ini, individu memutuskan sendiri apakah mereka ingin memberikan informasi mereka untuk penelitian atau tidak. Ini biasanya dilakukan setelah melihat iklan atau undangan yang terbuka untuk banyak orang. Sebagian besar cara lain untuk memilih orang untuk sebuah penelitian melibatkan pemilihan mereka terlebih dahulu, dan kemudian mereka dapat memilih untuk tidak mengambil bagian baik dengan tidak menanggapi undangan atau dengan memilih untuk tidak berpartisipasi setelah mereka diikutsertakan dalam penelitian (Hossan et al., 2023).

Instrumen

Instrumen pengukuran merupakan alat dan teknik untuk mengumpulkan data. Data merupakan salah satu komponen riset penting, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.

Instrumen-instrumen yang umumnya dipergunakan :

1. Wawancara

Wawancara atau interaksi di mana pertanyaan verbal diajukan oleh pewawancara untuk mendapatkan tanggapan verbal dari orang yang diwawancarai.

- a. Wawancara Terstruktur: Serangkaian pertanyaan formal yang diajukan kepada setiap orang yang diwawancarai dan direkam menggunakan prosedur standar
- b. Wawancara Tidak Terstruktur: Serangkaian pertanyaan yang kurang formal; pewawancara mengubah urutan dan kata-kata pertanyaan

- c. Wawancara Non-Direktif: Wawancara tanpa arahan, termasuk pertanyaan terbuka dan penggunaan keterlibatan spontan
- d. Wawancara Terfokus: Penekanan pada tanggapan subjektif dan pribadi narasumber di mana pewawancara terlibat untuk memperoleh informasi lebih lanjut.
- e. Wawancara Kelompok Terfokus: Sekelompok peserta terpilih ditanyai tentang pendapat atau persepsi mereka mengenai topik tertentu.

2. Observasi

Observasi (memperhatikan apa yang dilakukan orang) adalah jenis metode korelasional (non-eksperimental) di mana peneliti mengamati perilaku yang sedang berlangsung.

- a. Observasi Terstruktur: Penelitian yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu, di mana partisipan diamati dalam prosedur standar. Daripada menulis deskripsi terperinci tentang semua perilaku yang diamati, peneliti mengkodekan perilaku yang diamati menurut skala yang telah disetujui sebelumnya.
- b. Pengamatan Naturalistik: Studi tentang perilaku spontan partisipan dalam lingkungan alami. Peneliti hanya mencatat apa yang mereka lihat dengan cara apa pun yang mereka lihat.
- c. Observasi Partisipan: Variasi observasi alamiah di mana peneliti bergabung dan menjadi bagian dari kelompok yang mereka pelajari untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang kehidupan mereka.

3. Dokumen, pencatatan, pelaporan, pustaka, jurnal.

Dokumen yang manan peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan atau laporan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Data-data yang diperoleh merupakan data sekunder yang telah tersedia.

4. Kuesioner (angket).

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan akan diperoleh respon atas pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Bisa juga merupakan gabungan keduanya. Informasi dapat berupa daftar pertanyaan berupa angket (kuesioner), check list atau skala.

Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data adalah himpunan angka-angka yang merupakan nilai dari unit sampel kita sebagai hasil dari mengamati/mengukurnya. Data yang sudah memenuhi syarat perlu diolah, pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian, kekeliruan memilih analisis dan perhitungan akan berakibat fatal pada kesimpulan, generalisasi maupun interpretasi.

1. Data kualitatif

Data yang disajikan memiliki kata-kata dan deskripsi, maka disebut data kualitatif. Meskipun dapat mengamati data ini, data ini bersifat subjektif dan lebih sulit dianalisis dalam penelitian, terutama untuk

perbandingan. Jenis data ini biasanya dikumpulkan melalui focus groups, wawancara kualitatif pribadi, observasi kualitatif. Data ini mewakili beberapa yang dapat diamati tetapi tidak dapat dihitung atau di kalkulasi. Misalnya data tentang atribut seperti kecerdasan, kejujuran, kebersihan dan kreativitas yang dikumpulkan menggunakan sampel siswa kelas.

2. Data kuantitatif

Data yang dinyatakan dalam angka numerik. Jenis data ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, dikelompokkan, diukur, dihitung atau diberi peringkat. Pertanyaan tentang usia, berat badan, tinggi badan, pendapatan dan lain-lain, semuanya termasuk dalam jenis data ini. Anda dapat menyajikan data tersebut dalam format grafis, bagan atau menerapkan metode analisis statistik pada data ini.

Ditinjau dari sumber data dapat dibagi menjadi:

- a. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri
- b. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data itu sudah dikompilasi lebih dahulu oleh instansi atau yang punya data.

Skala Data

Dalam mengumpulkan nilai variabel perlu juga diketahui skala pengukuran dari variabel tersebut, skala ada 4 macam yaitu:

1. Skala nominal

Pengukuran yang paling lemah tingkatannya, terjadi apabila bilangan atau lambang-lambang lain digunakan untuk mengklasifikasikan objek

pengamatan. Setiap objek akan masuk salah satu lambang atau kelompok.

Contoh: agama dapat dikelompokkan menjadi Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha.

Kelompok ini juga biasa disebut sebagai kategori kalau hanya ada dua kategori seperti laki-laki dan perempuan

2. Skala ordinal

Pengukuran ini tidak hanya membagi objek menjadi kelompok-kelompok yang tidak tumpang tindih, tetapi antara kelompok itu ada hubungan (rangking). Hubungan antara kelompok ini dapat ditulis sebagai lebih kecil ($<$) atau lebih besar ($>$). Jadi dari kelompok yang sudah ditentukan dapat diurutkan menurut besar kecilnya.

Contoh: perawat dengan kelompok menjadi S3 keperawatan, S2 keperawatan, S1 keperawatan, D3 keperawatan, SPK, dalam kelompok ini S3 keperawatan lebih tinggi dari S2 keperawatan dan S2 keperawatan lebih tinggi dari S1 keperawatan.

Status ekonomi dapat dikelompokkan menjadi baik, sedang dan kurang.

3. Skala interval

Didalam skala interval selain membagi objek menjadi kelompok tertentu dan dapat diurutkan juga dapat ditentukan jarak dari urutan tersebut. Contoh pengukuran panas dengan termometer katakanlah Celcius, temperature 40° lebih panas 15° dari temperatur 25° .

4. Skala Rasio

Dengan skala rasio kita dapat mengelompokkan data, kelompok itu pun dapat diurutkan dan jarak antara

urutan pun dapat ditentukan, selain itu kelompok tersebut dapat dibandingkan (rasio), hal ini disebabkan karena mempunyai titik nol mutlak. Misalnya umur manusia dan ukuran timbangan keduanya tidak memiliki angka nol negatif artinya seseorang tidak dapat berumur dibawah nol tahun dan seseorang harus memiliki timbangan diatas nol pula.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N., Alias, F. A., & Razak, N. 'Aina A. (2023). Understanding Population and Sample in Research: Key Concepts for Valid Conclusions. SIGCS: E-Learning, 19-24.
- Alvi, M. H. (2016). A manual for selecting sampling techniques in research. Pakistan: University of Karachi, Iqra University.
- Banerjee, A., & Chaudhury, S. (2010). Statistics without tears: Populations and samples. *Industrial Psychiatry Journal*, 19(1), 60-65. <https://doi.org/10.4103/0972-6748.77642>
- Bhardwaj, P. (2019). Types of sampling in research. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 5(3), 157. https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_62_19
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition, Sage, Newbury Park.
- Elfil, M., & Negida, A. (2017). Sampling Methods in Clinical Research: An Educational Review. *Emergency*, 5(1), 1-3.
- Emerson, R. W. (2015). Convenience Sampling, Random Sampling, and Snowball Sampling: How Does Sampling Affect the Validity of Research? *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 109(2), 164-168. <https://doi.org/10.1177/0145482X1510900215>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hossan, D., Dato' Mansor, Z., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, 13(3), 209-222. <https://doi.org/10.58915/ijbt.v13i3.263>

- Martínez-Mesa, J., González-Chica, D. A., Duquia, R. P., Bonamigo, R. R., & Bastos, J. L. (2016). Sampling: How do I select participants for my research study? *Anais brasileiros de dermatologia*, 91(3), 326–330.
- Omar, A. (2014). Sample Size Estimation and Sampling Techniques for Selecting a Representative Sample. *Journal of Health Specialties*, 2(4), 142–147
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th edition). Sage
- Shorten, A., & Moorley, C. (2014). Selecting the Sample. *Evidence Based Nursing*, 17(2), 32–33. <https://doi.org/10.1136/eb-2014-101747>
- Taherdoost, H. (2018). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>
- Trochim, W. M., & Donnelly, J. P. (2006). *The Research Methods Knowledge Base*. 3rd Edition, Atomic Dog, Cincinnati, OH.
- Tyrer, S., & Heyman, B. (2016). Sampling in Epidemiological Research: Issues, Hazards and Pitfalls. *British Journal of Psychiatry Bulletin*, 40, 57–60. <https://doi.org/10.1192/pb.bp.114.050203>

Profil Penulis



Dr. Ety Yuni Ristanti, SKM, MPH

Penulis dilahirkan di Tuban pada tanggal 29 Juni 1976. Ketertarikan penulis terhadap ilmu gizi dimulai pada tahun 1995 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Akademi Gizi Malang dan berhasil lulus pada tahun 1997. Penulis kemudian bekerja di Akademi Gizi MSA Depkes Ambon pada tahun 1999 kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tahun 2002. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan lulus tahun 2008. Penulis menyelesaikan Program Doktor di Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga tahun 2018. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap di Program Studi DIII Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Penulis pernah menjabat sebagai Wakil Direktur I bidang Akademik pada tahun 2010 – 2014. Sehari-harinya bekerja sebagai dosen pengampu mata kuliah Penilaian Status Gizi, Biokimia Gizi, Gizi Daur Kehidupan, Ilmu Pangan, Teknologi Pangan, Metode Penelitian, Statistik, Pengawasan Mutu Pangan, Iptek Mutakhir Pangan dan Gizi. Selain itu penulis juga aktif dalam penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat serta menulis jurnal.

Email Penulis: ety.ristanti@gmail.com

SUBJEK, OBJEK PENELITIAN DAN MACAM – MACAM VARIABEL DALAM PENELITIAN

Riski Akbarani, S.KM., M.Kes.
STIKes Kendedes Malang

Pendahuluan

Penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan. Penentuan subjek dan objek dalam kegiatan penelitian merupakan bagian yang penting terkait dengan pencapaian tujuan dan kualitas isi penelitian. Hal ini disebabkan subjek penelitian sebagai sumber utama data penelitian, yaitu pihak yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Jika data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti tidak menggambarkan kondisi subjek, maka isi penelitian tersebut tidak memiliki validitas yang tinggi atau kualitas penelitian tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk dapat mempertanggungjawabkan masalah tersebut kita harus mengetahui ilmu atau metodologinya, dalam BAB ini akan kita bahas tentang komponen atau langkah awal penelitian yaitu menentukan subjek penelitian dan objek penelitian, karena apabila kita ingin meneliti sesuatu, terlebih dahulu kita menentukan subjeknya kalau kita sudah menentukan subjeknya maka kita akan menentukan apa yang akan kita teliti (objeknya).

Apa itu Subjek Penelitian?

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Sedangkan menurut Mila (2022), subjek penelitian adalah orang, hal, atau benda yang dapat memberikan informasi. Bisa dikatakan juga bahwa subjek untuk penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan informasi.

Menentukan subjek penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Kalau penelitian kualitatif bisa menggunakan *criterion-based selection*. Jadi, yang menjadi subjek dari penelitian adalah aktor dalam penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, aktivitas pengumpulan data dari subjek ini dilakukan lebih dulu dari analisis data. Jadi, penentuan subjek dari penelitian dilakukan sejak awal dan ditulis dalam proposal penelitian (Mila, 2022).

Jenis Subjek Penelitian

Secara umum, subjek penelitian terbagi menjadi dua jenis dan disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih peneliti. Berikut penjelasannya:

1. Subjek Penelitian Kualitatif

Jenis yang pertama adalah subjek penelitian kualitatif yang secara umum terdapat di dalam metode penelitian kualitatif. Umumnya, subjek jenis ini berupa individu, baik tunggal maupun kelompok. Misalnya narasumber yang akan diwawancara, Anda bisa memilih kelompok warga yang akan diwawancara maupun diminta

kesediaannya menjawab pertanyaan dalam angket. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian (Sugiyono, 2019).

2. Subjek Penelitian Kuantitatif

Subjek penelitian kuantitatif merupakan subjek yang terdapat pada metode penelitian kuantitatif. Bentuk dari subjek penelitian kuantitatif juga sama, yakni individu atau berkelompok. Adapun perbedaan dengan jenis sebelumnya adalah pada metode pengumpulan datanya. Dimana dalam metode ini lebih umum dengan angket tetapi pada beberapa kondisi bisa dengan metode lainnya yang dikombinasikan. Subjek penelitian ini digunakan juga untuk menjawab penelitian dengan jumlah anggota populasi yang banyak. Subjek penelitian kuantitatif bersifat perwakilan dari banyaknya anggota populasi (Sugiyono, 2019).

Subjek memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang subjek penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Subjek penelitian juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari subjek penelitian bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan. Maka, berikut beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang informan menurut Moleong (2019), yaitu:

a. Jujur

Seorang informan harus bersifat jujur. Jujur disini maksudnya tidak menutup-nutupi apa yang ditanyakan oleh peneliti. Kejujuran informan sangat mempengaruhi keaslian data yang diteliti.

b. Taat pada janji

Sebelum diadakannya penelitian, biasanya antara peneliti dan informan sudah melakukan perjanjian tentang apa apa saja hal yang boleh dan tidak boleh ditanyakan. Peneliti juga diharuskan menjelaskan dalam rangka apa penelitian ini dilakukan, sehingga terjadi pengertian antara peneliti dan informan. Setelah kesepakatan itu tercapai barulah proses penelitian boleh diberlangsungkan.

c. Patuh pada aturan

Sebelum dilakukan penelitian, seharusnya dimulai dengan pembagian peraturan antara peneliti maupun informan. Hal ini dimaksudkan untuk tidak terjadinya ketidaksepahaman antara peneliti dan informan pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Apabila terjadi ketidaksepahaman bukan tidak mungkin proses tanya jawab akan berhenti ditengah-tengah, sehingga tidak mencapai hasil dari yang peneliti inginkan.

d. Aktif berbicara

Seorang peneliti yang jeli diharuskan mencari informan yang suka berbicara, hal ini dimaksudkan agar informan tidak sungkan-sungkan menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti buat. Apabila peneliti menemukan informan yang tidak memenuhi kriteria ini, maka bukan tidak

mungkin penelitian ini akan gagal dan hanya membuang waktu saja.

- e. Tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian

Jelas hal ini sangat penting, apabila peneliti salah mencari informasi dan memberi pertanyaan pada orang-orang yang bertentangan dengan pertanyaan pada orang-orang yang bertentangan dengan pertanyaan peneliti, maka dipastikan penelitian itu gagal. Hal itu bisa dikarenakan sang informan memberikan jawaban atau penjelasan yang salah dan menyimpang, hal itu dapat merusak niat awal si peneliti dan tentu saja keabsahannya pun tidak benar.

- f. Mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi

Poin ini sangat penting, karena tidak semua orang memiliki pandangan tertentu tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Banyak orang yang hanya asal sebut saja, mungkin dikarenakan orang itu mendengar atau mengetahui hal tersebut dari orang lain dan malah menceritakan hal tersebut kepada peneliti. Memang hal itu tidak salah, tetapi mungkin peneliti pun kurang puas dengan jawaban informan tersebut, sehingga peneliti harus mengulang mencari informan lain dan memerlukan waktu berulang-ulang.

Apa Itu Objek Penelitian?

Jika ingin memahami perbedaan subjek dan objek penelitian, selain memahami definisi subjek penelitian juga definisi dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian yaitu tujuan ilmiah untuk mendapatkan data dengan dengan tujuan dan fungsi

tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan reliabel mengenai variabel tertentu.

Objek penelitian yang tepat dapat membantu kelancaran penelitian dan menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Dalam menentukan objek penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan kebutuhannya dan mengenal objek tersebut. Sehingga, objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Jenis Objek Penelitian

Membahas mengenai objek dalam penelitian, maka akan berkaitan erat dengan jenis objek tersebut. Dalam penelitian sendiri, jenis dari objek penelitian cukup beragam jika dibandingkan dengan subjek penelitian. Secara umum, objek dalam penelitian bisa makhluk hidup maupun benda mati. Secara umum, berikut jenis-jenis objek penelitian:

1. Manusia

Selain bisa menjadi subjek penelitian, manusia juga menjadi objek penelitian. Biasanya merujuk pada masalah yang dihadapi oleh manusia sebagai individu maupun suatu kelompok individu.

Misalnya saat ada penelitian yang menjadikan golongan darah sebagai topik penelitian. Maka objek dari penelitian tersebut menjadi manusia yang memiliki golongan darah tersebut.

2. Hewan

Jenis objek penelitian yang kedua adalah hewan. Hewan bisa dijadikan objek atau topik penelitian. Misalnya meneliti bentuk paruh burung yang berhubungan dengan jenis makanannya.

Inilah yang membedakan paruh burung pemakan daging seperti elang dengan pemakan madu seperti burung kolibri. Sehingga, bentuk paruh burung menjadi objek penelitian.

3. Tumbuhan

Objek penelitian juga bisa dari tumbuhan. Sebab banyak penelitian mengusung topik di dunia tumbuhan. Misalnya penelitian mengenai daun kelor dan kandungan nutrisi serta manfaat di daun kelor tersebut. Maka daun kelor adalah objek penelitian.

4. Sikap Hidup

Objek penelitian juga bisa dari sikap hidup manusia. Sehingga, suatu penelitian bisa menjadikan manusia sebagai subjek penelitian, sementara sikap kesehariannya menjadi objek penelitian.

Misalnya, penelitian mengenai pengaruh sikap duduk manusia dalam mempengaruhi bentuk tulang punggung. Dalam hal ini, manusia menjadi subjek penelitian dan sikap duduknya menjadi objek penelitian.

5. Peristiwa

Jenis objek penelitian yang terakhir adalah peristiwa. Jadi, suatu fenomena yang bukan merupakan makhluk hidup bisa menjadi objek penelitian. Objek penelitian ini bisa untuk penelitian sains maupun humaniora.

Misalnya, seorang peneliti berusaha mencari tahu apa yang membuat awan memiliki bentuk yang beragam. Maka, objek dalam penelitian tersebut adalah bentuk awan yang beraneka rupa.

Perbedaan Subjek dan Objek Penelitian

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, tentu mulai memiliki gambaran mengenai perbedaan subjek dan objek penelitian. Juliansyah Noor (2017) menjelaskan bahwa subjek penelitian menjelaskan satuan latar peristiwa (unit analisis). Sedangkan, pengertian objek penelitian yaitu lokasi latar peristiwa (tempat unit analisis berada).

Secara sederhana, subjek penelitian adalah sumber data penelitian. Sehingga segala sesuatu yang bisa menjadi sumber data penelitian akan disebut sebagai subjek penelitian. Bisa individu, laporan data statistik, dan lain sebagainya. Sementara, objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Sehingga objek penelitian sama dengan topik penelitian. Suatu penelitian tentu memiliki masalah untuk dicari solusinya, maka masalah disini adalah objek penelitian.

Subjek dan objek penelitian adalah dua variabel yang wajib ada dalam penelitian. Dalam laporan penelitian, keduanya dijelaskan di dalam bab metodologi penelitian Sehingga dijelaskan secara rinci dalam penelitian yang dilakukan subjek dan objeknya apa.

Apa Itu Variabel ?

Definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2018) Variabel adalah ukuran dan ciri yang dimiliki anggota dalam suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lain. Variabel juga dapat diartikan sebagai sifat atau ciri yang didapatkan dari penelitian tentang konsep pengertian tertentu.

Penentuan variabel penelitian merupakan salah satu tahap yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, bahkan harus dilakukan secara tepat dalam kegiatan penelitian. Jika peneliti salah dalam menentukan variabel penelitiannya, maka kesalahan ini akan berlanjut dalam penggunaan teori, dan begitu pula akan terjadi kesalahan dalam mendefinisikan secara operasional. Kesalahan beruntun juga terlihat dalam penyusunan instrumen, dan tentu saja dalam mencari (mengumpulkan) data serta penganalisaan, selanjutnya juga berdampak pada kesimpulan penelitiannya.

Macam – Macam Variabel

Ada banyak macam (jenis) variabel yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Jenis penelitian yang dapat memanfaatkan beragam variabel antara lain penelitian eksperimen. Berbagai macam variabel tersebut perlu dipahami oleh peneliti agar dapat menggunakan variabel tersebut secara tepat. Di bawah ini dijelaskan mengenai macam-macam variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada), dan akan diikuti variabel yang lainnya. Dalam rangkaian kegiatan ilmiah, peneliti dalam menentukan variabel bebas tidak boleh secara sembarangan. Variabel bebas bukanlah suatu kondisi yang terlepas sama sekali dengan keberadaan variabel terikat. Dengan

demikian, keberadaan variabel bebas pada umumnya terkait atau ada hubungannya dengan keberadaan variabel terikat.

Dalam menentukan variabel bebas, peneliti perlu mendasarkan teori yang kuat. Selain itu, peneliti perlu mengkaji teori-teori yang menguraikan keterkaitan antara keberadaan variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji dan memilih teori manakah di antaranya yang menjamin kuatnya keterkaitan keberadaan di antara kedua variabel tersebut. Dengan adanya alasan yang kuat (tepat) di atas maka peneliti dapat menentukan penggunaan variabel bebas dalam penelitian eksperimen (Tritjahjo, 2019).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019). Variabel terikat merupakan suatu kondisi atau nilai yang muncul sebagai akibat adanya variabel bebas. Baik variabel bebas maupun variabel terikat sebenarnya dapat dikaji (ditentukan) dari judul penelitian. Namun di dalam susunan judul penelitian, letak variabel terikat tidak berarti selalu berada setelah variabel bebas. Peneliti dapat menentukannya variabel terikat secara rasional, yakni dengan menentukan mana variabel yang munculnya sebagai akibat dari variabel lain.

Kadang juga disebut variabel penjelas adalah sesuatu yang tidak dipengaruhi oleh eksperimen itu sendiri tetapi dapat dimanipulasi untuk mempengaruhi variabel terikat. Istilah lain yang terkadang digunakan secara sinonim mencakup variabel pemblokiran, kovariat, atau variable predictor (Kaliyadan & Kulkarni, 2019). Variabel yang sering dilambangkan

dengan Y adalah apa yang akan diukur dalam percobaan dan apa yang dipengaruhi selama percobaan (Parveen & Gull, 2017).

3. Variabel Kontrol

Selain terdapat variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian eksperimen sering kali menggunakan variabel kontrol. Dalam penelitian eksperimen, ada cukup banyak variabel yang dapat mempengaruhi perubahan keadaan subjek penelitian. Tindakan atau treatment dalam penelitian eksperimen merupakan variabel bebas. Sedangkan perubahan keadaan diri subjek yang diharapkan hanya sebagai hasil treatment penelitian eksperimen tersebut tergolong sebagai variabel tergantung (terikat) (Tritjahjo, 2019).

Variabel kontrol adalah faktor-faktor yang dikendalikan oleh pelaku eksperimen untuk menghilangkan atau menetralsir pengaruh apa pun yang mungkin ditimbulkannya terhadap fenomena yang diamati. Sementara pengaruh variabel kontrol dinetralkan, pengaruh variabel moderator dipelajari. Variabel-variabel tertentu muncul berulang kali sebagai variabel kontrol, meskipun kadang-kadang juga berfungsi sebagai variabel moderator. Misalnya jenis kelamin, kecerdasan dan status sosial ekonomi merupakan tiga variabel yang umum dikendalikan, kebisingan, urutan tugas dan isi tugas merupakan variabel kontrol yang umum dalam situasi (Parveen & Gull, 2017).

4. Variabel Antara (Variabel Intervening)

Variabel antara merupakan suatu faktor yang secara teoritik (konseptual) berpengaruh terhadap fenomena hubungan antara bebas dan terikat. Dalam penelitian, variabel antara tanpa dilakukan pengukuran maupun

dimanipulasi, tetapi dikaji keberadaannya. Variabel antara berfungsi untuk menjelaskan hubungan kedua variabel tersebut, yang nampak (terwujud) saat peneliti membahas hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan terikat.

Variabel intervening adalah faktor yang mempengaruhi fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat dan diukur atau dimanipulasi, pengaruhnya harus disimpulkan dari pengaruh variabel independen dan moderator terhadap fenomena yang diamati. Sikap, proses belajar, kebiasaan dan minat berfungsi sebagai variabel intervening (Parveen & Gull, 2017).

5. Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel bebas untuk menentukan sejauh mana efeknya ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Keberadaan variabel moderator ini bukan termasuk utama untuk diamati. Variabel moderator dibiarkan bervariasi agar pengaruhnya terhadap variabel tergantung dapat diamati dan diperhitungkan sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih cermat mengenai hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung. Sebaliknya keberadaan variabel kendali justru diminimalisir atau bahkan dihilangkan pengaruhnya (Tritjahjo, 2019).

Variabel moderator selalu berupa kategorikal yakni variasinya berupa kategori atau klasifikasi atau level. Asumsinya karena dalam desain penelitian masing-masing level pada variabel bebas akan memiliki efek yang berbeda terhadap keberadaan variabel tergantung.

6. Kovariabel

Kovariabel merupakan variabel bebas yang sudah diketahui memiliki hubungan linier dengan variabel tergantung, dan diikutsertakan dalam desain penelitian agar kecermatan analisis tetap terjaga. Fungsi keberadaan kovariabel sama dengan variabel moderator tetapi tidak berupa kategori, melainkan berupa kondisi yang kontinyu berkorelasi dengan variabel tergantung (Tritjahjo, 2019).

Daftar Pustaka

- Kaliyadan, F., & Kulkarni, V. (2019). Types of variables, descriptive statistics, and sample size. *Indian Dermatology Online Journal*, 10(1), 82–86. https://doi.org/10.4103/idoj.IDOJ_468_18
- Mila sari. (2022). *Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Moleong. (2019). *Metodologi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakary
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Kencana.
- Parveen, H., & Gull, M. (2017). Conceptual and operational definition of continuous and discrete variables Quadrant-I (e-Text) Quadrant-I (e-Text). <https://www.researchgate.net/publication/353829408>
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: PT. Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Tritjahjo, 2019, *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*, Salatiga : Satya Wacana University Press

Profil Penulis



Riski Akbarani, S.KM., M.Kes.

Penulis saat ini menjadi dosen tetap di Program Studi Kebidanan Program Sarjana di STIKes Kenedes Malang sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Ketertarikan penulis menjadi tenaga kesehatan dimulai pada tahun 2002 silam. Hal ini membuat penulis memilih untuk masuk Akademi Kebidanan di Malang dan lulus tahun 2005. Bekerja di dunia pendidikan membuat penulis melanjutkan kuliah dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga pada tahun 2008. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan Pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan lulus tahun 2013. Capaian yang pernah penulis peroleh adalah pernah mendapatkan kesempatan dari Kemenristek Dikti untuk menjadi Dosen Magang di Universitas Airlangga pada tahun 2010. Bertugas sebagai dosen, penulis aktif melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian Masyarakat. Dalam pengajaran, penulis mengampu mata kuliah KB dan kespro, kesehatan Masyarakat, kebidanan komunitas, biostatistik dan metodologi penelitian. Dalam penelitian, penulis mendapatkan hibah pendanaan penelitian dari Kemenristek Dikti tahun 2013 dan 2021. Selain aktif melakukan kewajiban dosen, penulis juga aktif menulis buku dan mendapatkan HaKi. Buku yang telah diTulis sebelumnya ada 7 Buku yakni book chapter KB dan Pelayanan Kontrasepsi, book chapter Prinsip – prinsip pengendalian penyakit, book chapter Kebidanan Komunitas. book chapter Biostatistik Dasar, book chapter Metodologi Penelitian Keperawatan, book chapter Keperawatan Kesehatan Reproduksi dan Monograph Pelecehan Seksual. Penulis aktif menulis buku dengan harapan dapat berkontribusi positif bagi dunia pendidikan kesehatan.

Email Penulis: akbaraniriski@gmail.com

MEMBUAT SUATU HIPOTESIS ATAS SUATU RUMUSAN MASALAH RANCANGAN PENELITIAN

Dr. Mugi Wahidin, S.KM., M.Epid.
Universitas Esa Unggul

Pendahuluan

Dalam mengungkapkan fenomena atau memecahkan masalah, termasuk masalah kesehatan, diperlukan suatu penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan agar fenomena atau permasalahan tersebut dapat dipahami dan diselesaikan berdasarkan kondisi yang nyata, bukan berdasarkan perkiraan atau asumsi. Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ilmiah harus memenuhi kaidah pembuktian secara empiris (dapat diukur dan objektif), dilakukan secara sistematis (terstruktur), dan logis (sejalan dengan akal sehat). Hasil-hasil penelitian selanjutnya digunakan untuk perbaikan kehidupan manusia.

Penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif ataupun perpaduan keduanya (Creswell, 2016). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode tradisional dan bersifat positivistik yaitu memaparkan data yang nyata (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif

meliputi penelitian observasional (tanpa intervensi) maupun eksperimental (dengan intervensi). Sedangkan penelitian kualitatif menggunakan data dalam bentuk kata, warna, suara, atau lainnya yang dapat menggambarkan suatu fenomena secara mendalam.

Dalam mengembangkan penelitian kuantitatif, diperlukan dugaan awal suatu fenomena yang dapat menjadi hasil penelitian. Dugaan awal ini diperlukan agar penelitian dapat dilaksanakan untuk menjawab dugaan tersebut apakah terbukti benar atau tidak. Dugaan awal ini disebut sebagai hipotesis. Hipotesis hanya digunakan pada penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian kualitatif tidak menggunakannya (Sugiyono, 2019). Beberapa penelitian yang memerlukan hipotesis antara lain studi kasus, studi komparasi, dan studi korelasi (Setyawan, 2014). Hipotesis penelitian adalah dasar untuk membangun penelitian dan sangat penting untuk keberhasilan protokol secara keseluruhan (Toledo et al., 2011). Hipotesis memandu peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan membuktikan apakah hipotesis tersebut terbukti.

Hipotesis dapat berupa dugaan terhadap gambaran kasus, perbedaan kasus antara dua kelompok atau lebih, dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel merupakan karakteristik yang diteliti, seperti umur, jenis kelamin, wilayah, atau lainnya. Dalam menetapkan hipotesis, diperlukan pemahaman yang baik terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, terutama penelitian kuantitatif. Hal ini karena hipotesis menjadi arah dalam proses penetapan variabel, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan hasil penelitian. Dengan hipotesis yang tepat, penelitian dapat dijalankan dengan baik dan hasil penelitian dapat menjawab permasalahan yang ada. Berikut akan

dijelaskan berbagai hal terkait dengan hipotesis penelitian dan penerapannya dalam bidang kebidanan.

Pengertian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *tesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, atau kepastian. Dengan demikian, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan dan perlu diuji. Secara sederhana, hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara atas hasil penelitian. Hipotesis merupakan perkiraan peneliti tentang hubungan antar variabel yang diharapkan. Hipotesis biasanya berupa perkiraan numerik atas populasi yang dinilai dari sampel (Creswell, 2016). Hipotesis harus menyatakan permasalahan penelitian, karakteristik pertanyaan, dan menggambarkan kesimpulan yang akan diperoleh (Toledo et al., 2011).

Menurut (Notoatmodjo, 2002), hipotesis dalam penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan pada penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merupakan langkah penelitian setelah menyusun kerangka teori dan kerangka konsep sedangkan hipotesis statistik merupakan hipotesis pada tingkat sampel (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dibuktikan dengan uji statistik. Uji statistik ini dilakukan baik pada penelitian dengan intervensi maupun bersifat observasional. Uji hipotesis menggunakan statistik yang merupakan pernyataan statistik tentang parameter atau nilai dugaan pada populasi menggunakan data sampel. Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diamati dalam penelitian sedangkan sampel merupakan sebagian

dari populasi yang karakteristiknya digunakan untuk menduga karakteristik populasi (Hastono & Sabri, 2008).

Statistik pada hakekatnya merupakan ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data serta cara pengambilan kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur ketidakpastian menggunakan konsep peluang atau *probability* (Notoatmodjo, 2007). Statistik menggunakan ukuran-ukuran yang digunakan pada sampel, sedangkan ukuran pada populasi adalah parameter (Sugiyono, 2003). Jika sebuah hipotesis telah dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori. Pada hakikatnya, teori adalah pengetahuan yang diperoleh dari pembuktian hipotesis.

Hipotesis

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan berdasarkan beberapa acuan, yaitu teori sebelumnya dan fakta ilmiah. Teori yang merupakan hasil dari penelitian sebelumnya digunakan menjadi acuan perumusan hipotesis pada suatu penelitian berikutnya. Ilmu pengetahuan terus berkembang sehingga suatu teori dapat juga berkembang sesuai dengan hasil penelitian yang ada. Sebelum perumusan hipotesis, diperlukan perumusan masalah. Perumusan hipotesis memerlukan dukungan pengetahuan dan literatur yang kuat (Toledo et al., 2011). Sebagai contoh, teori bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku, maka pada penelitian perilaku ASI eksklusif dibuat hipotesis bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif. Fakta ilmiah merupakan hal penting dalam perumusan hipotesis. Fakta merupakan kejadian yang dapat diamati dan diukur. Sebagai contoh, di suatu Puskesmas didapatkan proporsi balita stunting cukup tinggi pada keluarga

miskin. Hal ini dapat menjadi dugaan bahwa status ekonomi berhubungan dengan kejadian stunting.

Hipotesis yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Harus menyatakan hubungan

Hipotesis menjelaskan ada hubungan antara variabel independen (bebas) atau penyebab dengan variabel dependen (terikat) atau akibat. Contohnya ada hubungan antara kunjungan ke Posyandu dengan status gizi balita

2. Harus sesuai dengan fakta

Hipotesis harus berdasarkan fakta yang ada, bukan berdasarkan perkiraan/asumsi tanpa dukungan fakta.

3. Harus berhubungan dengan ilmu

Hipotesis disusun terkait dengan teori atau ilmu pengetahuan yang ada sebelumnya.

4. Harus dapat diuji

Hipotesis yang baik haruslah dapat diuji secara statistik. Hal ini mensyaratkan data yang diuji harus berdasarkan pengukuran yang valid

5. Harus sederhana

Hipotesis harus ditulis dengan sederhana dan dapat dibuktikan secara statistik. Variabel yang diuji juga harus jelas dan dapat diukur.

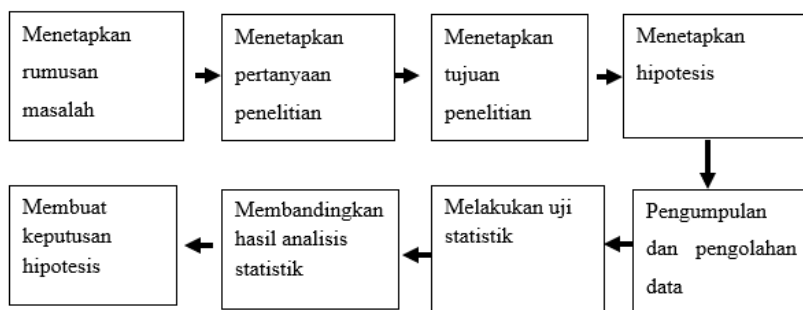
6. Harus bisa menerangkan fakta

Hipotesis harus dapat memberikan kesimpulan untuk menerangkan dan mengumpulkan fakta/data yang ada.

Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis berarti menerapkan prosedur statistik di mana peneliti mendeskripsikan dugaan-dugaan terhadap populasi berdasarkan sampel (Creswell, 2016). Uji hipotesis berarti pengujian kemaknaan secara statistik yang dibuat peneliti tentang parameter populasi (Murti, 1997). Hipotesis dalam penelitian diuji melalui beberapa langkah. Langkah tersebut meliputi menetapkan rumusan masalah, menetapkan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan penelitian, menetapkan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, menguji statistik, membandingkan hasil uji statistik, dan mengambil keputusan hipotesis. Secara skematis dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 10.1. Langkah pengujian hipotesis



HO dan Ha

Berdasarkan sudut pandang peneliti, hipotesis terdiri dari hipotesis awal atau hipotesis 0 (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis ada perbedaan (Murti, 1997; Notoatmodjo, 2002; Trochim et al., 2016). Hipotesis *null* (H_0), yang menunjukkan tidak ada perbedaan (adanya kesamaan) antara dua kelompok/variabel atau lebih. Hipotesis alternatif (H_a) yang merupakan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara 2

kelompok/variabel atau lebih. Hipotesis alternatif disebut juga hipotesis kerja (Sugiyono, 2019)

Contoh

1. H_0 : tidak ada perbedaan status imunisasi dasar antara balita desa dan kota
2. H_a : ada perbedaan status imunisasi dasar antara balita desa dan kota

Untuk menguji hipotesis, perlu ditetapkan terlebih dahulu level kemaknaan (*significancy*) atau dikenal dengan nilai p (*p-value*) yaitu peluang kesalahan dalam menolak H_0 . Nilai p tersebut dibandingkan dengan nilai α yaitu batasan tingkat signifikansi statistik yang ditetapkan (Banerjee et al., 2009). Dalam bidang kesehatan masyarakat biasanya α yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Akan tetapi, pada penelitian klinis misalnya obat dan vaksin, acuan α sebesar 0.01 (1%). Untuk menguji hipotesis, tahapan yang perlu dilakukan adalah:

1. Menetapkan hipotesis, yaitu H_0 dan H_a
2. Menganalisis data (uji statistik) sesuai skala data, jumlah sampel, dan normalitas data

Untuk data dengan skala nominal dan ordinal serta data interval dan rasio dengan distribusi tidak normal menggunakan uji statistik non parametrik. Beberapa contoh uji non parametrik adalah uji binomial (deskriptif), uji Wilcoxon (komparatif), dan uji Korelasi Spearman. Untuk data numerik berdistribusi normal menggunakan uji statistik parametrik, antara lain uji t (deskriptif), uji t atau ANOVA (komparatif), dan uji Korelasi Pearson (asosiatif).

3. Menginterpretasi hasil analisis yaitu nilai statistik dan nilai p dan membandingkan dengan acuan atau nilai α

4. Mengambil keputusan hipotesis, apakah ditolak atau diterima (gagal ditolak)
 - a. Jika nilai $p \leq \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak
 - b. Jika nilai $p > \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak

Jenis Hipotesis

Terdapat tiga jenis hipotesis dalam penelitian, yakni hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif. Hipotesis tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan jumlah variabel yang dianalisis. Hipotesis deskriptif untuk analisis satu variabel, sedangkan hipotesis komparatif dan asosiatif untuk analisis 2 atau lebih variabel.

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif pada variabel tunggal. Sebagai contoh, seorang peneliti ingin mengetahui apakah proporsi kunjungan kehamilan di suatu Puskesmas pada bulan ini sama dengan bulan lalu (misal kunjungan bulan lalu 80%). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu kunjungan kehamilan. Penulisan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Kunjungan kehamilan bulan ini sebesar 80%

H_a : Kunjungan kehamilan bulan ini tidak 80%

2. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif merupakan hipotesis atau dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua

kelompok/variabel atau lebih. Sebagai contoh, seorang bidan ingin mengetahui apakah ada perbedaan kinerja pegawai tetap dengan pegawai kontrak. Variabel yang diuji dalam penelitian ini ada dua, yaitu kinerja pada pegawai tetap dan kinerja pada pegawai kontrak. Penulisan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Kinerja pegawai tetap sama dengan kinerja pegawai kontrak

H_a: Kinerja pegawai tetap tidak sama dengan kinerja pegawai kontrak

3. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif merupakan dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih. Sebagai contoh, seorang peneliti ingin mengetahui apakah dukungan suami mempengaruhi kunjungan neonatal dari ibu yang mempunyai bayi. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis hubungan antara variabel 1 (dukungan suami) dan variabel 2 (perilaku kunjungan neonatal). Penulisan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Dukungan suami tidak mempengaruhi perilaku kunjungan neonatal

H_a: Dukungan suami mempengaruhi perilaku kunjungan neonatal

Hipotesis menurut Arah

Dilihat dari arahnya, maka hipotesis terdiri dari Hipotesis dua arah (*two tail*) dan hipotesis 1 arah kiri (*one tail* – kiri), jika satu kelompok lebih rendah dari kelompok lainnya, dan hipotesis 1 arah kanan (*one tail* - kanan), jika satu kelompok lebih tinggi dari kelompok lainnya. Hipotesis terdiri dari berarah positif, berarah negatif dan tidak

berarah (Yam & Taufik, 2021), atau hipotesis dua arah, hipotesis pihak kanan, dan hipotesis pihak kiri (Zaki & Saiman, 2021).

1. Hipotesis dua arah (*two tail*)

Pengujian hipotesis dua arah adalah pengujian hipotesis di mana hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan”. Penulisan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu = 12,5 \text{ gram/dL}$ (rata-rata HB = 12,5 mg/dL)

$H_a: \mu \neq 12,5 \text{ gram/dL}$ (rata-rata HB $\neq$ 12,5 mg/dL)

2. Hipotesis pihak kiri atau sisi kiri

Pengujian hipotesis pihak kiri adalah pengujian hipotesis di mana hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih kecil”. Penulisan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A $\geq$ Puskesmas B)

$H_a: \mu_1 < \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A $<$ Puskesmas B)

3. Hipotesis arah kanan atau sisi kanan

Pengujian hipotesis pihak kanan adalah pengujian hipotesis di mana hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih kecil atau sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih besar”. Penulisan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A $\leq$ Puskesmas B)

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A $>$ Puskesmas B)

Contoh Perumusan dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Seorang bidan ditugaskan oleh kepala Puskesmas untuk mengetahui rata-rata kadar HB ibu hamil di Puskesmas tersebut pada 1 bulan terakhir apakah sama dengan rata-rata kadar HB sebelumnya. Berdasarkan informasi penelitian di Kabupaten tersebut, rata-rata kadar HB ibu hamil sebesar 12,5 gram/dL. Maka, bidan mengumpulkan data kadar HB ibu hamil dalam sebulan terakhir. Perumusan dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis deskriptif dua arah

1) Penetapan hipotesis

$H_0: \mu = 12,5 \text{ gram/dL}$ (rata-rata HB = 12,5 mg/dL)

$H_a: \mu \neq 12,5 \text{ gram/dL}$ (rata-rata HB $\neq$ 12,5 mg/dL)

2) Menganalisis data

Dari analisis statistik (uji Z) diperoleh nilai Z 2,01 dan nilai p 0,025 (*two tail*)

3) Membandingkan hasil analisis

Nilai p (0,025) < alpha (0,05)

4) Mengambil keputusan hipotesis

H_0 ditolak, berarti kadar HB ibu hamil di Puskesmas sebulan terakhir berbeda dengan kadar HB rata-rata sebelumnya.

b. Hipotesis deskriptif satu arah (kiri)

1) Penetapan hipotesis

$H_0: \mu \geq 12,5 \text{ gram/dL}$ (rata-rata HB lebih atau = 12,5 mg/dL)

Ha: $\mu < 12,5$ gram/dL (rata-rata HB $< 12,5$ mg/dL)

2) Menganalisis data

Dari analisis statistik (uji Z) diperoleh nilai Z 2,01 dan nilai p 0,012 (*one tail*)

3) Membandingkan hasil analisis

Nilai p (0,012) $<$ alpha (0,05)

4) Mengambil keputusan hipotesis

H0 ditolak, berarti kadar HB ibu hamil di Puskesmas sebulan terakhir lebih rendah dari 12,5 mg/dL

c. Hipotesis deskriptif satu arah (kanan)

1) Penetapan hipotesis

H0: $\mu \leq 12,5$ gram/dL (rata-rata HB kurang atau = 12,5 mg/dL)

Ha: $\mu > 12,5$ gram/dL (rata-rata HB $> 12,5$ mg/dL)

2) Menganalisis data

Dari analisis statistik (uji Z) diperoleh nilai Z 2,01 dan nilai p 0,012 (*one tail*)

3) Membandingkan hasil analisis

Nilai p (0,012) $<$ alpha (0,05)

4) Mengambil keputusan hipotesis

H0 ditolak, berarti kadar HB ibu hamil di Puskesmas sebulan terakhir lebih tinggi dari 12,5 mg/dL

2. Pengujian Hipotesis Komparatif

Seorang bidan ditugaskan oleh kepala Dinas Kesehatan untuk mengetahui apakah ada perbedaan

kadar kolesterol pada ibu hamil antara Puskesmas A dan Puskesmas B. Bidan kemudian mengumpulkan data sampel ibu hamil di kedua Puskesmas. Perumusan dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis deskriptif dua arah

1) Penetapan hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A = Puskesmas B)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A $\neq$ Puskesmas B)

2) Menganalisis data

Dari analisis statistik (uji t) diperoleh nilai t hitung 0,89 dan nilai p 0,125 (*two tail*)

3) Membandingkan hasil analisis

Nilai p (0,125) > alpha (0,05)

4) Mengambil keputusan hipotesis

H_0 gagal ditolak, berarti kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A dan Puskesmas B sama, atau dengan kata lain tidak ada perbedaan kadar kolesterol ibu hamil antara Puskesmas A dan Puskesmas B

b. Hipotesis deskriptif satu arah (kiri)

1) Penetapan hipotesis

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A $\geq$ Puskesmas B)

$H_a: \mu_1 < \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A < Puskesmas B)

2) Menganalisis data

Dari analisis statistik (uji t) diperoleh nilai t hitung 3,89 dan nilai p 0,015

3) Membandingkan hasil analisis

Nilai p (0,015) < alpha (0,05)

4) Mengambil keputusan hipotesis

H₀ ditolak, berarti kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A lebih rendah dari Puskesmas B

c. Hipotesis deskriptif satu arah (kanan)

1) Penetapan hipotesis

H₀: $\mu_1 \leq \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A $\leq$ Puskesmas B)

H_a: $\mu_1 > \mu_2$ (kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A > Puskesmas B)

2) Menganalisis data

Dari analisis statistik (uji t) diperoleh nilai t hitung 3,89 dan nilai p 0,260

3) Membandingkan hasil analisis

Nilai p (0,260) > alpha (0,05)

4) Mengambil keputusan hipotesis

H₀ gagal ditolak, berarti kadar kolesterol ibu hamil Puskesmas A tidak lebih tinggi dari Puskesmas B

3. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Seorang bidan ditugaskan oleh kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu melahirkan dengan pemberian ASI eksklusif. Bidan mengambil sampel ibu yang mempunyai bayi berusia

>6 bulan. Selanjutnya bidan mengumpulkan data pengetahuan tentang ASI eksklusif dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Perumusan dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Penetapan hipotesis

$H_0: p = 0$ (tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ASI eksklusif)

$H_a: p \neq 0$ (ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ASI eksklusif)

b. Menganalisis data

Dari analisis statistik (uji Chi Square) diperoleh nilai $p = 0,001$

c. Membandingkan hasil analisis

Nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$

d. Mengambil keputusan hipotesis

H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ASI eksklusif.

Penutup

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian yang perlu dibuktikan dengan uji statistik yang sesuai. Hipotesis disusun berdasarkan pada teori dan fakta ilmiah. Hipotesis memandu peneliti dalam menguji dan menyimpulkan hasil penelitian. Hipotesis terdiri dari hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif. Menurut arahnya, hipotesis dapat dua arah (*two tail*), dan satu arah (*one tail*) baik arah kanan atau kiri. Hipotesis dibuktikan dengan melihat hasil analisis data atau membandingkan nilai p dengan nilai α . Dengan hipotesis yang baik, proses pengumpulan, uji statistik, dan kesimpulan penelitian menjadi tepat dan dapat digunakan untuk menyimpulkan informasi pada populasi berdasarkan perhitungan pada sampel.

Daftar Pustaka

- Banerjee, A., Chitnis, U., Jadhav, S., Bhawalkar, J., & Chaudhury, S. (2009). Hypothesis testing, type I and type II errors. *Industrial Psychiatry Journal*, 18(2), 127. <https://doi.org/10.4103/0972-6748.62274>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Hastono, S. P., & Sabri, L. (2008). *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers.
- Murti, B. (1997). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Setyawan, D. (2014). Hipotesis. In Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–13). <https://adityasetyawan.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/hipotesis-penelitian-20141.pdf>
- Sugiyono. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Toledo, A. H., Flikkema, R., & Toledo-Pereyra, L. H. (2011). Developing the research hypothesis. *Journal of Investigative Surgery*, 24(5), 191–194. <https://doi.org/10.3109/08941939.2011.609449>
- Trochim, W. M., Donnelly, J. P., & Arora, K. (2016). *Research Methods: The Essential Knowledge Base*. Cengage Learning.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>

Profil Penulis



Dr. Mugi Wahidin, S.KM., M.Epid.

Penulis mendalami ilmu kesehatan masyarakat, khususnya epidemiologi. Penulis menyelesaikan Pendidikan Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat lulusan Universitas Indonesia tahun 2023. Sebelumnya, penulis menyelesaikan pendidikan Magister Epidemiologi Universitas Indonesia tahun 2013 dan Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia tahun 2005. Penulis merupakan peneliti di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan dosen di Universitas Esa Unggul Jakarta, serta aktif sebagai pengurus pusat Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI) dan Kolegium Epidemiologi Indonesia. Penulis aktif meneliti dan mengajar, serta menulis artikel ilmiah dan buku. Beberapa penelitian yang dilakukan adalah riset nasional (Riset Kesehatan Dasar, Riset Fasilitas Kesehatan, Riset Ketenagaan Kesehatan, Riset Burden of Disease) dan riset terkait penyakit tidak menular dan bencana. Penulis pernah mendapatkan hibah penelitian dari Kemenristekdikti, Universitas Esa Unggul, dan Universitas Indonesia. Penghargaan yang pernah diterima adalah Enrico Angelsio Prize dari International Association of Cancer Registries (IACR) tahun 2011 dan penghargaan sebagai Penulis Artikel Ilmiah Berkualitas Tinggi bidang Kesehatan dan Obat dari Kemenristek/BRIN tahun 2020. Beberapa buku yang ditulis antara lain Masalah dan Solusi Kesehatan di Indonesia, Epidemiologi Dasar, Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Global, Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan Pentingnya Vaksinasi bagi Anak di Masa Pertumbuhan dan Perkembangan. Penulis berharap, kontribusi dalam dunia penelitian, pendidikan, dan penulisan buku dapat menjadi bagian dalam upaya pembangunan kesehatan di Indonesia.

Email penulis: wahids.wgn@gmail.com

CARA MEMILIH INSTRUMEN PENELITIAN DAN MELAKUKAN SAMPLING (TEKNIK SAMPLING)

Syilfi, M.Si.

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum, instrumen penelitian mencakup segala bentuk alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau pengukuran lainnya (Sugiyono, 2014).

Instrumen penelitian juga berfungsi sebagai media komunikasi antara peneliti dan subjek penelitian, serta sebagai alat untuk mengukur variabel yang ingin dianalisis. Pemilihan instrumen yang tepat sangat krusial, karena instrumen yang baik akan menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya, sedangkan instrumen yang kurang tepat dapat menghasilkan data yang bias atau tidak akurat (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian, instrumen penelitian harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan dan pertanyaan penelitian yang jelas. Instrumen juga perlu disesuaikan dengan karakteristik populasi atau subjek penelitian yang akan dianalisis. Penggunaan instrumen yang tepat

memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan, serta memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan penelitian. Saat menggunakan instrumen penelitian, sangat penting untuk memperhatikan validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berhubungan dengan konsistensi instrumen dalam menghasilkan hasil yang serupa dalam kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2014).

Jenis Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, terdapat berbagai macam instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara terstruktur. Pemilihan jenis instrumen yang tepat bergantung pada karakteristik penelitian, pertanyaan yang diajukan, dan tipe data yang ingin diperoleh. Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian yang sering digunakan (Cahyaningrum, 2019):

1. **Kuesioner** adalah alat penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam kuesioner bisa bersifat terbuka (di mana responden memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri) atau tertutup (responden memilih jawaban dari opsi yang disediakan). Kuesioner sangat efisien untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu singkat. Namun, penting untuk memastikan bahwa pertanyaan yang disusun jelas, terstruktur dengan baik, dan relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Wawancara** adalah suatu proses tanya jawab antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Wawancara bisa bersifat terstruktur (dengan pertanyaan yang

telah disiapkan sebelumnya) atau tidak terstruktur (di mana pertanyaan berkembang secara spontan berdasarkan jawaban responden). Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan persepsi responden. Keuntungan dari wawancara adalah fleksibilitas dan interaksi langsung dengan responden, meskipun membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha dalam pengumpulan data.

3. **Observasi** adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung perilaku, kejadian, atau fenomena yang sedang terjadi. Pengamatan ini dapat dilakukan menggunakan panduan observasi yang sudah disiapkan sebelumnya, atau dilakukan secara lebih bebas tanpa panduan tertulis. Observasi dapat dilakukan dalam kondisi alami (observasi lapangan) atau dalam situasi yang dikendalikan (observasi laboratorium). Keuntungan dari observasi adalah dapat mengamati perilaku yang terjadi secara langsung tanpa bergantung pada laporan diri dari responden. Namun, perlu diperhatikan potensi subjektivitas pengamat dan pengaruh kehadiran pengamat terhadap perilaku yang diamati.
4. **Pengukuran** melibatkan penggunaan alat atau instrumen untuk menilai variabel yang sedang diteliti. Contoh pengukuran meliputi penggunaan skala pengukuran, tes psikologis, atau alat ukur fisik. Pengukuran harus dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat, sementara reliabilitas

mengacu pada konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang serupa di berbagai kondisi.

5. **Arsip dan Dokumen:** Instrumen penelitian juga dapat berupa data sekunder yang diperoleh dari arsip, dokumen, catatan, atau sumber lain yang sudah ada. Data sekunder ini dapat digunakan untuk analisis historis, perbandingan, atau untuk melengkapi data primer yang telah dikumpulkan melalui instrumen lainnya.

Pemilihan jenis instrumen penelitian yang tepat bergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, jenis data yang ingin dikumpulkan, serta karakteristik subjek penelitian. Kombinasi penggunaan beberapa jenis instrumen penelitian seringkali lebih efektif dalam mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam merancang alat atau metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam proses ini, peneliti perlu memperhatikan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, variabel yang akan diukur, serta karakteristik subjek penelitian. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pengembangan instrumen penelitian (Triwahyuningsih, 2017):

1. **Definisikan Tujuan Penelitian:** Langkah pertama adalah mendefinisikan dengan jelas tujuan penelitian. Apa yang ingin dicapai dengan penelitian ini? Tujuan penelitian akan mempengaruhi pemilihan jenis instrumen dan variabel yang akan diukur.
2. **Identifikasi Variabel:** Selanjutnya, identifikasi variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel

merupakan konsep atau karakteristik yang akan diukur dalam penelitian. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk mengukur kepuasan pelanggan, maka variabel yang perlu diidentifikasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

3. **Review Literatur:** Lakukan tinjauan literatur untuk mengetahui instrumen penelitian yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Tinjauan literatur ini akan membantu dalam memilih atau mengadaptasi instrumen yang relevan.
4. **Perancangan Instrumen:** Berdasarkan tujuan penelitian dan variabel yang telah diidentifikasi, mulailah merancang instrumen penelitian yang sesuai. Jika menggunakan kuesioner, tentukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan dapat mengukur variabel yang diteliti. Jika menggunakan wawancara, siapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.
5. **Uji Coba dan Validasi:** Sebelum mengumpulkan data sebenarnya, lakukan uji coba terhadap instrumen yang telah dirancang. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen dapat dipahami oleh responden dan menghasilkan data yang relevan. Selain itu, validasi instrumen juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud.
6. **Revisi dan Peningkatan:** Berdasarkan hasil uji coba dan validasi, lakukan revisi terhadap instrumen penelitian. Perbaiki pertanyaan-pertanyaan yang ambigu, tambahkan atau kurangi pertanyaan jika diperlukan, dan pastikan instrumen dapat memberikan data yang akurat dan relevan.

7. **Pengumpulan Data:** Setelah instrumen telah dirancang dan divalidasi, lakukan pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Pastikan bahwa responden memahami instruksi dengan baik dan menjawab pertanyaan dengan jujur dan obyektif.
8. **Analisis Data:** Setelah data terkumpul, lakukan analisis data sesuai dengan metode yang sesuai. Metode analisis data akan tergantung pada jenis instrumen yang digunakan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Proses pengembangan instrumen penelitian merupakan langkah kritis dalam mendapatkan data yang akurat dan relevan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat merancang instrumen penelitian yang efektif dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Implementasi Instrumen Penelitian

Implementasi instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, instrumen penelitian yang telah dirancang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden atau subjek penelitian. Berikut adalah beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam implementasi instrumen penelitian (Sugiyono, 2014):

1. **Persiapan Responden:** Sebelum mengumpulkan data, persiapkan responden dengan memberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, manfaatnya, dan kerahasiaan data yang dikumpulkan. Pastikan bahwa responden memahami instruksi dengan baik dan siap untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. **Pengumpulan Data:** Lakukan pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Jika menggunakan kuesioner, pastikan bahwa kuesioner telah didistribusikan kepada responden dengan cara yang tepat, baik melalui survey online, pos, atau secara langsung.
3. **Pengawasan dan Pengendalian:** Selama proses pengumpulan data, perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian yang cermat. Pastikan bahwa instrumen diisi dengan benar dan lengkap. Jika ada pertanyaan atau ketidakjelasan, berikan klarifikasi kepada responden.
4. **Pengolahan dan Validasi Data:** Setelah data terkumpul, lakukan pengolahan data dengan menggunakan metode yang sesuai. Pastikan bahwa data telah divalidasi dan terbebas dari kesalahan pengisian atau kesalahan teknis lainnya. Jika terdapat data yang tidak valid atau tidak lengkap, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan atau pengambilan data ulang jika diperlukan.
5. **Analisis Data:** Setelah data terkumpul dan divalidasi, lakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Gunakan metode analisis yang sesuai, baik itu analisis statistik, analisis kualitatif, atau kombinasi dari keduanya, untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan yang valid.
6. **Interpretasi Hasil:** Setelah analisis data selesai, interpretasikan hasil penelitian dengan cermat. Hubungkan temuan dengan tujuan penelitian dan konteks teoritis yang relevan. Jelaskan implikasi temuan tersebut dan diskusikan relevansinya dalam bidang penelitian yang lebih luas.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah dua konsep penting yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi atau keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten. Kedua konsep ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Sugiyono, 2014):

1. **Validitas Instrumen:** Validitas instrumen penelitian berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada beberapa jenis validitas yang perlu diperhatikan:
 - a. **Validitas Konten:** Validitas konten mengukur sejauh mana instrumen mencakup konsep atau variabel yang ingin diukur secara lengkap dan representatif.
 - b. **Validitas Konstruk:** Validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana instrumen dapat mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur dengan akurat.
 - c. **Validitas Kriteria:** Validitas kriteria melibatkan perbandingan hasil dari instrumen yang diuji dengan instrumen lain yang dianggap valid.
2. **Reliabilitas Instrumen:** Reliabilitas instrumen penelitian mengacu pada konsistensi atau keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu reliabilitas internal, reliabilitas Test-Retest, dan reliabilitas paralel

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perlu diperhatikan secara serius untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Evaluasi dan Peningkatan Instrumen Penelitian

Evaluasi dan peningkatan instrumen penelitian adalah proses yang penting dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memberikan data yang berkualitas dan valid. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan instrumen yang ada, sedangkan peningkatan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan instrumen agar lebih akurat dan dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam evaluasi dan peningkatan instrumen penelitian (Zamzam, 2018):

1. **Analisis Data:** Langkah pertama dalam evaluasi instrumen adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen tersebut. Perhatikan apakah data yang diperoleh konsisten, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Identifikasi potensi masalah atau ketidaksesuaian yang mungkin muncul.
2. **Periksa Validitas:** Tinjau kembali validitas instrumen penelitian. Periksa apakah instrumen secara efektif mengukur variabel yang dituju. Jika ditemukan masalah validitas, pertimbangkan untuk memperbaiki atau memodifikasi pertanyaan atau item instrumen agar lebih sesuai dengan konstruk yang ingin diukur.
3. **Periksa Reliabilitas:** Lakukan penilaian ulang reliabilitas instrumen. Tinjau kembali hasil pengujian

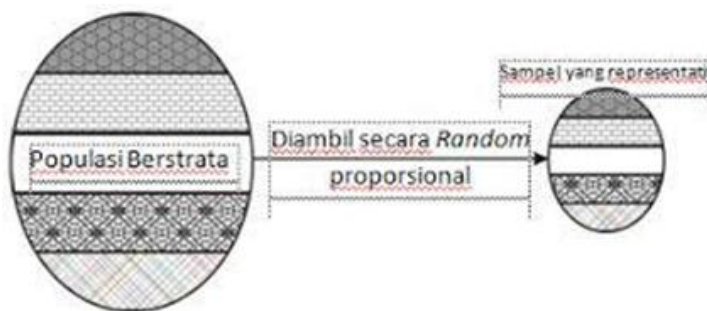
reliabilitas dan perhatikan apakah ada masalah konsistensi atau keandalan instrumen. Jika ditemukan masalah reliabilitas, identifikasi item-item yang tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan dan lakukan perbaikan atau penggantian.

4. **Pertimbangkan Umpan Balik:** Dapatkan umpan balik dari responden atau partisipan penelitian terkait pengalaman mereka dalam mengisi atau menggunakan instrumen. Tinjau kembali tanggapan mereka terhadap pertanyaan atau item instrumen. Perhatikan saran atau masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan instrumen.
5. **Uji Coba Ulang:** Jika diperlukan, lakukan uji coba ulang instrumen yang telah diperbaiki atau ditingkatkan. Gunakan kelompok responden atau partisipan baru untuk menguji efektivitas instrumen yang telah diperbaiki. Tinjau kembali hasil pengujian dan evaluasi untuk memastikan bahwa instrumen telah meningkat.
6. **Dokumentasikan Perubahan:** Penting untuk mendokumentasikan semua perubahan atau pembaruan yang dilakukan pada instrumen penelitian. Catat setiap revisi yang dilakukan dan catat alasan di balik perubahan tersebut. Hal ini akan membantu dalam melacak sejarah instrumen dan memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan instrumen di masa depan.
7. **Pembaruan Berkala:** Evaluasi dan peningkatan instrumen penelitian perlu dilakukan secara berkala. Periode tertentu, tinjau kembali instrumen yang digunakan dalam penelitian dan perbarui jika diperlukan. Ini memastikan bahwa instrumen tetap relevan, akurat, dan efektif dalam mengumpulkan data.

Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel. Terdapat dua jenis teknik sampling (Zamzam, 2018):

1. Probability Sampling yaitu jika semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Terdapat beberapa jenis teknik probability sampling yaitu:
 - a. Simple Random Sampling: Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. simple random sampling dilakukan jika populasi homogen dan tidak berstrata. Pengambilan sampel dilakukan dengan undian (anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu), bilangan acak.
 - b. Proportionate Stratified Random Sampling digunakan jika populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.



Gambar 11.1. Populasi berstrata

- c. Disproportionate Stratified Random Sampling digunakan jika populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata tetapi kurang/tidak proporsional. Contoh: pegawai suatu perusahaan terdiri dari $S_3 = 3$ orang, $S_2 = 4$ orang, $S_1 = 93$ orang, $SMU = 800$ orang, $SMP = 700$. misal akan

diambil sampel, $n = 500$, maka $S_3 = 3$; $S_2 = 4$; $S_1 = 43$; $SMA = 50$; $SMP = 50$.

- d. Cluster Sampling digunakan jika populasi yang akan diteliti memiliki sumber data yang sangat luas. Digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk suatu negara, propinsi, atau kab/kota. Sering dilakukan melalui 2 tahap. Misal Indonesia terdiri dari 35 provinsi, sampel akan menggunakan 15 provinsi. Penentuan 15 prop bisa menggunakan *Simple Random Sampling*, kemudian untuk mengambil sampel dari masing-masing provinsi menggunakan teknik sampling sesuai dengan karakteristik daerah tersebut.
2. Nonprobability Sampling merupakan teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. Misalnya Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling Insidental, Sampling Purposive, Sampling Jenuh, Snowball Sampling.
 - a. Sampling Sistematis merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut
 - b. Sampling Kuota merupakan penentuan banyaknya jumlah elemen yang terpilih sebagai sampel akan ditentukan berdasarkan dari kuota maksimal sebanding dengan komposisi tiap-tiap kelompok tersebut.
 - c. Sampling Insidental merupakan metode penentuan sampel atas dasar kebetulan yaitu siapa pun yang kebetulan bertemu dengan peneliti bisa digunakan sebagai sampel, jika rasa orang

yang kebetulan ditemui tersebut cocok digunakan sebagai sumber data.

- d. Sampling Purposive adalah sebuah metode untuk penentuan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.
- e. Sampling Jenuh : jika semua anggota populasi diambil menjadi sampel
- f. Snowball Sampling merupakan adalah teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya kecil, lalu sampel ini disuruh untuk memilih teman-temannya untuk dijadikan sebagai sampel. Seperti itu seterusnya, sehingga jumlah sampel akan menjadi semakin banyak.

Daftar Pustaka

- Cahyaningrum, I. M. I. P. I. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Triwahyuningsih, N. D. K. R. Y. (2017). Metode Penelitian Kebidanan. STIKES Muhammadiyah Cirebon.
- Zamzam, F. F. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian. STMIK MDP Palembang.

Profil Penulis



Syilfi, M.Si.

Penulis dilahirkan di Raha pada tanggal 15 Januari 1990. Ketertarikan penulis terhadap ilmu statistik dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis semakin rajin menekuni mata pelajaran matematika dan berhasil lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Statistika Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2012. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan studi di Surabaya. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di Jurusan Statistika Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penulis sehari-harinya bekerja sebagai dosen pengampu mata kuliah Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian. Selain itu penulis juga mulai menekuni menulis book chapter.

Email Penulis: syilfi@iaingorontalo.ac.id

PENGUMPULAN DATA, PENGOLAHAN DATA, DAN MENGINTERPRETASIKAN HASIL

Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes.

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali)

Pendahuluan

Penelitian merupakan suatu kumpulan kegiatan yang memerlukan ketelitian dan ketepatan dalam menentukan kerangka penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sangat berkaitan dengan desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian memberikan kerangka kerja untuk mengumpulkan data dan menentukan teknik analisis data serta interpretasi hasil yang didapat. Pemilihan desain penelitian menentukan proses penelitian termasuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian (Swarjana, 2016). Desain penelitian dapat berupa desain kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap alat ukur dan pengumpulan data yang akan digunakan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada cara-cara manusia sebagai subjek penelitian berinteraksi dengan objek-objek empiris maupun fenomena dalam suatu peristiwa atau situasi sosial.

Pendekatan kualitatif menggunakan istilah sumber data untuk menyebut populasi atau sampel dalam situasi sosial (social situation) tertentu yang menjadi subjek penelitian. Sumber data ini dapat berupa benda, kejadian,

atau orang yang memiliki data tentang objek penelitian yang diteliti. (Abdussamad, 2021). Objek penelitian ini mencakup situasi sosial atau lingkungan tertentu, dan peneliti dapat melakukan pengamatan mendalam terhadap aktivitas (Activity), orang-orang (Actors) yang hadir, dan tempat (Place) khusus. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada analisis deskriptif dan hubungan pada data yang didapatkan berdasarkan hasil analisa data menggunakan aplikasi yang akurat (Haryoko, 2020). Penentuan sampel atau responden penelitian juga sangat mempengaruhi metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data apakah dengan cara langsung atau tidak langsung dan alat pengumpul data yang akan digunakan (Nuartini. N, dkk, 2024).

Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data etika penelitian merupakan pedoman yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian . Prinsip etika penelitian “*ethical principles*” menjadi pertimbangan mutlak yang harus dipatuhi oleh peneliti di bidang apapun, termasuk bidang kesehatan (Swarjana, 2015). Adapun komponen etika penelitian adalah:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent adalah informasi adekuat yang diberikan kepada responden tentang penelitian. Responden bebas menentukan pilihan, memberikan kesempatan bagi responden untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian secara sukarela.

2. *Respect for Human Dignity* (Menghargai Martabat Manusia)

Peneliti memberikan penjelasan secara penuh tentang tujuan dan manfaat dari penelitian. Responden berhak untuk bertanya, menolak memberikan

informasi, mengakhiri partisipasi dalam penelitian, dan tidak memaksa responden

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya menuliskan inisial nama dari responden pada lembar pengumpulan data. Peneliti juga menjamin kerahasiaan informasi dari hasil penelitian.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan oleh responden yang mencakup identifikasi informasi (nama, alamat, *ID number*, penyimpanan data).

5. *Justice* (Keadilan)

Dalam penelitian responden berhak diperlakukan secara adil dan mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, dan sesudah mereka berpartisipasi dalam penelitian

6. *Beneficence* (Manfaat)

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mengurangi kerugian terhadap responden baik secara fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Selama melakukan penelitian, responden diberikan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian Kualitatif

Setiap penelitian memerlukan alat pengumpulan data atau yang dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Swarjana, 2016). Peneliti sendiri menjadi instrumen utama atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021). Wawancara umumnya dilakukan dengan karakteristik wawancara

mendalam (*in depth interview*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang makna subjektif dari pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat, keinginan, dan kepribadian partisipan atau subjek penelitian. Selain itu dapat juga dilakukan dengan *focus group discussion (FGD)* untuk mendapatkan data yang berkesinambungan dan saturasi (Nuartini, N. N. ., & Kartiningsih ,SW, 2022). Pengumpulan data boleh dilakukan jika semua perijinan dan pengurusan etik penelitian sudah dilakukan. Tahap pengumpulan data dimulai dari pemberian *informed consent*, yang dilanjutkan dengan pengumpulan data sesuai panduan yang digunakan.

Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian, kuantitatif akuratnya data penelitian yang dikumpulkan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Agar data yang dikumpulkan tersebut akurat maka diperlukan alat pengumpulan data (instrumen penelitian) yang tidak saja valid, tetapi juga *reliable*. Selain ketepatan instrumen penelitian, metode pengumpulan data pun sebaiknya tepat atau sesuai dengan data yang akan dikumpulkan (Swarjana, 2015). Alat pengumpulan data dapat berupa kuesioner, lembar observasi, catatan dokumentasi dan beberapa sumber data lainnya. Kuesioner merupakan sebuah *form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai bagian dari survei. Kuesioner ini berisikan pertanyaan ataupun pernyataan tentang topik variabel penelitian yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dari menyiapkan proposal penelitian secara lengkap. Peneliti mengajukan *Ethical Clearance* ke komisi etik penelitian untuk melakukan penelitian. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke dinas terkait dan lokasi penelitian. Peneliti mempersiapkan lembar permohonan untuk menjadi responden. Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*) dan kuesioner.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah peneliti mendapat izin dari pihak-pihak terkait maka peneliti melakukan tahap pelaksanaan, yaitu peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Peneliti datang ke tempat penelitian untuk bertemu langsung dengan calon responden dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden. Peneliti membagikan lembar permohonan kesediaan partisipasi dalam penelitian kepada responden. Apabila responden bersedia, peneliti akan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai tanda bukti persetujuan menjadi responden. Setelah responden memahami dan bersedia menjadi responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioner, kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner. Peneliti menunggu jawaban dari responden yang telah menjawab kuesioner secara *offline*. Peneliti memeriksa kembali kuesioner untuk memastikan apakah ada identitas dan pertanyaan yang kurang dijawab oleh responden. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas

partisipasi responden dalam penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menginput, mengolah, dan menganalisis data menggunakan *Statistik Program for Social Science* (SPSS).

Penelitian Case Study

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan wawancara dan observasi. Metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikan data atau informasi yang didapat di lapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar dapat dihitung, dan dapat diukur.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data ini digunakan bila tidak dimungkinkan menggunakan metode yang lainnya, sehingga metode studi dokumentasi ini digunakan. Catatan atau dokumen tersebut dapat berupa catatan atau rekam medis, dan lain-lain.

3. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam studi kasus kualitatif ini menurut Sugiyono, (2016) adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk mendapatkan informasi selama berlangsungnya

penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Agar fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan adanya instrumen pendukung yaitu panduan observasi diharapkan dapat melengkapi data penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sebelum dilakukan penelitian, peneliti akan mengajukan surat izin penelitian
- 2) Setelah surat izin diserahkan, peneliti akan mempersiapkan alat- alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.
- 3) Peneliti melakukan tinjauan pra lapangan terlebih dahulu untuk memperoleh data untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah ijin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yaitu:

- 1) Pada saat melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan lembar observasi

- 2) Proses pengambilan data dilakukan sampai jumlah data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan.
- 3) Peneliti akan mengucapkan terimakasih kepada petugas dan pihak terkait atas kelancaran pengumpulan data yang dilakukan.
- 4) Setelah semua data dinyatakan lengkap, peneliti melakukan pengolahan data dengan analisa data sesuai dengan variabel penelitian.

Analisis Data

Penelitian Kualitatif

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti dimulai dari data yang terkumpul, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau temuan yang lebih umum. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak terikat pada hipotesis atau kerangka teoritis sebelumnya, tetapi membiarkan data untuk membimbing pemahaman dan temuan yang muncul dari analisis data yang mendalam (Abdussamad, 2021). Sedangkan penyajian data, adalah kegiatan penyajian informasi data yang telah terpilih dan tersusun, lalu diverifikasi untuk diperiksa keabsahannya (Haryoko, 2020). Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan tidak dapat dipandang sebagai tahapan-tahapan terpisah dalam proses ini. Sebaliknya, ketiganya saling terhubung dan sering kali dilakukan secara bersamaan dalam proyek penelitian (Creswell & Poth, 2016)

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif, yaitu berupa Analisis tema (*Thematic analysis*) yang merupakan metode yang digunakan untuk mengenali, menganalisis, dan menafsirkan pola makna ("tema") dalam data kualitatif. Analisis tema memiliki keunikan dalam berbagai pendekatan analisis kualitatif, karena metode ini memberikan suatu alat atau teknik yang tidak dibatasi oleh komitmen teoritis (Clarke, 2021). Langkah-langkah analisis tema data dalam penelitian kualitatif adalah:

Familiarisasi Data (*Familiarizing Yourself With The Datasets*)

Hal penting yang dilakukan adalah transkripsi rekaman ke dalam bentuk teks (*transcribing the recording into text form*) agar data dapat dikelola dengan baik (*manageable*). Pada tahap ini peneliti juga beberapa kali membaca transkrip. Mendengarkan rekaman minimal sekali atau beberapa kali akan sangat membantu peneliti lebih akrab dengan data kualitatif yang dimilikinya. Hal ini penting agar data diperiksa dengan baik dan dapat dipahami secara menyeluruh, sehingga dapat membantu analisis menjadi tepat.

Koding (*Coding*)

Setelah dilakukan transkrip rekaman ke dalam teks dan dipahami dengan baik selanjutnya pada tahap *coding* data. Peneliti mengidentifikasi fitur utama data kualitatif yang telah ada dan membuat catatan-catatan untuk mempermudah analisis data kualitatif. Peneliti dapat melakukan atau membuat catatan atau notes dalam bentuk kode, atau label. *Coding* bisa juga menggunakan warna tiap warna sebaiknya untuk pertanyaan penelitian tertentu, sehingga teks tersebut menjadi relevan. Peneliti harus teliti, menyeluruh dan tidak ada hal penting yang tertinggal.

Trangulasi data

Hal penting yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang lebih kredibel (Sugiyono, 2016). Triangulasi data dapat berupa triangulasi sumber data dimana setelah wawancara dengan partisipan utama data yang didapat dibandingkan dengan data wawancara dengan partisipan pendukung. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dengan berbagai metode penelitian kualitatif. Selain itu triangulasi juga dapat dilakukan dengan teknik triangulasi teori dengan membandingkan dan menganalisis data penelitian dengan teori teori terkait.

Penelitian Kuantitatif

Analisa data pada penelitian kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

1. *Editing*

Editing merupakan tahap pertama dalam pengolahan data penelitian atau data statistik. Editing merupakan proses memeriksa data yang dikumpulkan melalui alat pengumpulan data (instrumen penelitian). Dalam proses editing peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang terkumpul. Pemeriksaan data tersebut mencakup pemeriksaan, menjumlahkan banyak lembar pertanyaan, banyaknya pertanyaan yang dijawab lengkap sampai yang belum terjawab, dan pertanyaan yang dilewati. Jadi tahap editing merupakan tahap pelengkapan data yang masih kurang dan melengkapi atau mengkoreksi data yang sebelumnya kurang jelas (Swarjana, 2016). Pada penelitian ini editing langsung dilakukan setelah

responden mengisi kuesioner dan sudah dipastikan bahwa semua kuesioner telah terisi.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap pemberian kode. Pemberian kode ini penting untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya. Pada tahap ini peneliti memberikan kode pada lembar kuesioner seperti contoh di bawah ini:

- a. Jenis Kelamin
 - 1) Kode (1) Laki-laki
 - 2) Kode (2) Perempuan
- b. Usia
 - 1) Kode (1) <30 Tahun
 - 2) Kode (2) 31-50 Tahun
 - 3) Kode (3) >50 Tahun
- c. Pekerjaan
 - 1) Kode (1) Bekerja
 - 2) Kode (2) Tidak bekerja
- d. Persepsi tentang kepuasan
 - 1) Kode (1) Puas
 - 2) Kode (2) Cukup Puas
 - 3) Kode (3) Tidak Puas
- e. Kualitas Perawatan
 - 1) Kode (1) Baik
 - 2) Kode (3) Sedang
 - 3) Kode (2) Buruk

3. *Processing*

Processing merupakan kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base computer, setelah itu membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi. Program yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian adalah SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

4. *Tabulasi*

Tabulating dalam penelitian ini adalah pembuatan tabel data yang sesuai dengan tujuan peneliti, kemudian data dicocokkan dan diperiksa kembali.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan. Apakah data sudah benar atau masih ada kesalahan pada saat pemasukan data.

Penelitian Case Study

Analisa Data

Studi kasus menggunakan *case analysis* yaitu studi kasus dengan membahas satu kasus dan *cross-case analysis* yaitu analisis data lintas kasus digunakan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus studi kasus. Analisis lintas kasus adalah metode yang memfasilitasi perbandingan kesamaan dan perbedaan dalam peristiwa, aktivitas, dan proses pada unit analisis dalam studi kasus

1. Analisa Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada setiap kasus penelitian. Peneliti menafsirkan data dalam bentuk kata untuk mempertahankan maknanya. Tahapan yang bisa dilakukan adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Hal ini penting untuk menemukan simpulan simpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. Analisa Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan hasil setiap kasus dan proses integrasi antar kasus. Tahapan yang dapat dilakukan adalah merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan pada kasus lainnya. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik semua kasus dan merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari studi kasus.

Menginterpretasikan Hasil

Penelitian Kualitatif

Pada tahap ini peneliti mulai dengan membaca teks lebih teliti dan mengidentifikasi pola makna atau tema-tema data kualitatif pada keseluruhan data. Selanjutnya, menyusun kumpulan kode yang memiliki ide atau konsep

inti yang sama, yang mungkin memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan menjadi inisial tema dan tema-tema inilah yang akan menjadi dasar dari analisis tematik.

1. Mengembangkan Dan Mereview Data (*Developing And Reviewing Themes*)

Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu memastikan bahwa tema-tema yang diangkat tersebut atau yang telah diidentifikasi tersebut tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Review terhadap tema ini penting untuk memastikan peneliti melakukan analisis pada arah yang benar dan dapat melakukan perubahan final dalam tema dan kriteria yang dibutuhkan.

2. Menyempurnakan, Mendefinisikan Dan Menamai Tema (*Refining, Defining And Naming Themes*)

Pada tahap ini sangat penting peneliti memberikan nama dan mendefinisikan tema-tema yang telah diidentifikasi. Hal ini penting karena dapat menghindari kebingungan dalam membedakan tema dan data.

3. Menulis Laporan (*Writing Up*)

Setelah peneliti mengidentifikasi, penamaan tema dan mendefinisikan tema secara hati-hati, selanjutnya peneliti siap untuk menulis laporan hasil penelitian berupa tema tema hasil penelitian.

Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif interpretasi data sangat tergantung pada jenis analisis data yang digunakan. Beberapa contoh interpretasi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah:

1. Interpretasi hasil analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel pada waktu tertentu. Analisis ini merupakan analisis yang paling sederhana. Interpretasi data yang dapat ditunjukkan pada analisis univariat yaitu mean (rata-rata), median (nilai tengah), frekuensi, persentase, minimum (nilai terkecil), dan maksimum (nilai terbesar) (Swarjana, 2016). Data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Interpretasi hasil analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2023). Analisis ini sangat erat kaitannya dengan skala data yang digunakan. Beberapa contoh interpretasi data kuantitatif

- a. Pada penelitian yang menggunakan uji chi square. Uji chi square merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menguji 2 variabel independen dan dependen dimana kedua variabel tersebut berkategori nominal. Nilai harapan (expected value) tidak boleh kurang dari 5 (maksimal 20% expected frequencies < 5). Bila uji chi square ini tidak memenuhi syarat misal dikarenakan nilai expected tersebut tidak terpenuhi maka chi square harus diganti dengan uji alternatifnya, yaitu Fisher's Exact Test.
- b. Nilai signifikan hipotesis (Swarjana, 2016):
 - 1) Jika nilai signifikansi (sig) p value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

- 2) Jika nilai signifikansi (sig) p value $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

c. Arah Korelasi:

- 1) Arah Korelasi Positif (+):

Contoh: Jika nilai persepsi meningkat, maka diharapkan nilai kualitas perawatan yang diterima oleh juga meningkat. Seiring dengan peningkatan persepsi positif diharapkan pasien merasa lebih puas dan mendapatkan perawatan yang lebih baik.

- 2) Arah Korelasi Negatif (-):

Jika nilai persepsi menurun, maka nilai kualitas perawatan yang diterima oleh pasien juga menurun. Seiring dengan penurunan persepsi maka pasien mengalami ketidakpuasan dan kualitas perawatan yang tidak optimal.

d. Kekuatan Korelasi:

- 1) Positif (+):

Jika variabel memiliki korelasi positif (+) maka jika variabel pertama meningkat maka akan meningkatkan variabel yang lainnya. Contoh semakin positif persepsi maka semakin tinggi juga kualitas perawatan.

2) Negatif (-):

Jika variabel memiliki korelasi positif (-) maka jika variabel pertama meningkat maka akan menurunkan variabel yang lainnya. Contoh semakin lama seseorang begadang maka semakin rendah kualitas kesehatannya.

Hal terpenting yang perlu diingat dalam analisis korelasi yaitu apabila nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai 1 menunjukkan hubungan linier positif sempurna, nilai -1 menunjukkan hubungan linier negatif sempurna, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya korelasi linier.

Penelitian *Case Study*

Interpretasi *case study* dapat berupa intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Hal ini harus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal (Hamzah, A. 2020). Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada pasien. Pencarian alur sebab akibat terkait kasus yang dibahas dihubungkan dengan teori dan kejadian realita di lapangan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dilanjutkan dengan semua kasus. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari semua kasus penelitian. Merumuskan simpulan teori-teori berdasarkan analisis kasus sebagai temuan akhir dari semua kasus dan menyajikannya dalam bentuk simpulan narasi kasus.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Clarke, V., & Braun, V. (2021). Thematic analysis: a practical guide. Thematic Analysis (Vol. 1).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches: Sage publications.
- Haryoko, S. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis): Sapto Haryoko.
- Hamzah, A (2020).Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite Dilengkapi Contoh Tahapan Proses dan Hasil Penelitian. Jakarta: Penerbit Literasi Nusantara
- Irwan S. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan: Absolute Media.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nuartini, NN, D. S. NLP, S. I Made, and N. K. Sutini, "Community Behavior Factors in Environmental Health Care: An Exploratory Study", Babali Nurse. Res., vol. 5, no. 2, pp. 308-321, Apr. 2024.
- Nuartini, N. N. ., & SW, L. K. . (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Cepaka Kediri Tabanan. Jurnal Kesehatan Medika Udayana, 8(01), 102–116. <https://doi.org/10.47859/jmu.v8i01.186>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan,

- Swarjana, I Ketut Swarjana. 2015. Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi, Anggota IKAPI
- Swarjana, I. K. 2016. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Profil Penulis



Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes

Penulis mengawali karier sebagai dosen sejak Tahun 2002 setelah menamatkan pendidikan Diploma III Keperawatan. Penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana keperawatan pada Tahun 2010. Pada Tahun 2017 penulis menamatkan Pendidikan Magister (S2) Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran universitas Udayana dengan peminatan KIA, Kespro, KB. Penulis juga aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian Masyarakat dengan area interest Kesehatan ibu dan anak, kegawatdaruratan umum dan maternitas serta komplementer pada perawatan ibu dan anak. Penulis mampu mata kuliah dan memiliki kepakaran dibidang Keperawatan maternitas, kegawatdaruratan dan komplementer, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang tersebut. Beberapa penelitian dan PKM yang telah dilakukan didanai oleh hibah internal perguruan tinggi dan hibah Dikti. Selain melaksanakan tri dharma perguruan tinggi penulis juga aktif menciptakan karya inovatif dan menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia keperawatan serta bangsa dan negara. Selain itu penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah sebagai narasumber pada seminar, workshop dan pelatihan sesuai kepakaran penulis.

Email Penulis: nuartini88@gmail.com

STRATEGI PUBLIKASI DAN PEMBUATAN MANUSKRIP UNTUK PUBLIKASI PENELITIAN

Siti Khuzaiyah, S.ST., M.Kes., CIMI, Ph.D (Cand)
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan;
Universiti Brunei Darussalam

Pendahuluan: Mengapa Perlu Menulis Manuskrip Publikasi?

Menulis adalah proses menuangkan ide ke dalam tulisan. Menulis adalah proses panjang dan penuh perenungan. Bagi mereka yang terbiasa menulis, maka menulis adalah pekerjaan ‘mudah’ dan menyenangkan. Namun, bagi sebagian lainnya menulis adalah pekerjaan berat yang menguras tenaga, pikiran dan waktu. Ya, menuangkan ide ke dalam tulisan memang secara umum tidaklah mudah, namun keterampilan ini bisa dilatih.

Dalam bab ini penulis fokus pada penulisan manuskrip untuk jurnal. Lalu, kenapa kita perlu menulis? Khususnya bagi seorang peneliti, kenapa kita perlu menulis hasil penelitian dan mempublikasikan di jurnal? Ya, menulis artikel penelitian ke jurnal adalah sebuah keniscayaan; dan para peneliti didorong untuk melakukan ini. Alasan menulis dan menerbitkan artikel di jurnal tentu bukan sekedar untuk memenuhi nilai kum (bagi seorang dosen) ataupun mendapatkan *reward* publikasi, namun menulis artikel untuk jurnal memiliki tujuan dan manfaat yang sangat mulia. Berikut beberapa tujuan menulis artikel untuk jurnal:

1. Sedekah dan berbagi ilmu

Menulis adalah proses sedekah ilmu. Apa yang kita tulis dan bagikan sesungguhnya menjadi ilmu yang akan terus dibaca oleh masyarakat luas. Bahkan ketika penulis itu telah meninggal, maka tulisan-tulisan bermanfaat yang ditulis akan tetap menjadi ilmu dan ladang pahala. Sepanjang tulisan kita masih dibaca orang dan bermanfaat bagi orang yang membaca, maka sepanjang itu pula kita masih mendapatkan pahala jariyah dari apa yang kita tulis. Allahu a'lam.

Menulis juga merupakan sharing ilmu dan ide kepada orang lain. Dengan kita menulis ide kita, maka akan mudah bagi orang lain untuk belajar dan mempraktikkan ide kita. Jika tulisan dan ide-ide kita bermanfaat dan membawa kemajuan bagi masyarakat, maka artinya kita telah turut menyumbang ide untuk memajukan masyarakat juga.

2. Mengkomunikasikan ide dan penelitian kepada masyarakat

Menulis artikel hasil penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan kegiatan penelitian yang telah kita lakukan. Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam jurnal akan dibaca dan mungkin juga akan dijadikan rujukan (sitasi) peneliti lain yang akan meneliti di area yang sama. Tentunya ketika hasil penelitian kita disitasi, maka kita telah menyumbangkan manfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Lebih lanjut, menulis jurnal akan membuka jalur komunikasi lebih intensif seperti kolaborasi riset antar peneliti dan *joint publication*.

3. Menunjukkan kepakaran peneliti

Menulis adalah proses panjang yang memerlukan proses membaca, analisis, berpikir kritis, dan menuangkan hasil berpikir dalam tulisan. Orang yang menulis suatu topik tertentu dengan benar dan ilmiah dianggap telah menguasai topik itu secara matang. Itulah kenapa seringkali kepakaran seseorang dilihat dari karya-karya yang dihasilkan. Sebagai contoh, peneliti A telah menulis artikel dengan topik tentang X sebanyak 10 paper, sementara penulis B menulis topik X baru satu paper. Maka secara kasat mata dan mudahnya dapat dikatakan bahwa peneliti A memiliki tingkat kepakaran tentang topik X lebih mendalam dibandingkan dengan peneliti B.

Maka, jika peneliti ingin dianggap pakar dalam satu area keilmuan, rajin-rajinlah meneliti dan mempublikasikan hasil penelitian di jurnal bereputasi. Dalam hal potensi masa depan dan pendaftaran *grant*, semakin peneliti dianggap pakar dalam bidang tertentu, maka peluang mendapatkan *grant-grant* di bidang tersebut akan semakin besar.

4. Tujuan administratif

Menulis jurnal dapat memiliki tujuan administratif. Di Indonesia, mempublikasikan artikel di jurnal masih menjadi salah satu syarat untuk urusan administrasi dunia akademik seperti untuk kenaikan pangkat dosen ataupun syarat kelulusan kuliah.

Ketentuan Umum dalam Menulis Jurnal Penelitian

Ada beberapa ketentuan umum yang perlu dipahami peneliti sebelum memulai menulis artikel penelitian, yaitu:

1. Menulis artikel publikasi ilmiah tidak sama dengan menulis laporan penelitian. Artikel ilmiah hanya

sebagian dari hasil penelitian, sehingga dari tingkat ketebalan halaman naskah pun akan berbeda jauh. Maka, dalam menulis artikel ilmiah untuk publikasi cukup ambil salah satu topik dan fokus pada topik tersebut.

2. Hindari Plagiasi, Fabrikasi dan Falsifikasi Data

Plagiasi adalah mengambil, menjiplak atau meniru karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Fabrikasi adalah proses memproduksi data tanpa melalui proses ilmiah. Sementara falsifikasi adalah proses memalsukan data dan mengubah sesuai keinginan, contoh data tidak valid dibuat menjadi valid.

3. Lakukan parafrase kalimat

Parafrase adalah merubah struktur kalimat atau merubah diksi tanpa merubah makna kalimat tersebut. Parafrase dapat mengurangi tingkat plagiasi. Parafrasa dapat dilakukan manual atau dengan AI (*Quillbot, Open AI chat GPT, etc*). Namun penulis menyarankan agar melakukan parafrase manual semaksimal mungkin. Untuk memudahkan memahami makna parafrase, perhatikan contoh berikut:

- a. “Saya makan nasi” lakukan parafrase menjadi “nasi dimakan saya”
 - b. “*The enabling factors of visiting antenatal care are....*” parafrase menjadi “*The facilitating aspects of antenatal care utilization are...*”
- ## 4. Buat tulisan secara terorganisir agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Karena tujuan menulis artikel penelitian adalah untuk berkomunikasi, maka tulislah dengan terstruktur dan terorganisir agar dapat mudah dibaca

dan dipahami orang lain. Susun hasil dan argumen kita dengan cara yang terstandar, terorganisir, dan mudah diikuti. Gunakan istilah-istilah yang umum dipakai oleh komunitas akademik di Indonesia (jika target pembaca adalah masyarakat nasional Indonesia), atau oleh komunitas akademik di dunia (jika target pembaca adalah masyarakat internasional).

5. Gunakan template yang dapat diandalkan

Gunakan template standar yang disediakan oleh jurnal-jurnal. Sering-seringlah membaca jurnal orang lain agar terbiasa dengan standar template yang umum digunakan oleh orang lain, khususnya penelitian yang areanya sama dengan apa yang akan kita tulis.

6. Menulis sebuah artikel ilmiah untuk publikasi bukanlah tentang menghasilkan setiap kata dengan benar dan cepat pada tulisan pertama kita.

Pada awal menulis bisa saja tulisan kita berantakan. Namun hal ini tentu bukan sebuah masalah besar. Sambil menulis sambil terus berproses. Menulis artikel publikasi ilmiah memerlukan usaha yang tidak instan. Naskah pertama dari artikel kita tidak perlu sempurna. Menulis adalah proses yang bersifat dinamis. Maka mulailah menulis sekarang jangan menunda-nunda lagi.

Sistematika Penulisan Artikel untuk Jurnal Internasional Bereputasi

Judul, Daftar Penulis, dan Abstrak

1. Judul adalah bagian yang paling menarik dari sebuah manuskrip, maka buatlah judul dengan pertimbangan sebagai berikut: singkat, padat dan jelas. Buat judul agar menarik orang yang membaca. Dalam artikel

penelitian kesehatan, umumnya judul mencakup variabel yang diteliti dan jenis penelitian. Terkadang dilengkapi juga negara tempat penelitian.

2. Daftar penulis harus ditulis lengkap dengan afiliasi di bawahnya. Beberapa jurnal meminta penulis menuliskan nama penulis beserta gelar akademiknya, beberapa jurnal lainnya meminta penulis hanya mencantumkan nama tanpa gelar akademik.
3. Abstrak adalah bagian pertama dari makalah penelitian setelah judul. Abstrak harus ditulis secara ringkas dan memberikan informasi umum tentang artikel ilmiah kita. Umumnya abstrak ditulis antara 250-300 kata dengan gaya bahasa aktif. Untuk bagian *method*, *result* dan *conclusion* biasanya ditulis dalam bentuk lampau (past tenses). Abstrak mencakup aspek berikut: *Introduction*, *Method*, *Result*, dan *Discussion*. Aspek ini biasa disingkat dalam kata IMRAD.

Untuk melihat seperti apa contoh penulisan judul, nama penulis dan abstrak, perhatikan gambar berikut:

Indonesian COVID-19 lesson: A mixed-methods study on adolescent health status and health services during pandemic

Siti Khuzaiyah MEpid, PhD (Cand)^{1,2} | Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani PhD³ |
Ainun Muthoharoh MSc⁴ | Nur Chabibah MPH¹ | Windha Widayastuti MNS⁵ |
Sandi Ari Susiatmi MMid¹ | Nina Zuhana MEpid¹ | Wahyu Ersila MPH¹ |
Paul Barach BMedSci, MD, MPH, Maj (Ret), AUA^{6,7} | Ka Yiu Lee PhD⁸

¹Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajongan Pekajongan, Pekajongan, Central Java, Indonesia

²Nursing and Midwifery Program, PARISI Institute of Health Sciences, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

³Department of Public Health, Faculty of Medicine, Universitas Padjadjaran, Bandung, West Java, Indonesia

⁴Pharmacy Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajongan Pekajongan, Pekajongan, Central Java, Indonesia

⁵Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajongan Pekajongan, Pekajongan, Central Java, Indonesia

⁶Jefferson College of Population Health, Thomas Jefferson University, Philadelphia, Pennsylvania, USA

⁷Interdisciplinary Research Institute for Health Law and Science, Sigmund Freud University, Vienna, Austria

⁸Department of Health Sciences, Mid Sweden University, Östersund, Sweden

Correspondence

Siti Khuzaiyah, MEpid, PhD (Cand), Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajongan Pekajongan, Pekajongan, Indonesia.
Email: khuzaiyahsitiw@gmail.com

Ka Yiu Lee, PhD, Department of Health Sciences, Mid Sweden University, Östersund, Sweden.
Email: kyle.lee@helse.se

Funding Information

Universitas Muhammadiyah Pekajongan Pekajongan, Central Java, Indonesia

Abstract

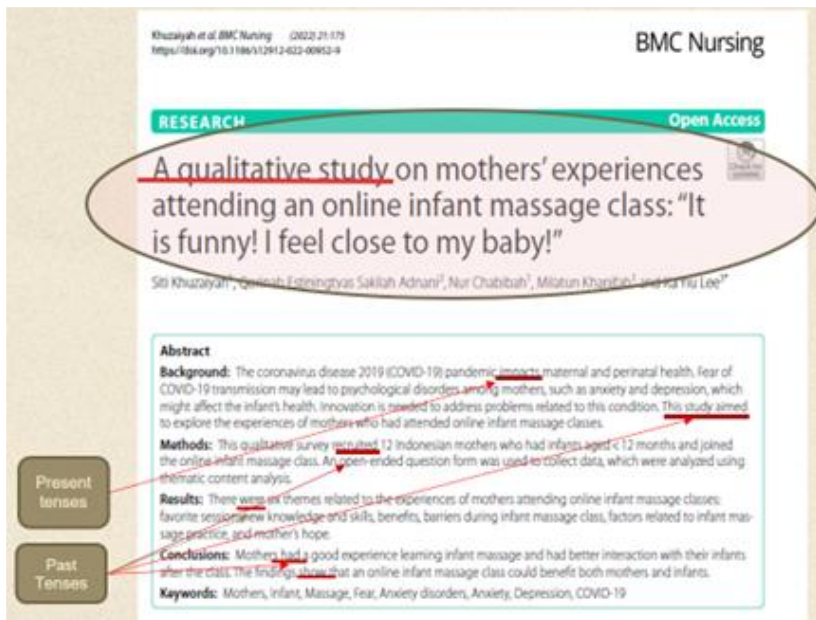
Topic: The COVID-19 pandemic affected adolescents' physical and psychological health. There must be specific services to cater to the needs of adolescents during COVID-19 in Indonesia. Lessons learned from previous pandemics will be beneficial for nurses and other health professionals to prepare services for future pandemics.

Purpose: This mixed-method study aimed to examine 459 Indonesian adolescents' health, literacy, preventive measures, and preferred health services during the COVID-19 pandemic. This study also examines sociodemographics, respondent characteristics, health information sources, and media choices.

Results: A total of 47.5% of adolescents knew about COVID-19, 26.8% experienced physical health changes, and 61.7% considered wearing masks. Adolescent health information came from teachers (26.6%) and the Internet (32.9%). Psychological changes showed 67.8% irritation. Indonesians preferred online counseling (53.8%) and WhatsApp (45.8%) for pandemic health services. COVID-19 literacy did not affect physical or mental health ($p > 0.05$).

Conclusion: Most adolescents reported mental and physical health changes during COVID-19. Our data suggest that adolescents' strong COVID-19

Gambar 13.1 Contoh penulisan judul penelitian mixed-method, penulis, dan abstrak (Khuzaiyah et al., 2024a)



Gambar 13.2. Contoh penulisan judul penelitian kualitatif, penulis, dan abstrak (Khuzaiyah et al., 2022)



Gambar 13.3 Contoh judul artikel penelitian review dan abstrak (Khuzaiyah et al., 2023a)

Original article

Does attachment and prenatal depression affect maternal health-promoting lifestyle during pregnancy? A cross-sectional study^a

Rufidah Maulina^a, Su-Chen Kuo^b, Chieh-Yu Liu^c, Yu Ying Lu^d, Siti Khuzaliyah^{e,f}, Rafael A. Caparros-Gonzalez^g

^a Midwifery Study Program, Medical Faculty, Sebelas Maret University, Indonesia, J. Soekarno Street, No 36A, Surakarta, Central Java, 57172, Indonesia

^b The National Union of Midwives Association, Taiwan

^c Department of Health Care Management at the National Taipei University of Nursing and Health Sciences, 365 Ming de Rd, Beitou District 112, Taipei, Taiwan

^d Department of Nursing, National Taipei University of Nursing and Health Sciences, 365 Ming de Rd, Beitou District 112, Taipei, Taiwan

^e Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajongan Pekajongan, Indonesia

^f Instituto de Investigaciones Biomédicas III, CSIC-UMH, Granada, Spain

^g Facultad de Ciencias de la Salud, Departamento de Enfermería, Universidad de Granada, Granada, Spain

ARTICLE INFO

Keywords:
Pregnancy
Prenatal care
Cross-sectional studies
Depression
Life style

ABSTRACT

Introduction: A healthy lifestyle during pregnancy is crucial for improving maternal and infant outcomes. Maternal-fetal attachment and maternal prenatal depression have been identified as factors influencing maternal lifestyle during pregnancy. This study aimed to investigate the relationship between maternal-fetal attachment, maternal prenatal depression, and a healthy lifestyle among pregnant women.

Methods: A cross-sectional study was conducted among 224 pregnant women in their third trimester, attending an antenatal appointment at a community health center in Surakarta, Indonesia, from July to September 2019.

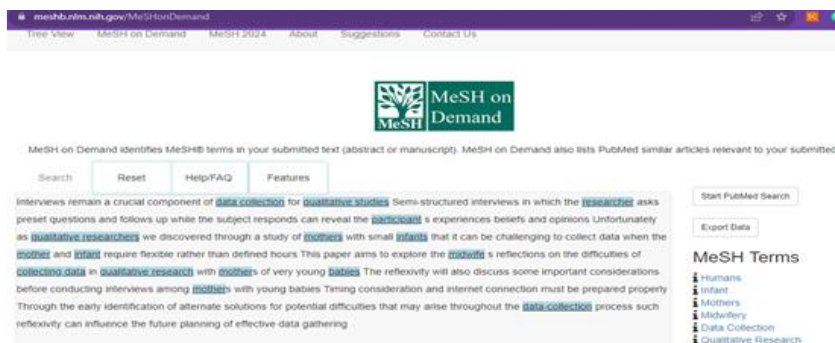
Results: Bivariate analysis revealed significant associations between education ($p = 0.024$), religion ($p = 0.026$), employment ($p = 0.012$), income ($p = 0.016$), parity ($p = 0.026$), maternal depression ($p < 0.01$), maternal-fetal attachment ($p < 0.001$), and a health-promoting lifestyle. However, factors such as age, living arrangement, gestational age, a planned pregnancy, previous miscarriages, pre-pregnancy diseases, pre-pregnancy complications, and a private health insurance showed no significant associations. Hierarchical multiple linear regression indicated that maternal-fetal attachment ($p < 0.05$) and maternal depression ($p < 0.001$) were the only predictors of pregnant women's health-promoting lifestyles ($R^2 = 0.373$, $\Delta R = 0.251$).

Conclusion: Maternal-fetal attachment and maternal prenatal depression are key predictors of adopting a health-promoting lifestyle during pregnancy. These findings highlight the importance of maternal psychological well-being as part of a comprehensive antenatal care.

Gambar 13.4 Contoh judul artikel penelitian kuantitatif, nama penulis dan abstrak (Maulina et al., 2024)

Kata kunci (Keywords)

Kata kunci adalah kata-kata yang mewakili keseluruhan isi artikel kita. Kata kunci yang tepat akan membantu artikel kita agar mudah ditemukan oleh mesin pencari (contoh: google, yahoo, dll). Semakin mudah artikel ditemukan orang lain, maka akan semakin besar potensi disitasi. Kata kunci harus disusun berdasarkan istilah yang umum digunakan dalam dunia akademik. Untuk menemukan terminologi yang tepat yang mewakili tulisan kita, penulis dapat melakukan pengecekan kata kunci di MeSH Term. Masukkan abstrak ke dalam mesin pencarian kata di MeSH term on demand, ambil 5-6 kata di MeSH term untuk dijadikan kata kunci artikel kita.



Gambar 13.5 Pencarian kata kunci dengan MeSH
(Sumber: <https://meshb.nlm.nih.gov/MeSHonDemand>)

Keywords: Reflexivity, Mothers, Midwifery, Qualitative Research, Data Collection

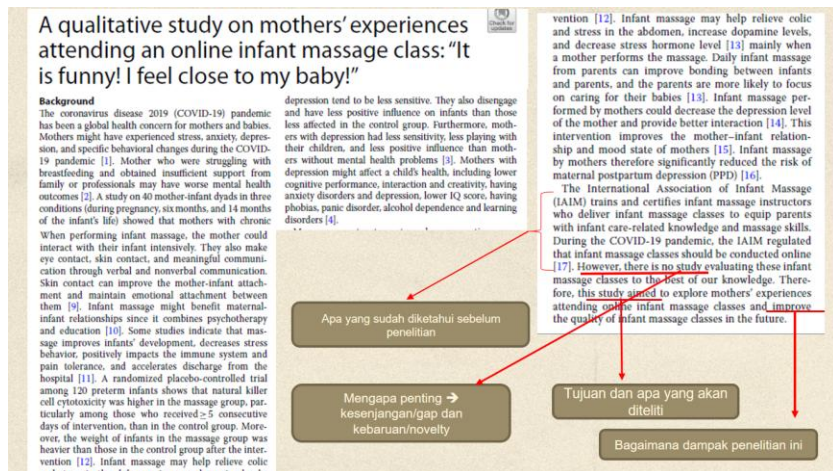
Gambar 18.6 Contoh kata kunci
(Khuzaiyah, Abdul-Mumin, et al., 2023b)

Pendahuluan (Introduction)

Pendahuluan sebuah artikel ilmiah jurnal dibuat untuk mengenalkan konteks penelitian kepada pembaca. Pendahuluan juga dibuat untuk menyatakan hipotesis yang dibangun dan pendekatan yang digunakan terhadap masalah yang diteliti. Dalam pendahuluan, penulis harus menunjukkan mengenai apa yang diteliti, mengapa topik penelitian tersebut penting, apa yang sudah diketahui sebelum penelitian, kesenjangan (*gap*) apa yang muncul dari penelitian-penelitian terdahulu, kebaruan (*novelty*) apa yang ditawarkan dalam artikel ini, dan tujuan penelitian/penulisan artikel ini apa. Jadi pada paragraf akhir pendahuluan umumnya berisi kalimat tujuan penelitian (atau lebih spesifik tujuan paper) yang disusun secara terstruktur diikuti dengan dampak positif yang diharapkan muncul dari penelitian/paper tersebut. Kesalahan yang paling umum terjadi adalah peneliti hanya menempel-nempel sumber dari jurnal lain namun tidak terstruktur dengan rapi, seakan kalimat berdiri

sendiri-sendiri, tidak koheren dan kohesif. Selain itu, penulis juga seringkali lupa menuliskan novelty dan tujuan penelitian dalam artikel tersebut.

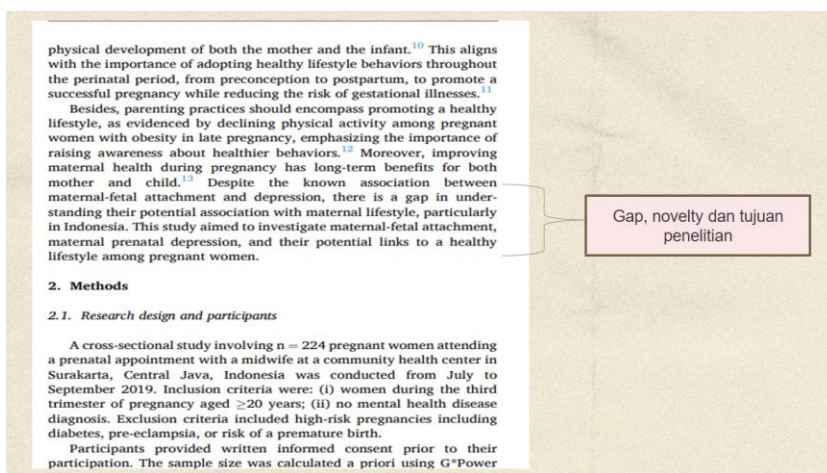
Untuk lebih mudah memahami penulisan pendahuluan, perhatikan gambar berikut:



Gambar 13.7 Contoh pendahuluan paper penelitian kualitatif (Khuzaiyah et al., 2022)



Gambar 13.7 Contoh pendahuluan paper review (Khuzaiyah et al., 2024b)



Gambar 13.8 Contoh pendahuluan penelitian kuantitatif (Maulina et al., 2024)

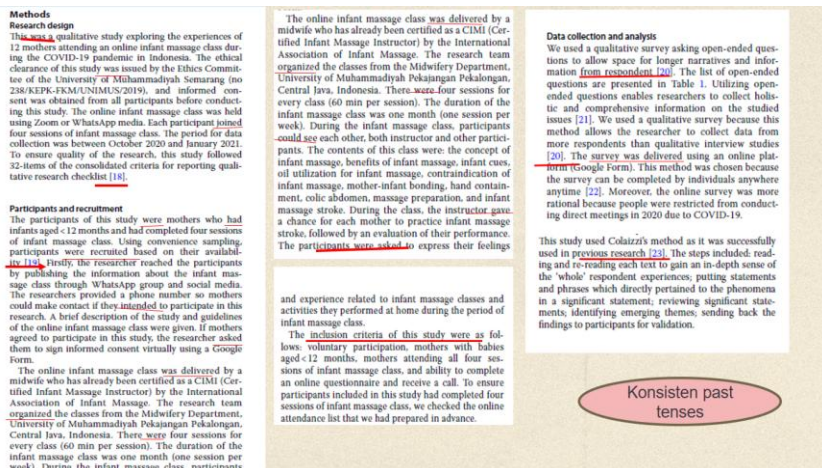
Metode (Method)

Metode adalah bagian yang sangat krusial dalam artikel jurnal penelitian. Metode adalah cermin apakah penelitian kita dilakukan dengan benar dan sesuai etik serta memenuhi kriteria akademik atau tidak. Secara umum, metode harusnya ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

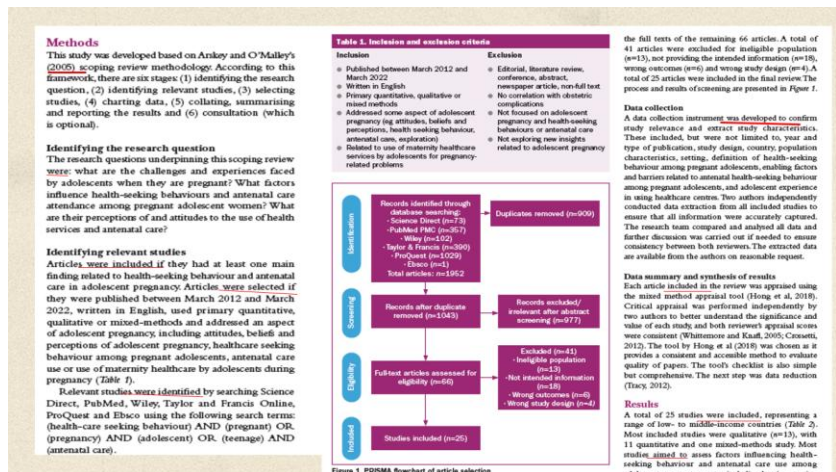
1. Jelaskan dengan tepat bagaimana penelitian dilakukan.
2. Pastikan semua langkah demi langkah tercantum dengan detail
3. Gunakan sub-judul untuk memastikan semua masuk dalam metode. Contoh sub-judul: desain penelitian, setting penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan etika penelitian
4. Tuliskan dengan lugas, detail, dan padat. Apabila ditulis dalam Bahasa Inggris, maka *method* harus ditulis menggunakan *past tenses* (kalimat lampau).

5. Pastikan ditulis dengan jelas agar dapat dipraktikkan ulang oleh peneliti lain
6. Jelaskan pada bagian etik dengan detail mencakup aspek: prinsip sukarela, *informed consent*, *privacy*, nomor sertifikat etik, dan keamanan data.
7. Dukung pernyataan-pernyataan di metode dengan referensi terkait
8. Kesalahan yang sering terjadi: menjelaskan metode tidak detail dan tidak sistematis

Untuk memahami lebih jelas mengenai metode, silahkan perhatikan gambar berikut:



Gambar 13.9 Contoh metode penelitian kualitatif (Khuzaiyah et al., 2022)



Gambar 13.10 Contoh metode penelitian review (Khuzaiyah, S. et al., 2023a)

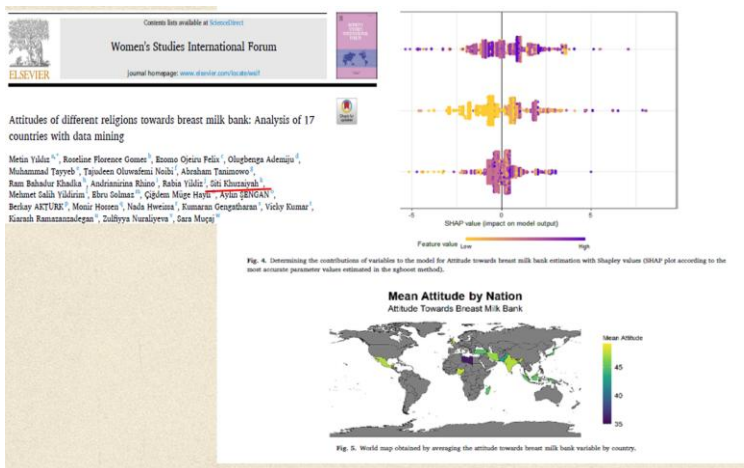
Hasil Penelitian (Result)

Pada bagian hasil, tuliskan semua hasil tanpa memberikan opini apapun. Hasil semestinya murni hasil, jangan dicampur dengan pendapat penulis. Tidak peduli apapun hasilnya, valid ataupun tidak valid, semua hasil pantas untuk dilaporkan. Jelaskan hasilnya, lalu gunakan grafik, tabel, dan gambar untuk mendukung ilustrasi agar hasil mudah dipahami. Dalam menampilkan grafik, tabel, dan gambar, ikuti standar yang digunakan di jurnal yang menjadi tujuan kita. Ambil contoh jurnal dengan topik mirip seperti yang sedang kita buat, pelajari bagaimana cara penulis menyusun hasil, ikuti cara penulis tersebut melaporkan hasil. Tampilkan data demografi responden di awal. Deskripsikan setiap hasil temuan penelitian, lalu dukung dengan tabel atau grafik. Sebisa mungkin tampilkan data secara bervariasi (tabel, grafik, map, etc). Perhatikan contoh sebagai berikut:

TABLE 1 Demographic characteristics of respondents (N = 459).

Variables	n	%	Minimum	Maximum	Mean	Standard deviation
Adolescent age			10	19	16	1.7818
Mother age			29	65	43	6.5289
Father age			30	78	48	7.1329
Sex						
Female	382	83.22				
Male	77	16.78				
N	459	100.00				
Mother education level						
Elementary school	196	42.7				
Middle school	109	23.7				
High school	101	22.0				
Tertiary school	47	10.2				
Not school	6	1.3				
N	459	100.0				
Father education level						
Elementary school	181	29.4				
Middle school	103	22.4				
High school	109	23.7				
Tertiary school	61	13.3				
Not school	5	1.1				
N	459	100.0				

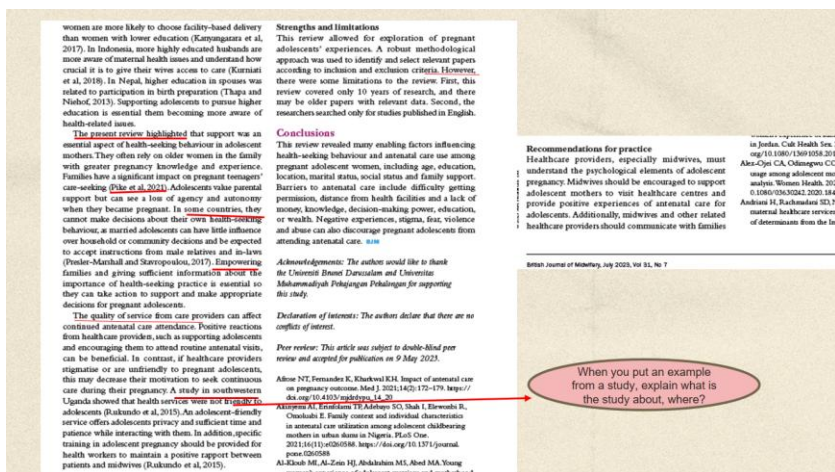
Gambar 13.11 Contoh tabel hasil penelitian (Khuzaiyah et al., 2024a)



Gambar 13.12 Contoh ilustrasi hasil yang dibuat grafik dan map (Yıldız et al., 2023)

Pembahasan (Discussion)

Pada bagian ini penulis boleh menambahkan opini penulis terkait hasil penelitian, tentunya dukung opini dengan referensi terkait. Awali diskusi dengan menulis ulang secara singkat tujuan penelitian kita. Interpretasikan hasil dengan bahasa berbeda, bukan menulis ulang hasil penelitian dan menampilkan angka-angka lagi. Bahas beberapa hal penting sebagai berikut: apakah hasil menjawab hipotesis, apakah hasil ini setuju dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bagaimana sekarang penulis memahami masalah yang dipaparkan di dalam pendahuluan, apa langkah selanjutnya dalam proses ini, apa rekomendasi/saran relevant yang terkait, apa kelemahan penelitian ini, serta apa dampak klinis dari riset ini.



Gambar 13.13 Contoh penulisan diskusi
(Khuzaiyah et al., 2023a).

Keterbatasan Penelitian (Limitation of the Study) dan Dampak Klinis (Clinical Impact)

Tulis secara singkat kekurangan/keterbatasan penelitian yang dilakukan. Keterbatasan penelitian ditulis dengan halus dan tetap diakhiri dengan kekuatan penelitian kita.

Dampak klinis dibuat sepraktis mungkin, apa yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan atau profesi terkait mengenai hasil penelitian kita.

4.1. Study limitations

This study has limitations, as participants were primarily Javanese, making the findings less generalizable to Indonesia's multicultural population. Different ethnicities may have varying cultural traditions affecting pregnancy health behaviors. However, this study provides new insights, supporting previous research and encouraging further studies on depression, maternal-fetal attachment, and health-promoting lifestyle behavior.

4.2. Clinical and research implications

Understanding the factors influencing health-promoting behaviors among pregnant women provides valuable insights for clinical practice and public health initiatives. The findings of this study highlight the significant roles of maternal-fetal attachment and maternal depression in shaping a healthy maternal lifestyle.

Clinically, routine screening for maternal depression should be integrated into antenatal care using tools such as the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Early detection and management of depressive symptoms not only improve maternal well-being but also facilitate the

Gambar 13.14 Contoh penulisan keterbatasan penelitian dan dampak klinis (Maulina et al., 2024).

Kesimpulan/Conclusion

Secara umum, kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian dan rekomendasi umum yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian kita. Rekomendasi dapat berupa rekomendasi untuk profesi terkait ataupun untuk peneliti selanjutnya. Perhatikan contoh gambar 18.15.

Conclusions

This study found that the majority of participants were aged 18-35 years, single, and undergraduate students. More than half were from a rural areas. Almost half participants did routine BSE once a month and never saw the doctor. Only a small percentage of them were very confident to perform breast self-examination. Breast screening programs are essential. Allied Health Science University/College should encourage their female student to be confident in performing breast self-examination on monthly basis. Any seminar or training that focuses on the benefits and method of breast self-examination might be needed, so that female students can put their newfound knowledge to use in their daily lives and do BSE monthly..

Gambar 13.15 Contoh kesimpulan (Khuzaiyah et al., 2023c).

Daftar Pustaka (References)

Dalam daftar pustaka, sajikan semua referensi yang dipakai oleh penulis. Pastikan konsisten dengan satu jenis sitasi yang dipakai dan sesuaikan dengan gaya selingkung

jurnal tujuan (contoh APA, IEEE, Vancouver, Harvard, dll). Pastikan semua yang disitasi di teks juga tersedia di daftar pustaka, dan sebaliknya semua yang ada di daftar pustaka juga disitasi di teks. Gunakan literature terkini, utamakan 5 – 10 tahun terakhir, kecuali untuk teori-teori lama yang memang tidak tersedia versi terbaru maka boleh gunakan referensi lama. Namun, untuk artikel terkait *evidence based* semaksimal mungkin gunakan hasil penelitian terbaru. Jumlah referensi harus disesuaikan dengan panduan jurnal. Gambar 18.16 menyajikan contoh jumlah referensi yang diperlukan untuk beberapa jenis artikel yang berbeda.

Table 1. Summary of Formatting Requirements for JMW Articles

Article Type	Word Limit*	Reference Limit	Précis	Abstract Headings	Keywords	Quick Points
Research Article	4000	50	Yes	Introduction, Methods, Results, Discussion	Yes	Yes
Research Article: Pilot or Feasibility Study	2500	30	Yes	Introduction, Methods, Results, Discussion	Yes	Yes
Review: Formal Methodological Process	5000	70	Yes	Introduction, Methods, Results, Discussion	Yes	Yes
Review: State of the Science	5000	70	Yes	Unstructured (no headings)	Yes	Yes
Innovations from the Field	3000	30	Yes	Unstructured (no headings)	Yes	Yes
Quality Improvement	3500	35	Yes	Introduction, Process, Outcomes, Discussion	Yes	Yes
Clinical Rounds	3000	30	No	Unstructured (no headings)	Yes	No
Commentary	2000	20	No	NA (no abstract)	No	No
Ask the Midwife	1000	NA	No	NA (no abstract)	No	No
Letters to the Editor	600	6	No	NA (no abstract)	No	No

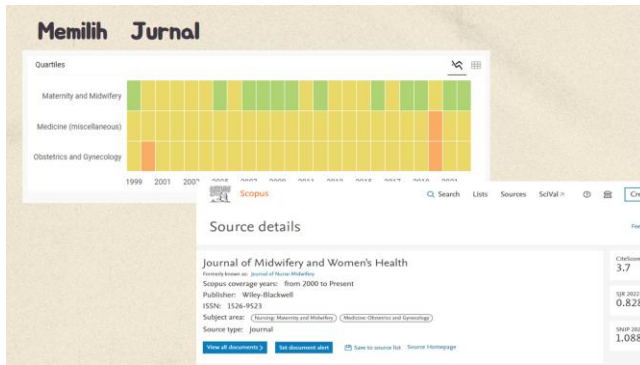
Abbreviation: NA, not applicable.
 *The word limit includes the manuscript text only, exclusive of the précis, abstract, keywords, Quick Points, references, tables, and figure captions.

Gambar 13.16 Jumlah referensi yang diperlukan untuk setiap jenis artikel (*The Journal of Midwifery & Women's Health (JMW)*).

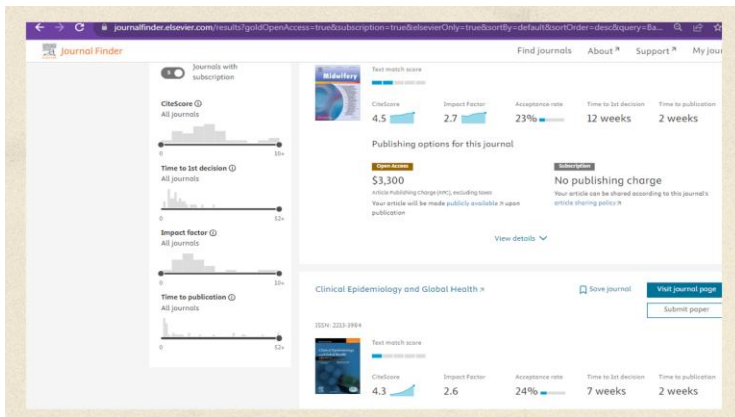
Tips Memilih Jurnal

Dalam memilih jurnal, penulis harus menentukan seperti apa kualitas jurnal, apakah mau jurnal nasional terindeks sinta, jurnal internasional, ataupun jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus ataupun Web of Sciences). Untuk memilih jenis jurnal tujuan, maka penulis harus menetapkan tujuan publikasi untuk apa dan harus juga

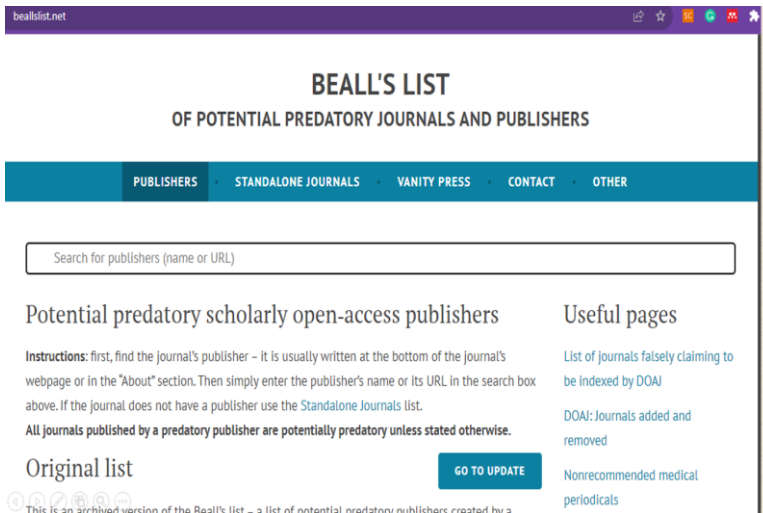
mengukur kualitas manuskrip. Dalam memilih jurnal, penulis dapat memilih melalui situs scimago, scopus, WoS journal list, ataupun melalui website *journal finder*. Cek juga apakah jurnal termasuk predator atau bukan. Pengecekan predator ini dapat dilakukan di situs Beall list. Perhatikan gambar 18.17, 18.18, dan 18.19.



Gambar 13.17 Memilih di Situs Scopus dan Scimago (<https://www.scopus.com/> dan <https://www.scimagojr.com/>)



Gambar 13.18 Memilih di Situs Penemuan Jurnal yang Sesuai (Journal Finder, <https://journalfinder.elsevier.com/>)



Gambar 13.19 Situs untuk mengecek jurnal predator (<https://beallist.net/>)

Alur Penerbitan Artikel Jurnal Penelitian

Siapkan kelengkapan dokumen untuk submit artikel di jurnal, meliputi: *cover letter*, *title page*, *main text*, *acknowledgment*, *declaration of interest*, *author agreement*, *COI disclosure*, file tabel (resolusi tinggi), dan file gambar (resolusi tinggi).

Alur penerbitan jurnal mencakup: pembuatan akun penulis di jurnal tujuan, mengunggah dokumen jurnal, mengisi semua metadata, submit jurnal, revisi, pembayaran jurnal (jika memilih open akses berbayar), *galley proof*, dan akhirnya artikel terbit.

Penutup

Menulis artikel untuk publikasi jurnal memang perlu waktu dan kejelian. Namun, dengan semangat kerja keras maka peneliti, khususnya peneliti kebidanan akan mampu menulis artikel bagus dan menerbitkan tulisannya di jurnal yang bagus juga. Kolaborasi

internasional ataupun dengan penulis yang telah berpengalaman menerbitkan jurnal di jurnal bereputasi akan meningkatkan peluang diterimanya naskah di jurnal tujuan.

Daftar Pustaka

- Khuzaiyah, S. et al. (2022) 'A qualitative study on mothers' experiences attending an online infant massage class: "It is funny! I feel close to my baby!",' *BMC Nursing*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00952-9>.
- Khuzaiyah, S. et al. (2023a) 'Health-seeking behaviours of pregnant adolescents: a scoping review,' *British Journal of Midwifery*, 31(7), pp. 408–417. <https://doi.org/10.12968/bjom.2023.31.7.408>.
- Khuzaiyah, S., Abdul-Mumin, K.H., et al. (2023b) 'The importance of reflexivity in data collection methods for qualitative midwifery research,' *British Journal of Midwifery*, 31(12), pp. 701–705. <https://doi.org/10.12968/bjom.2023.31.12.701>.
- Khuzaiyah, S., Tayyeb, M. and Fajriyah, N.N., 2023c. The Characteristics of female students in Allied Health Sciences Institution who performed routine breast self-examination (BSE) in Indonesia and Pakistan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), pp.22-30.
- Khuzaiyah, S. et al. (2024a) 'Indonesian COVID-19 lesson: A mixed-methods study on adolescent health status and health services during pandemic,' *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 37(2). <https://doi.org/10.1111/jcap.12457>.
- Khuzaiyah, S. (2024b) "Menarche and Early Puberty: A Recent Review of the Causes of Early Puberty and Its Impact on Women's Health", *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 74(4), pp. 205 - 218. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.74.4-2024-1151>

Profil Penulis



Siti Khuzaiyah, SST, M.Kes,CIMI, Ph.D (Cand)

Siti Khuzaiyah lahir di Batang pada tahun 1987. Ibu dengan 3 anak ini menamatkan pendidikan D3 Kebidanan dari Sekolah Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan (2009), dan pendidikan Diploma IV Kebidanan Pendidik, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia (2012). Pada tahun 2016, lulus dari Magister Epidemiologi (MST Kebidanan), Universitas Diponegoro, Indonesia. Saat ini adalah PhD Candidate (in Midwifery) di Nursing and Midwifery Program, PAPRSB Institute of Health Sciences, Universiti Brunei Darussalam dengan beasiswa UBD Graduate Scholarship. Sejak 2009 dia bekerja sebagai asisten dosen di Program Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Karirnya sebagai dosen tetap telah dimulai sejak 2012 di kampus yang sama yaitu STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang kini telah berubah nama menjadi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Siti Khuzaiyah juga menjadi Advisory Committee NextGen RH CoP bersama 8 komite lain dari Asia dan Afrika, yang bergerak dalam program kesehatan reproduksi remaja (adolescent and youth sexual and reproductive health (AYSRH)) di bawah naungan USAID dan Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, USA. Dia juga saat ini terlibat dalam proyek “Maternal Perinatal Stress and Adverse Outcomes in the Offspring: Maximising infants’ development (TREASURE)” yang berpusat di Eropa.

Khuzaiyah tertarik dunia menulis sejak duduk di bangku SMP. Saat ini Siti Khuzaiyah telah menghasilkan banyak makalah yang diterbitkan dalam jurnal, prosiding, dan buku baik di tingkat nasional maupun internasional. Ia juga aktif melakukan pelatihan kebidanan holistik, pelatihan menulis buku dan artikel jurnal, serta kolaborasi penelitian dengan peneliti lain baik dari dalam maupun luar negeri. Siti Khuzaiyah saat ini juga aktif menjadi reviewer di beberapa jurnal terindeks Scopus dan Web of Sciences (WoS). Profilnya dapat diakses melalui <https://www.researchgate.net/profile/Siti-Khuzaiyah-2>.

Email: khuzaiyahmiwive@gmail.com

- 1 RUANG LINGKUP PROBLEM RISET PENELITIAN KEBIDANAN
Astin Nur Hanifah
- 2 PERAN BIDAN DALAM PENELITIAN
Surisna Okrianti
- 3 URGENSI ETIKA DAN PUBLIKASI ILMIAH DALAM PENELITIAN KEBIDANAN
Siti Jumhati
- 4 KONSEP DAN DASAR PENELITIAN
Setiana Andarwulan
- 5 MACAM-MACAM PENELITIAN
Faridah
- 6 MACAM DESAIN PENELITIAN
Yenda Hasnita
- 7 TAHAP AWAL PENELITIAN: STRATEGI DAN CARA MENDAPATKAN,
MENGIDENTIFIKASI, SERTA MERUMUSKAN MASALAH DALAM
PENELITIAN (PROBLEM RISET)
Risza Choirunissa
- 8 POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING
Ety Yuni Ristanti
- 9 SUBJEK, OBJEK PENELITIAN DAN MACAM – MACAM VARIABEL
DALAM PENELITIAN
Riski Akbarani
- 10 MEMBUAT SUATU HIPOTESIS ATAS SUATU RUMUSAN MASALAH
RANCANGAN PENELITIAN
Mugi Wahidin
- 11 CARA MEMILIH INSTRUMEN PENELITIAN DAN MELAKUKAN SAMPLING
(TEKNIK SAMPLING)
Syilfi
- 12 PENGUMPULAN DATA, PENGOLAHAN DATA, DAN
MENGINTERPRETASIKAN HASIL
Ni Nyoman Nuartini
- 13 STRATEGI PUBLIKASI DAN PEMBUATAN MANUSKRIP UNTUK
PUBLIKASI PENELITIAN
Siti Khuzaiyah

Editor:

Made Martini

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

